

**EVALUASI KINERJA GURU BAHASA ARAB  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**MISRA  
NIM 21.05.020016**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**EVALUASI KINERJA GURU BAHASA ARAB  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**MISRA**

**NIM 21.05.020016**

**Pembimbing**

- 1. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.**
- 2. Dr. Kartini, M.Pd.**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Misra  
NIM : 2105020016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah  
Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 28 Agustus 2024  
Yang membuat pernyataan

Misra  
NIM 2105020016

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Misra Nim 2105020016, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin 12 Agustus 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 27 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

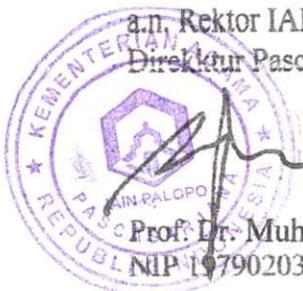
- |    |                                    |                   |         |
|----|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Prof. Dr. Muhacmin, M.A.           | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Helmi Kamal, M.HI              | Penguji I         | (.....) |
| 4. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. | Prof. Dr. Sahraini, M.Hum          | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. | Dr. Kartini, M.Pd.                 | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui :

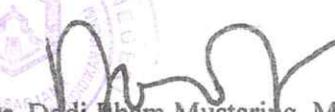
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



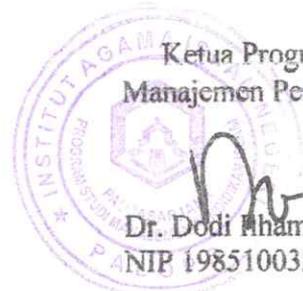
Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 197902032005011006



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.  
NIP 198510032018011001



## ABSTRAK

**Misra, 2024.** “Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sahraini dan Kartini

Tujuan dari penelitian ini adalah secara teoritis dari hasil pembahasan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan keilmuan, memberikan masukan kepada sekolah tersebut dan sekolah lain dalam hal kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur untuk memberikan pelayanan mutu pendidikan yang lebih baik. Bagi peneliti diharapkan menjadi sumbangsih dan menambah pustaka bagi kajian pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model *Descrepancy* menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan study dokumen yang difokuskan pada Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. Teknis analisis data dilakukan dengan reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh : Pertama, kinerja guru bahasa arab dalam persiapan pembelajaran berkinerja sangat baik hal ini terbukti dengan adanya administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru-guru bahasa arab diawal tahun pelajaran. Kedua, kinerja guru bahasa arab dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kinerja baik Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan kurangnya dorongan kepada siswa untuk berpikir kreatif. Ketiga, kinerja guru bahasa arab dalam mengevaluasi pembelajaran menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam merancang alat penilaian, menggunakan berbagai strategi dan metode untuk memantau kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian hasil belajar dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan standar yang ditetapkan oleh sekolah dan nasional.

Kesimpulan dari hasil evaluasi kinerja guru secara terkait tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil kinerja yang baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti masih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diharapkan agar tetap mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi kinerja yang ada.

Implikasi dari penelitian ini secara teoritis menjadi bahan perhatian dan evaluasi bagi pemangku kepentingan khususnya dalam bidang pendidikan, terkait kualifikasi akademik guru sehingga kegiatan pelatihan guru atau sertifikasi guru bisa lebih ditingkatkan jumlahnya. Secara praktis penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru bahasa arab untuk lebih meningkatkan kinerja mereka

**Kata Kunci:** *Evaluasi kinerja, Guru Bahasa Arab, Discrepany Evaluation Model, Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti*

## ABSTRACT

**Misra, 2024.** "Evaluation of the Performance of Arabic Language Teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, East Luwu Regency." Postgraduate Islamic Education Management Study Program Thesis, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sahraini and Kartini

Arabic language instruction at Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti emphasizes mastering language skills, including listening, speaking, reading, and writing. Students are expected to translate and apply these four skills in various contexts. However, many of the Arabic language teachers at this madrasah lack educational backgrounds relevant to their teaching field, which may impact the effectiveness of their instruction.

This study aims to evaluate three main aspects of Arabic language teachers' performance at Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. First, it seeks to assess the teachers' performance in preparing and planning Arabic language lessons. The findings indicate that teachers perform this task very well, including the preparation of lesson plans and syllabi in accordance with national standards, which are reviewed by the school principal at the beginning of the academic year.

Second, the study evaluates the teachers' performance in implementing lessons. Results show that teachers perform well in areas such as introductory activities, demeanor, mastery of material, classroom interaction management, and the application of teaching methods. However, there are notable challenges, such as inadequate classroom management, monotonous teaching methods, and insufficient encouragement for students to engage in creative thinking.

Third, the study assesses the teachers' performance in evaluating learning outcomes. Teachers demonstrate very good performance in designing assessment tools, using various strategies and methods to monitor students' progress, and providing constructive feedback. The evaluation of learning outcomes is conducted according to lesson plans and the standards set by the school and national guidelines. This evaluation is crucial for understanding student abilities and reporting learning outcomes to parents. Overall, the performance of Arabic language teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti is deemed good and meets performance standards. However, to further enhance educational quality, improvements are needed, particularly in classroom management and the application of more varied and creative teaching methods.

**Keywords:** *Performance evaluation, Arabic Language Teacher, Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti*

## خلاصة

ميسرا، 2024. "تقييم أداء معلمي اللغة العربية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية توتوي، منطقة لوشرقية". أطروحة برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف صحريني وكرتيني

تُرَكِّزُ تعليمُ اللغةِ العربيةِ في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية توتوي على إتقان مهارات اللغة، بما في ذلك الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة. يُتَوَقَّعُ مِنَ الطُّلَابِ تَرْجَمَةً وَتَطْبِيقًا لِهَذِهِ المهارات الأربعة في سياقاتٍ مختلفةٍ. ومع ذلك، فإنَّ العديداً مِنْ مُعَلِّمِي اللغة العربية في هذه المدرسة يَفْتَقِرُونَ إلى الخلفيات التعليمية المناسبة لمجالِ تدريسهم، مما قد يُؤثِّرُ على فعالية تعليمهم.

تَهْدَفُ هذه الدراسة إلى تقييم ثلاثة جوانب رئيسية من أداء مُعَلِّمِي اللغة العربية في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية توتوي. أولاً، تسعى الدراسة لتقييم أداء المعلمين في تحضير وتخطيطِ دروس اللغة العربية. تُظهِرُ النتائجُ أَنَّ المعلمين يقومون بأداء هذا العمل بشكل جيد جداً، بما في ذلك إعدادِ خططِ الدروسِ والمناهج وفقاً للمعايير الوطنية، والتي يتم مراجعتها من قبل مدير المدرسة في بداية السنة الدراسية.

ثانياً، تقيّم الدراسة أداء المعلمين في تنفيذ الدروس. تُظهِرُ النتائجُ أَنَّ المعلمين يُؤدُّون بشكل جيد في مجالات مثل الأنشطة التمهيدية، السلوك، إتقان المادة، إدارة تفاعل الفصل، وتطبيق أساليب التدريس. ومع ذلك، هناك تحديات ملحوظة مثل إدارة الفصل بشكل غير كافٍ، الأساليب التعليمية الريبية، وعدم تشجيع الطلاب بشكل كافٍ على التفكير الإبداعي.

ثالثاً، تقيّم الدراسة أداء المعلمين في تقييم نتائج التعلم. يُظهِرُ المعلمون أداءً جيداً جداً في تصميم أدوات التقييم، استخدام استراتيجيات وأساليب متنوعة لمراقبة تقدم الطلاب، وتقديم التغذية الراجعة البناءة. يتم إجراء تقييم نتائج التعلم وفقاً لخطط الدروس والمعايير المحددة من قبل المدرسة والإرشادات الوطنية. يُعَدُّ هذا التقييم أساسياً لفهم قدرات الطلاب وتقديم تقارير نتائج بصفة عامة، يُعْتَبَرُ أداءُ مُعَلِّمِي اللغة العربية في مدرسة توتويية. التعلم إلى أولياء الأمور، نيجيري توتوي جيداً ويتمشى مع معايير الأداء. ومع ذلك، ولتعزيز جودة التعليم بشكل أكبر، هناك حاجة لإدخال تحسينات، خاصة في إدارة الفصل وتطبيق أساليب تدريس متنوعة وإبداعية.

**الكلمات المفتاحية:** تقييم الأداء، مدرس اللغة العربية، المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية توتوي

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv-v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vi-xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii-xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii-xiv-xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Tinjauan Teoritis .....	17
C. Model Evaluasi Kinerja Guru .....	51
1. Formatif and Summative Evaluation Model .....	52
2. The CIPP Model.....	53
3. Utilization Focused Evaluation Model.....	54
4. Discrepancy Evaluation Model (DEM).....	55
D. Kriteria Evaluasi Kinerja Guru .....	60
E. Kerangka Pikir.....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	73
B. Focus Penelitian .....	73
C. Lokasi, Jadwal, dan waktu Penelitian .....	73
C. Defenisi Istilah .....	74
D. Data dan Sumber Data .....	76
E. Teknik Pengumpulan Data .....	80
E. Teknis Analisa Data .....	84
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
A. Hasil Evaluasi .....	88
1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran .....	88

2. Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
3. Kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran .....	94
B. Pembahasan Hasil Evaluasi.....	97
1. Pembahasan Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran .....	97
2. Pembahasan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
3. Pembahasan Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu peningkatan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, dan melakukan pengabdian pada masyarakat. Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran..

Tantangan untuk melakukan penelitian dan pengkajian secara komprehensif terhadap terjadinya transformasi budaya dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang harus direspon positif dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas. Hal ini disebabkan Pendidikan merupakan salah satu factor Pembangunan yang penting dalam era globalisasi dan pelaksanaan otonomi daerah sehingga dalam pembangunan dan perkembangannya perlu dukungan yang memadai. Dukungan yang dimaksudkan berkaitan dengan manajemen sekolah, sumberdaya manusia, kebijakan, dan kinerja guru serta lengkapnya infrastruktur sekolah.

Relita yang ada bahwa praktik pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya masih banyak sekolah/madrasah/pondok pesantren yang belum memperoleh sumber daya manusia yang baik bagi pendidikannya. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan, yaitu belum mempunyai perencanaan dan penataan yang baik dari segi sumber daya manusia sehingga pada implementasi cenderung berjalan apa adanya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan efektivitas pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi evaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran.<sup>1</sup> Evaluasi tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat setiap saat, selain itu juga dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan manajemen sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan seorang guru yang tidak hanya dapat mengajar. Tetapi juga menilai dengan benar. Fungsi penilaian sebagai bagian dari tutorial yang harus dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada penilaian hasil pembelajaran, tetapi juga penilaian terdapat kontribusi hasil dan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan evaluasi pendidikan, seperti: pemantauan. Penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada beberapa komponen pendidikan di setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan, di antaranya: evaluasi kinerja.<sup>2</sup> Seperti yang pernah diungkapkan oleh Samuel bahwa evaluasi kinerja itu dapat disejajarkan dengan

---

<sup>1</sup> Nur Raina Novianti, "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan MIPA* 1 (2011): 158–66.

<sup>2</sup> Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap, "Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar NEegeri 114 Rejanglebong," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–6.

*appraisal* (penaksiran), *rating* (pemberian angka), dan *assessment* (penilaian).<sup>3</sup> Sementara itu, Irina et al. menyatakan bahwa evaluasi kinerja merupakan suatu pengamatan yang dilakukan terhadap objek atau individu yang melaksanakan suatu pekerjaan.<sup>4</sup> Pandangan lain, seperti yang diungkapkan oleh Arifandi, menyatakan bahwa evaluasi kinerja adalah metode paling adil untuk memberikan imbalan atau penghargaan atas kinerja yang dicapai.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah cara yang paling adil dan objektif untuk menilai pelaksanaan pekerjaan di instansi perusahaan, yang dilakukan melalui penaksiran kuantitatif dan penilaian kualitatif.

Dalam al-Qur'an evaluasi kinerja telah termaktub dalam QS. Al-Hashr (59):18 sebagai berikut:<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pada ayat tersebut, mengandung makna bahwa evaluasi kinerja bukan hanya pimpinan yang dapat memberikan penilaian tetapi Allah SWT juga dapat mengevaluasinya yang dilakukan selama menjalani kehidupan. Oleh sebab itu,

<sup>3</sup> Warsito Hadi, “Kritik Penilaian Menurut Perspektif Standar Nasional Pendidikan,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 43–52, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2881>.

<sup>4</sup> Irina Avdeeva, Vladimir Nechaev, and Tatiana Kokodey, “Methodology for Express Assessment of Human Resource Potential in the Regional System of Secondary General Education,” *E3S Web of Conferences*, 2024, 1–8, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454909020https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454909020>.

<sup>5</sup> Ahmad Shidqi Dian Arifandi, “Evaluasi Kinerja Guru,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 04, no. 2 (2020): 105–19.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

diperlukan kehati-hatian dalam melakukan sesuatu. Allah melanjutkan firmanNya pada QS. Al-Taghabun (64):4, yaitu:<sup>7</sup>

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Terjemahnya:

"Dia mengetahui apa yang ada di langit dan yang ada di bumi, dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati."

Guru menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen merupakan pendidik yang profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup> Sedangkan di pasal 4 dikatakan juga bahwa guru merupakan agen pembelajaran. Selain itu, guru atau pendidik memiliki tugas, fungsi, dan peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan secara berkelanjutan dan proporsional berdasarkan jabatan fungsionalnya. Tujuannya adalah agar fungsi dan tugas yang melekat dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian kinerja diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas.<sup>9</sup> Pendidik profesional yang dimaksud adalah individu yang melakukan kegiatan pendidikan sebagai sumber penghasilan, yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. "tahun 2005 tentang Guru dan Dosen." Nomor 14: 517-521

<sup>9</sup> Ardiansyah Ardiansyah et al., "Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (2022): 2195, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11447>.

kecakapan tertentu untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan, serta memiliki pendidikan profesi yang meliputi kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional.

Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini penting karena bahan ajar harus mencakup kurikulum atau silabus dan materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi yang lengkap dan komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penilaian terhadap kebermanfaatan bahan ajar. Kebermanfaatan ini mencakup dua aspek, yaitu metode pengajaran dari perspektif guru dan cara pengajaran yang efektif dari sudut pandang siswa.<sup>10</sup> Hal ini sangat sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang mengatur perencanaan proses pembelajaran yang memenuhi syarat pada satuan pendidikan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Unsur penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sumber belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar yang efektif. Selain itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Persyaratan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru juga mengatur berbagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik, termasuk keterampilan inti dan profesional.<sup>11</sup> Bagi guru di Satuan Pendidikan Menengah (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), persyaratan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat

---

<sup>10</sup> Mahsun Alwa'id, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Capaian Mutu Madrasah Di Man 1 Semarang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (2021): 195, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i2.288>.

<sup>11</sup> Bambang Sudibyo, *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Jakarta, 2007), <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/rbi/materi-dan-referensi/permendiknas-no-16-tahun-2007-tentang-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru/>.

erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar. Selain itu, ada beberapa alasan lain mengapa guru harus mengembangkan bahan ajar, antara lain: ketersediaan bahan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum, karakteristik siswa, dan kebutuhan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Saat mengembangkan bahan ajar, persyaratan kurikulum harus diperhatikan. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Standar kualifikasi lulusan yang ditetapkan oleh negara menetapkan tujuan pendidikan, tetapi bagaimana pencapaiannya dan bahan ajar yang digunakan sepenuhnya tergantung pada pendidik.

Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan adalah karakteristik objek. Bahan ajar yang dikembangkan oleh pihak lain seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa kita. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan sosial, geografi, budaya, dan lain-lain. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri dapat disesuaikan dengan karakteristik target pembelajaran. Karakteristik ini mencakup tidak hanya lingkungan sosial, budaya, dan geografis, tetapi juga tingkat perkembangan, keterampilan awal yang dimiliki, minat, serta latar belakang keluarga siswa. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan sendiri memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>12</sup>

Bahasa Arab di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib di berbagai lembaga pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti pondok

---

<sup>12</sup> Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72, <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

pesantren.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan serius agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar serta menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam mempelajari bahasa Arab, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*Mahārah Istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahārah Kalam*), keterampilan membaca (*Mahārah Qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*).

Keterampilan reseptif (*mahārah al-istiqbāliyah*) mencakup dua keterampilan utama, yaitu keterampilan membaca dan menyimak. Sementara itu, keterampilan produktif (*mahārah al-intājiyah*) mencakup keterampilan berbicara dan menulis. Seperti yang dijelaskan dalam teori kemahiran berbahasa, ada empat kategori keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab: *Mahārah Istimā'*, *Mahārah Kalam*, *Mahārah Qirā'ah*, dan *Mahārah Kitābah*.<sup>14</sup>

Pemahaman Rahmah mengenai keterampilan menyimak menunjukkan bahwa keterampilan ini adalah yang pertama diperoleh seorang anak dalam bahasa ibunya. Pembelajar bahasa asing memiliki pengalaman serupa, di mana kemampuan mendengar menjadi dasar penting untuk keterampilan lainnya. Diketahui bahwa siapa pun yang tidak dapat mendengar dan berbicara sejak kecil, biasanya akan menjadi tuli dan bisu. Oleh karena itu, mereka yang kehilangan kedua indera ini

---

<sup>13</sup> Husnaini Jamil and Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.

<sup>14</sup> Ulfah Fauziyah Rahmah, "Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Al-Aqsha Jatinagor Sumedang," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 255, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1680>.

seringkali berpartisipasi dalam program pendidikan khusus, seperti penggunaan bahasa isyarat.<sup>15</sup>

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki signifikansi global yang tinggi, terbukti dari statusnya sebagai bahasa resmi di organisasi internasional terkemuka seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bersama dengan bahasa Mandarin, Inggris, Prancis, Rusia, dan Spanyol.<sup>16</sup> Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, terdapat ribuan pesantren dan madrasah yang menawarkan mata pelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab harus memenuhi setidaknya dua kualifikasi utama: kompetensi pedagogik dan profesional.

Minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencerminkan dorongan intrinsik yang berasal dari keinginan individu untuk mempelajari bahasa tersebut, sementara faktor eksternal meliputi motivasi dan dorongan dari lingkungan luar. Dalam konteks ini, guru bahasa Arab memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan minat serta keterampilan siswa dalam bahasa Arab.<sup>17</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa, dengan tujuan agar keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek bahasa seperti menyimak,

---

<sup>15</sup> Muhammad Farid Nasrulloh et al., “Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab,” *Jumat Pendidikan ...* 1, no. 1 (2020): 28–35.

<sup>16</sup> Dian Febrianingsih, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021): 2721–7078.

<sup>17</sup> Moch Wahib Dariyadi, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 448–62, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/514/473>.

berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai pembelajar, mahasiswa diharapkan dapat menerjemahkan dan menerapkan keempat keterampilan tersebut.

Kenyataan menunjukkan sebagian besar guru bahasa Arab di madrasah tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini terungkap melalui praobservasi (wawancara) yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi tersebut, hanya sekitar 10% dari seluruh guru bahasa Arab di Kabupaten Luwu Timur, baik di MI, MTs, maupun MA, yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang mereka. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, yang menyatakan bahwa semua guru bahasa Arab di madrasah ini memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab. Guru tersebut menjelaskan, "Karena tugas kepala madrasah dan tidak ada lagi yang mumpuni selain saya, akhirnya dengan terpaksa saya melaksanakan amanah ini." Akibatnya, kinerja guru menjadi tidak optimal dan melanggar ketentuan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengharuskan bahwa profesi guru harus sesuai dengan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti mengacu pada kurikulum Kementerian Agama, yang menekankan tujuan akademik dalam pengajaran bahasa Arab. Untuk menjamin kualitas penggunaan bahasa Arab, diperlukan evaluasi sebagai prosedur sistematis untuk menentukan efektivitas atau keberhasilan program atau sistem pengajaran.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, evaluasi kinerja guru perlu dilakukan secara rutin. Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian dengan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi. Namun, realita menunjukkan bahwa kinerja guru masih jauh dari harapan, berdampak pada gangguan dalam pencapaian kualitas pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, yang terletak di Kecamatan Towuti, menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik secara global. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kinerja guru untuk menemukan langkah-langkah yang diperlukan dalam meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, Kabupaten Luwu Timur, guna memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja guru dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah evaluasi kinerja guru bahasa arab dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti?
2. Bagaimanakah evaluasi kinerja guru guru bahasa arab dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti?
3. Bagaimanakah evaluasi kinerja guru guru bahasa arab dalam mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru dalam melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah kajian ilmiah pada bidang ilmu manajemen pendidikan khususnya di bidang evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur.
- b. Menambah konsep, teori, dan model evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa aArab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur.
- c. Dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam melakukan evaluasi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian yang sama terkhusus di bidang evaluasi kinerja guru sehingga dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan;

- b. Menjadi bahan kajian bagi pakar pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan;
- c. Diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional;
- d. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi khasanah kepustakaan baik Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti dan IAIN Palopo, sehingga dapat dijadikan sebagai media informasi literal bagi para cendekiawan mengenai informasi terkait kinerja guru.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Muhammad Sholahuddin dengan judul penelitian “*Evaluasi Kinerja guru (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalisme Guru)*”.<sup>1</sup> Penelitian ini membahas tentang prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja guru. Metode yang digunakan adalah penilaian pada diri sendiri, yang kemudian didiskusikan bersama tim penilai (*evaluator*) hasil akhir dari kinerja tersebut ditentukan tim penilai (*evaluator*) bersama kepala sekolah kemudian dilaporkan ke ketua yayasan untuk diberikan direkomendasi.
2. Harlajali dengan judul penelitian “*Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*”.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran implementasi program evaluasi kinerja guru. Hasilnya membuktikan bahwa manajemen kerja masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru untuk mencapai standar tertentu. Manajemen kerja tersebut memiliki empat prinsip, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan evaluasi kerja.

---

<sup>1</sup> Muhammad Sholahuddin, “Evaluasi Kinerja Guru (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalitas Guru),” *Tafaqquh* 1, no. 1 (2013): 123–44.

<sup>2</sup> Harjali Harjali, “Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 79–107, <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.909>.

3. Patmawati Baso dengan penelitian tesisnya yang berjudul “*Evaluasi Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SDN 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur*”.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah, penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja guru. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran kinerja guru berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya dalam mempersiapkan peserta didik sekaligus mendidik dengan budi pekerti. Dalam penelitian tersebut, kepala sekolah sebagai manajer, pimpinan, administrator, dan supervisor turut serta memberikan penilaian.
4. Saiful Bahri, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Kinerja Profesionalisme guru terhadap anak didik di SMA Negeri I Samudra*”.<sup>4</sup> Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu: memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam hubungannya dengan profesionalisme guru. Hal tersebut dilakukan karena masih terdapat beberapa hambatan yang dialami untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik, diantaranya: masih rendahnya pengetahuan teknologi serta kurangnya motivasi.
5. Sahraini dalam penelitiannya yang berjudul “*Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_EIKGBI) SMA*”.<sup>5</sup> jenis penelitian yang digunakan ialah (*Research and Development, R & D*) yaitu penelitian pengembangan yang

---

<sup>3</sup> Patmawati Baso, Thamrin Abduh, and Muhlis Ruslan, “Evaluasi Kinerja Guru Dan Peran Kepala Sekolah Di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,” *Bosowa Journal of Education* 2, no. 2 (2022): 152–55, <https://doi.org/10.35965/bje.v2i2.1485>.

<sup>4</sup> Saiful Bahri, Nurzamli Nurzamli, and Abdul Mutaleb, “Evaluasi Kinerja Profesionalisme Guru Terhadap Anak Didik Di SMA Negeri 1 Samudera,” *Asia-Pacific Journal of Public Policy* 8, no. 2 (2022): 90–95, <https://doi.org/10.52137/apjpp.v8i2.130>.

<sup>5</sup> Sahraini Sahraini and Suwarsih Madya, “Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_Eikgbi) SMA,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 2 (2015): 156–67, <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5576>.

dikembangkan oleh *Brook & Gall*. Adapun tujuannya ialah mengembangkan model evaluasi dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar dapat diketahui efektifitas pelaksanaannya sebagai guru Bahasa Inggris di SMA. Subjek Penelitiannya adalah guru yang berjumlah 17 orang, yang dievaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komponen dari model tersebut adalah komprehensif, praktis dan ekonomis dan telah didukung oleh instrumen yang valid dan reliabel.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Kinerja Guru (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalisme Guru)	Muhammad Sholahuddin	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas program evaluasi kinerja guru yang mencakup empat komponen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.	Penelitian ini membahas evaluasi kinerja guru secara umum, meliputi: evaluasi profesi yang diterapkan, peningkatan kinerja secara menyeluruh, dan pemetaan kinerja guru secara komprehensif.
2	Implementasi Evaluasi Kinerja Guru di	Harlajali	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

	MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo		dengan tujuan menggambarkan kinerja guru berdasarkan empat prinsip manajemen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan.	pelaksanaan evaluasi program kerja di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
3	Evaluasi Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SDN 233 Ussu Kabupaten Luwu Timur	Patmawati Baso	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru berdasarkan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.	Penelitian ini menghubungkan kinerja guru dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, administrator, dan supervisor.
4	Evaluasi Kinerja Profesionalisme Guru Terhadap Anak Didik di SMA Negeri 1 Palopo Samudra	Saiful Bahri, dkk	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini difokuskan pada evaluasi profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa.
5	Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model_EI KGBI) SMA	Sahraini	Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan instrumen untuk menilai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan	Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development, R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi kompetensi guru bahasa Inggris

			proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.	dalam proses pembelajaran serta untuk menilai efektivitas implementasi evaluasi internal.
--	--	--	---	---

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Evaluasi Kinerja Guru

Terdapat beberapa istilah yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi tetapi memiliki penekanan pada aspek tertentu. Evaluasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *evaluation* yang identik dengan penilaian. Dalam penulisan ini kedua istilah tersebut akan digunakan secara Bersama-sama atau bergantian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian.

Menurut Linclon dalam Zainal Arifin evaluasi pembelajaran “*evaluation is a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”<sup>6</sup> evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai. Arti dari beberapa istilah yang telah dijelaskan diatas tentang evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Daniel L. Stufflebeam, mendefenisikan evaluasi sebagai “*job evaluation is a systematis process designed to aid an establishment in establishing differentielas*

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2009).

*across jobs within a single employer*".<sup>7</sup> Evaluasi pekerjaan adalah proses sistematis yang di desain untuk membantu suatu penegakan dalam penetapan berbeda melampaui pekerjaan dibawah seorang pekerja. Puncak dari penilaian proses merupakan hierarki pekerjaan menunjukkan kompleksitas relatifnya dan nilai organisasi.

Sedangkan Derek Torrington, dkk mendefenisikan evaluasi sebagai:

*Job evaluation is concerned with assessing the relative demands of different jobs within an organization. Its usual purpose is to provide a basis for relating differences in rates of pay to differentin job requirements. It is therefore a tool wich can be used to help in the determination of a pay structure.*<sup>8</sup>

Malcom Provus mendefenisikan:

*Evaluation is the process of agreeing upon program standard, determining wheter a discrepancy exist between some aspect of the program and standard governing that aspect of the program and using discrepancy information to identify weaknesses of the program*".<sup>9</sup>

Evaluasi berarti menilai kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari suatu program tersebut dan dilakukan perbaikan program.

---

<sup>7</sup> Daniel L Stufflebeam, Geroge F Mandaus, and Thomas Kalleghan, *Evaluation Models View Points on Educational and Human Seervices Evaluation Second Edition* (USA: Kluwer Academic Publisher, 2002).

<sup>8</sup> Derek Torrington, Laura Hail, and Stepen Taylor, *Human Resource Management Sixth Edition* (England: Pretice Hall, 2005).

<sup>9</sup> Malcolm M Provus, *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development* (Spons Agency-Office of Education (DHEW), 1969).

Sejak manusia berfikir evaluasi itu sudah ada. Aktifitas evaluasi sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu, sejak manusia berfikir. Evaluasi memiliki padanan kata, yakni: penilain dalam Bahasa Indonesia. Secara khusus terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar tentang evaluasi, di antaranya:

- a. Edwinst Want dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>10</sup>
- b. Ten dan Terry D, evaluasi tidak cukup hanya sebatas menentukan nilai tetapi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.<sup>11</sup>
- c. Daryanto dan Arikunto, evaluasi adalah merivisi suatu kesalahan. Arikunto menambahkan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup>
- d. Stufflebeam dan Shinkfield, evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap program, desain yang telah dilaksanakan.<sup>13</sup>
- e. Komite studi nasional (Nasional study Committe on Evaluation) dari UCLA, Stork and Thomas, bahwa evaluasi suatu proses, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana program, prosedur, produk

---

<sup>10</sup> Edwin Wandt and Gerald W. Brown, *Essentials for Educational Evaluation* (Holt, Rinehart & Winston of Canada Ltd, 1957).

<sup>11</sup> Brink Ten and Terry, *Evaluation: A Practical Guide for Teachers* (USA: McGraw-Hill, 1994).

<sup>12</sup> Haji Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2019).

<sup>13</sup> Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice Vol. 8* (Springer Science & Business Media, 2012).

dijalankan telah tercapai sehingga memudahkan dalam membuat program selanjutnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap suatu program yang telah dilaksanakan untuk mengukur efisiensi program tersebut sehingga memudahkan evaluator memberikan penilaian kinerja dalam hal ini adalah guru.

Istilah kinerja merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat diperlihatkan. Secara harfiah berarti unjuk kerja, penampilan kerja, kemampuan kerja atau prestasi yang diperlihatkan atau merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang selama menjalankan pekerjaan. Dimana evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembinaan kinerja telah dicapai.

Pengertian kinerja secara sederhana dikemukakan oleh Beery Staw, *“performance is defined as the output of an individual or team that is depicted in their on description and for which they”*.<sup>15</sup> Kinerja didefinisikan output individu atau tim yang tergambar dalam uraian kerjanya dan untuk itu mereka dibayar berdasarkan nilai kerjanya atau sejenisnya. Kinerja adalah evaluasi dari hasil perilaku seseorang ini melibatkan penentuan mengenai seberapa baik dan buruk seseorang dalam menyelesaikan sebuah tugas.

Menurut Helriegel Slocum yang menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kinerja yang efektif, individu harus melakukan:

---

<sup>14</sup> Joan S. Stark and Alice Thomas, *Assessment and Program Evaluation* (Simon & Schuster Custom Publishing, 1994).

<sup>15</sup> Barry Staw, *Research in Organizational Behavior* (New York: Elsevier, 2003).

*A key motivational principle states that performance is a function of a person's level of ability and motivation. This principle is often expressed by the following formula performance, ability and motivation. According to this principle, no task can be performed successfully unless the person who is to carry it out has the ability to do so. Ability for performing goal related tasks.*<sup>16</sup>

Teori dasar yang digunakan sebagai landasan untuk menilai kualitas kinerja guru menurut T.R Mitchell dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Yaitu:

$$\text{Performance} = \text{Motivation} \times \text{Ability.}^{17}$$

Rumusan tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja seseorang akan terwujud oleh dua unsur yaitu motivasi dan abilitas. Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat datang dari dalam individu disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang datang dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

Selain motivasi, unsur pembentuk kinerja berikutnya adalah abilitas. Abilitas adalah faktor yang penting dalam peningkatan produktifitas kerja, karena abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Sedangkan motivasi adalah factor pendorong yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat datang dari dalam individu dan dapat pula datang dari luar individu.

Sejalan dengan hal tersebut Colquit, Lepine dan Wasson mendefenisikan bahwa:

*“Job performance is formally defined as the value of the set of employee behaviours that contribute, either positively or negatively, to organizational goal accomplishment”.* Selain itu Colquitt dalam bukunya juga mengatakan *“Task*

---

<sup>16</sup> Slocum Herriegel, *Organizational Behavior* (USA: South Western, 2011).

<sup>17</sup> Ditjen Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008).

*performance is the set of explicit obligations that an employee must fulfil to receive compensation and continued employment”*.<sup>18</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kinerja adalah seperangkat kewajiban yang jelas yang harus dipenuhi atau dilakukan karyawan untuk mendapatkan kompensasi dan kelanjutan pekerjaan.

Evaluasi kinerja dewasa ini merupakan keharusan dan sudah terus menerus dilakukan secara individu, atau dengan melibatkan orang lain. Menurut Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sejauhmana tujuan Pendidikan dapat tercapai.<sup>19</sup> Dengan kata lain evaluasi kinerja atau yang dapat pula disebut penilaian prestasi kerja merupakan bagian dari fungsi manajemen evaluasi dan pengawasan (*Evaluating and Controlling*). Menurut Norman E Gronlund dalam *measurement in teaching* menjelaskan bahwa “*evaluation is determine extent to wich pupils achieving instructional object*”.<sup>20</sup> Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis, obyektif, untuk memberikan keputusan terhadap suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*)

---

<sup>18</sup> Jason A Colquitt, Jeffery A Lepine, and Michael J Wesson, *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace* (New York: McGraw-Hill International Edition, 2009).

<sup>19</sup> Ralph W. Tyler, “General Statement on Evaluation,” *Journal of Educational Research* 35, no. 7 (1942): 492–501, <https://doi.org/10.1080/00220671.1942.10881106>.

<sup>20</sup> Norman E Gronlunds, “Measurement and Assessment in Teaching,” *Pjere* 5, no. 2 (2018): 77–80.

seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja tenaga pendidik dibutuhkan adanya rambu-rambu/konsep evaluasi. Konsep evaluasi disini mencakup syarat system evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang dinilai dalam evaluasi dan perangkat pelaksanaan evaluasi. Syarat-syarat sistem evaluasi kinerja tenaga pendidik diperlukan untuk memperoleh hasil evaluasi yang benar dan tepat.

Standar kinerja merupakan acuan utama dalam mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Ivancevich, standar kinerja mencakup empat aspek utama: hasil, efisiensi, kepuasan, dan keadaptasian. Hasil mengacu pada ukuran output utama organisasi, sementara efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang terbatas oleh organisasi. Kepuasan mencerminkan keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya. Keadaptasian, di sisi lain, mengacu pada ukuran respons organisasi terhadap perubahan.<sup>21</sup>

Menurut Mitchell, ukuran kinerja dapat dilihat dari empat aspek utama: kualitas kerja (*quality of work*), prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*), kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capacity*), dan kemampuan membina kerja sama dengan pihak lain (*communication*).<sup>22</sup> Mengukur kinerja seseorang memerlukan beberapa kriteria yang sering digunakan. Pertama, sifat seperti adaptabilitas, penampilan, dan sikap diyakini dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Kedua, perilaku, di mana organisasi dapat melakukan evaluasi terhadap perilaku yang

---

<sup>21</sup> John M. Ivancevich and Robert Konopaske, *Human Resource Management* (McGraw-Hill, 2013).

<sup>22</sup> Barbara Mitchell and Cornelia Gamlem, *The Big Book of HR* (Wheel/Weiser, 2017).

berkaitan dengan tugas dan kompetensi individu ketika hasil kinerja individu sulit diukur. Ketiga, kompetensi, yang berdasarkan penelitian oleh *University of Michigan Business School*, menunjukkan bahwa kesuksesan dalam bidang sumber daya manusia bergantung pada kompetensi dan keahlian spesifik, termasuk kontribusi strategis, pengetahuan bisnis, kredibilitas personal, pelayanan sumber daya manusia, serta teknologi sumber daya manusia.

Berdasarkan berbagai deskripsi konsep diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah seperangkat nilai dari perilaku pekerja secara individu yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pencapaian tujuan. Definisi diatas menyimpulkan kinerja seseorang tidak hanya dilihat dari penyelesaian tugas namun juga harus dilakukan evaluasi atas perilakunya.

Mengingat pentingnya upaya tersebut, maka tentang guru dibuat peraturan yaitu: 1) Pada BAB XI pasal 39 ayat (2) mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. 2) Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 20, tugas dan kewajiban guru antara lain:

- a. Merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- d. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Made Pidarta mengungkapkan bahwa pendidik mempunyai dua arti yaitu arti secara luas dan arti secara sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak sebelum dewasa menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga Masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sementara arti pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik itu diberi Pelajaran tentang Pendidikan dalam kurun waktu yang relative lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil melaksanakannya di lapangan.<sup>23</sup>

Pengertian pendidik dari segi Bahasa adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pendidik dalam Bahasa Inggris disebut *educator*, *teacher*. Beberapa kata diatas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, karena keseluruhan kata tersebut mengacu kepada seorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Kata-kata yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana pengetahuan dan keterampilan diberikan.

---

<sup>23</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Beberapa hak yang diperoleh seorang pendidik atau guru meliputi: a) penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang layak dan memadai, b) penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi, c) pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, d) perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, serta e) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas (Pasal 40 Ayat 1).

Promosi dan penghargaan bagi pendidik dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan, yang ketentuannya diatur dalam peraturan pemerintah menurut Pasal 43. Penyelenggara pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan Pasal 44.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru karena mereka langsung berinteraksi dengan peserta didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar, berkarya, dan berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci untuk memajukan pendidikan yang sangat dinantikan oleh peserta didik dan masyarakat umum. Berbagai program harus diadakan untuk menunjang pengembangan profesi guru. Di sisi lain, guru juga harus banyak membaca, berlatih, berkarya, serta menjadi figur inspirator dan motivator bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan* (Diva Press, 2016).

Pengertian guru secara sederhana, adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di berbagai tempat, tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga di masjid, surau, dan rumah.<sup>25</sup>

Penilaian evaluasi merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu objek yang dievaluasi. Dalam konteks evaluasi guru, objek yang dievaluasi adalah guru atau tenaga pendidik itu sendiri. Evaluasi ini menganalisis sejauh mana persentase kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Evaluasi kinerja guru/tenaga pendidik merupakan sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang dibuat untuk menilai tingkat kinerja individu guru guna mencapai kinerja lembaga pendidikan secara maksimal, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Secara umum, tujuan pelaksanaan evaluasi kinerja guru/tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat kompetensi guru.
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru dan lembaga pendidikan.
- c. Menyajikan landasan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan efektivitas kinerja guru.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

- d. Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
- e. Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasi.
- f. Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki setidaknya empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>26</sup>

Secara singkat, keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>26</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Indonesia: Pemerintah Pusat, 2005).

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang diperoleh seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui kegiatan atau pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru mencerminkan kemampuan yang dihasilkan dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya, yaitu mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, serta mencerdaskan dan menciptakan anak didik yang berkualitas. Istilah kinerja guru merujuk pada keadaan di mana para guru di suatu lembaga pendidikan secara sungguh-sungguh menjalankan tugas mendidik dan mengajar. Kesungguhan ini terlihat jelas dalam usaha merencanakan program pengajaran dengan baik, disiplin dalam memasuki kelas untuk menyampaikan materi, membimbing kegiatan belajar siswa, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib dan teratur, serta setia menjalankan kegiatan lembaga pendidikan lainnya tepat waktu.

Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor internal maupun eksternal memberikan dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri guru, seperti keterampilan, kemampuan, kepribadian, dan motivasi. Faktor eksternal mencakup elemen-elemen dari luar diri guru, seperti lingkungan kerja fisik, kepemimpinan, dan

---

<sup>27</sup> Tim LPTK IAIN Sunan Ampel, *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan* (Surabaya: LPTK, 2011).

sarana prasarana. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut.

#### a. Gaji

Faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Menurut Handoko, kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.<sup>28</sup> Hal tersebut dapat dimengerti karena guru adalah jabatan profesi. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan gaji guru sebagai hak yang diterima guru atas pekerjaannya dari penyelenggara Pendidikan atau satuan Pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan pertauran perundang-undangan. Pada pasal yang sama ayat (1) dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berhak memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

Banyak kalangan yang menyadari bahwa pemberian gaji akan mempengaruhi kinerja guru. Rorimpandey mengemukakan bahwa dunia guru masih terdapat dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kebijakan yang diambil oleh para pengambil keputusan yaitu: 1). Profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendahnya gaji. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerjanya, 2) profesionalisme guru masih rendah.<sup>29</sup> Dari uraian diatas dapat

---

<sup>28</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2008).

<sup>29</sup> Widdy HF Rorimpandey, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Ahlimedia Book, 2020).

disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan kinerja guru Langkah yang perlu dilakukan ialah memberikan gaji yang layak sesuai dengan tingkat kerja yang diharapkan.

#### b. Sarana dan Prasarana

Lembaga Pendidikan Dalam meteri pengawas yang berjudul “Administrasi dan Pengelolaan Lembaga Pendidikan” tahun 2008 telah dijelaskan perbedaan antara sarana dan prasarana. Sarana adalah semua perangkat peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai menunjukkan kinerja lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana.

#### c. Lingkungan Kerja Fisik

Menurut laporan tim produktivitas *International Labour Office* (ILO) hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami ketegangan-ketegangan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Anung Pramudyo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Pada Kopertis Wilayah V Yogyakarta,” *Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi* 1, no. 1 (2010): 1–11.

Menurut Zaenal dan Suharyo, lingkungan kerja harus ditangani atau didesain agar kondusif bagi pekerja dalam melaksanakan kegiatan mereka dalam suasana yang aman dan nyaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja meliputi kebersihan, keamanan, dan kebisingan. Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien mencakup lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Lingkungan yang baik akan meningkatkan semangat kerja para guru, sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik, dan prestise lembaga pendidikan bertambah, yang pada akhirnya menarik lebih banyak pelanggan ke lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang kotor, kacau, hiruk pikuk, dan bising dapat menyebabkan ketegangan, kemalasan, dan kurangnya konsentrasi dalam bekerja.

#### d. Kepemimpinan

Defenisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dan orang-orang luar kelompok atau organisasi.<sup>31</sup>

Fauziah et al. mendefenisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati,

---

<sup>31</sup> Asti Lestary and Juliahir Barata, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Pontianak," *Jurnal Ekonomi STIEP* 5, no. 1 (2020): 16–23, <https://doi.org/10.54526/jes.v5i1.28>.

membimbing, menyuruh, memerintah, agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari cara ia memberikan respons atas kondisi internal dan eksternal dalam organisasi. Kepemimpinan memang memainkan peranan yang penting dalam menentukan kinerja pegawai. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

#### e. Disiplin Kerja

Kata disiplin kerja dalam lingkungan sekolah secara tradisional merujuk kepada pengendalian terhadap perilaku yang dilakukan secara eksternal. Selanjutnya Disiplin kerja berkenaan dengan Upaya yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam mengatur perilakunya berdasarkan peraturan-peraturan ketat yang ditetapkan sebelumnya oleh kepala sekolah, guru atau aturan-aturan sebelumnya. Disiplin kerja dari perspektif kehidupan sekolah. Disiplin kerja ditanamkan kepada siswa melalui berbagai peraturan yang berlaku setiap hari.<sup>33</sup>

Berk mengemukakan bahwa unsur-unsur disiplin kerja adalah peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam pelaksanaan peraturan, hukuman untuk pelanggaran dan penghargaan untuk perilaku baik.<sup>34</sup> Dari pendapat di atas dapat

---

<sup>32</sup> Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.

<sup>33</sup> Milliana, Andry Stepahnie Titing, and Hendrik Hendrik, "The Influence of Work Discipline and Compensation on Employee Performance," *Multifinance* 1, no. 2 (2023): 81–94, <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i2.48>.

<sup>34</sup> Laura Berk, *Child Development* (Pearson Higher Education AU, 2015).

disimpulkan disiplin kerja merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan, sebagai pedoman perilaku yang diberlakukan.

Seorang guru yang sukses dan berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan mempunyai kesadaran bahwa tanpa diikuti disiplin kerja tinggi, prestasi kerja yang diinginkan tidak akan terwujud. Kesadaran akan pencapaian tujuan yang dijalankan dengan disiplin kerja merupakan hal yang penting.

## **2. Kinerja Guru Bahasa Arab dalam pembelajaran**

### **a. Persiapan Pembelajaran**

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>35</sup> Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan belajar siswa.<sup>36</sup>

Pembelajaran sebagai wujud kinerja guru harus mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuh integritas, semangat, dan

---

<sup>35</sup> Dewi Fitriani et al., "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>.

<sup>36</sup> Nur Hafidhotul Ilmiyah and Meini Sondang Sumbawati, "Pengaruh Media Kahoot Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2021): 46–50, <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>.

pemahaman terhadap tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, serta kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga harus mampu mengorganisasi materi pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Menurut Mohan, guru merupakan tokoh sentral dalam pendidikan, yang berperan penting dalam menyiapkan kader bangsa di masa depan dan menjadi kunci sukses reformasi pendidikan. Di antara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama. Baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>37</sup>

Syafaruddin menjelaskan, guru professional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Seorang guru profesional harus memahami apa yang diajarkannya dan menguasai bagaimana mengajarkannya.<sup>38</sup>

Hudoyo menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pelaksana kurikulum harus memahami empat pertanyaan mendasar, yaitu mengapa, apa, bagaimana, dan kepada siapa topik-topik harus diajarkan. Pertanyaan pertama, mengapa topik-topik harus diajarkan, berkaitan dengan pemahaman guru tentang kegunaan dan hakikat materi tersebut. Pertanyaan kedua, apa yang akan diajarkan, berkaitan dengan penguasaan

---

<sup>37</sup> Radha Mohan, *Teacher Education* (PHI Learning Pvt. Ltd., 2019).

<sup>38</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

guru terhadap bahan yang akan diajarkan. Pertanyaan ketiga, bagaimana mengajarkan, berkaitan dengan penguasaan guru tentang strategi pembelajaran yang efektif. Pertanyaan keempat, kepada siapa bahan diajarkan, berkaitan dengan pemahaman guru tentang karakteristik siswa yang belajar.<sup>39</sup>

Uraian teoritis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Syarat utama yang harus dimiliki agar guru dapat mengajar dengan baik adalah penguasaan yang cermat dan jelas terhadap apa yang akan diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar tidak mungkin dapat mengajar secara efektif kepada siswa-siswinya. Penguasaan bahan ajar merupakan syarat esensial bagi seorang guru. Peran guru dalam mengelola pembelajaran juga sangat penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud apabila guru tersebut memiliki dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas memerlukan kinerja guru yang maksimal. Guru harus memiliki penguasaan terhadap materi yang

---

<sup>39</sup> Muklis Riyanto and Inaad Mutlib Sayer, "Teacher's Duties and Responsibilities," *PPSDP International Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 74–90.

akan diajarkan, kemampuan dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien, serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik. Kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu. Kinerja ini dapat diukur berdasarkan tiga indikator: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen dalam menjalankan tugas.

Novitasari menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar adalah penguasaan yang cermat terhadap apa yang hendak diajarkan.<sup>40</sup> Hal serupa juga dinyatakan oleh Nurdin, yang menegaskan bahwa penguasaan bahan ajar merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh setiap guru.<sup>41</sup> Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran, sehingga seorang guru harus menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya.<sup>42</sup>

#### b. Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Uno, kemampuan merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Ini berarti kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Pengelolaan, di sisi lain, menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses suatu kegiatan.<sup>43</sup> Djamarah

---

<sup>40</sup> Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>41</sup> Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*.

<sup>42</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Pearson, 2016).

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

menegaskan bahwa pengelolaan berkaitan dengan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi optimal bagi terjadinya proses interaksi antara pihak-pihak yang terkait.<sup>44</sup>

Sanjaya menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah mengelola sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>45</sup> Cholid menambahkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran, yang salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>46</sup> Woolfolk menyatakan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan guru tentang bahan ajar dan metode mengajar, tetapi juga oleh pengelolaan kelas.<sup>47</sup> Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas siswa di kelas. Guru harus berupaya memikirkan dan merencanakan dengan cermat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesempatan belajar bagi siswanya.

Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, antara lain: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar. Mengorganisir pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

<sup>46</sup> Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Presisi Cipta Media, 2021).

<sup>47</sup> Woolfolk, *Educational Psychology*.

menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.<sup>48</sup>

Kemampuan mengelolah mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, salah satu tugas guru adalah mengupayakan dan memberdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, mengembangkan bahan ajar secara efektif, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, serta mengendalikan suasana kelas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa dimensi: (1) menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (3) membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya guru menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran meliputi indikator: (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) memberi perhatian dan petunjuk yang

---

<sup>48</sup> Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika* (Jejak Publisher, 2022).

jelas, (3) menegur/memberi ganjaran, (4) memberi penguatan, dan (5) mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas. Upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi indikator: (1) membuka pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran, dan (4) menutup pembelajaran. Sementara itu, upaya guru membina hubungan positif dengan siswa meliputi indikator: (1) membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, (2) bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa, (3) menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar, dan (4) mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas.

### c. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, melalui penilaian atau pengukuran. Pengukuran dalam konteks pembelajaran merujuk pada proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan standar yang telah ditentukan secara kuantitatif. Sementara itu, penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.<sup>49</sup>

Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Ketika peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan, hal ini akan memberikan stimulus dan motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi. Sebaliknya, jika hasil yang dicapai tidak memuaskan, peserta

---

<sup>49</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*.

didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar. Dalam kondisi ini, pemberian stimulus positif dari guru sangat penting agar peserta didik tidak putus asa.

Penilaian kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang dinilai meliputi: (1) penilaian hasil belajar siswa untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai setelah diadakan evaluasi terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru, (2) kegiatan remedial, dan (3) tindak lanjut pembelajaran.

Proses evaluasi kinerja guru melibatkan beberapa prosedur dan perencanaan yang harus dipenuhi. Selain itu, dalam mengevaluasi program pembelajaran, terdapat konsep dasar dan teori-teori yang dapat dijadikan landasan.<sup>50</sup> Secara garis besar, evaluasi memiliki berbagai pengertian, yang perlu dipahami dari definisi awalnya, baik secara etimologi maupun terminologi. Dalam Bahasa Arab, evaluasi dikenal sebagai taqyim, taqdir, atau tastmin.<sup>51</sup> Evaluasi bukan lagi istilah asing dalam kehidupan saat ini jika ditinjau dari definisi terminologinya. Meskipun pengertian evaluasi sangat luas, dalam konteks ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran.

### **3. Kinerja Guru**

Kinerja, yang berasal dari kata "*performance*," memiliki arti unjuk kerja atau prestasi kerja. Kinerja merupakan hasil dari usaha, baik dalam bentuk gagasan maupun tampilan fisik. Kinerja sering dikaitkan dengan kompetensi individu yang

---

<sup>50</sup> Sahraini and Madya, "Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_Eikgbi) SMA."

<sup>51</sup> Cahya Edi Setyawan, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Manar* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.64>.

melakukannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, setiap individu harus melaksanakan kegiatan tertentu. Smith menyatakan bahwa kinerja adalah "output derived from processes, human or otherwise." Menurut Yunus Russamsi, kinerja merupakan hasil dari suatu proses. Kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi, pelaksanaan, pencapaian, dan hasil-hasil kerja.<sup>52</sup> John T. Mentzer menjelaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dikembangkan menjadi 33 variabel yang dapat dicapai berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu seperti efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.<sup>53</sup> Produktivitas merupakan indikator utama untuk mencapai produktivitas tinggi dalam organisasi.

Kinerja adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, yang hendak dicapai melalui akuntabilitas publik, baik berupa keberhasilan maupun kekurangan. Ini menunjukkan bahwa semangat kerja adalah prasyarat utama keberhasilan, baik bagi organisasi maupun individu. Hal ini sesuai dengan yang dimaksud oleh Widjaja et al., yang menyatakan bahwa kinerja, atau *performance*, adalah perolehan prestasi kerja dan pencapaian hasil kerja, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi, yang saling bersinergi untuk menghubungkan

---

<sup>52</sup> Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 3 (2020): 244–55, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>.

<sup>53</sup> John T Mentzer and Brenda Ponsford Konrad, "An Efficiency/Effectiveness Approach to Logistics Performance Analysis," *Journal of Business Logistics* 12, no. 1 (1991): 33.

serangkaian aktivitas organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan strategi berdasarkan kinerja yang telah dirancang.<sup>54</sup>

Kinerja mengacu pada tugas yang sedang dikerjakan sesuai dengan tanggung jawab yang dihadapi, sebagai bentuk perilaku atau respons.<sup>55</sup> Menurut Emerson, kinerja dapat diukur melalui penggunaan standar pengukuran, kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja yang dihasilkan dalam waktu tertentu, serta ketepatan dan kesesuaian waktu yang direncanakan. Semua ini dilakukan untuk mengetahui penilaian kerja individu, kelompok, maupun organisasi.<sup>56</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Keberhasilan seseorang dapat dilihat jika kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria tersebut tercapai, pekerjaan seseorang dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Guru dalam bahasa Sanskerta terdiri dari dua suku kata, yaitu "gu" dan "ru," yang berarti "kegelapan" dan "cahaya terang." Secara harfiah, guru dapat dimaknai sebagai seseorang yang membawa "cahaya terang" atau menghilangkan kebodohan dan kegelapan. Oleh karena itu, guru patut dihormati karena pengetahuan, kebijaksanaan, kemampuan, kewibawaan, dan kewenangan yang

---

<sup>54</sup> Yani Restiani Widjaja, Irma Sri Widhiyanti, and Ade Mubarok, "Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Perdana Java Creative Bandung," *Jurnal Sains Manajemen* 3, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.51977/jsm.v3i2.563>.

<sup>55</sup> Slameto, Bambang S Sulasmono, and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 38–47, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>.

<sup>56</sup> Kirk Emerson and Tina Nabatchi, "Evaluating the Productivity of Collaborative Governance Regimes: A Performance Matrix," *Public Performance and Management Review* 38, no. 4 (2015): 717–47, <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1031016>.

dimilikinya.<sup>57</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>58</sup> Loyalitas, motivasi, disiplin, serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, yang berdampak langsung pada peserta didik. Proses pembelajaran yang dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar, sehingga kinerja guru dapat terlaksana secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan standar dan kriteria tertentu.

Potensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat tinggi dan dapat digunakan untuk berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya. Namun, potensi tersebut terkadang tidak berkembang sesuai yang diinginkan, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pribadi guru. Berikut yang diungkapkan oleh Keith Davis dan dikutip oleh A. Anwar Prabu Mangkunegara:<sup>59</sup>

#### 1) Faktor kemampuan

Seorang guru memiliki dua jenis kemampuan dari perspektif psikologi, yaitu: IQ (kemampuan potensial) dan kemampuan realitas (pengetahuan dan keterampilan). Kemampuan potensial adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Sementara itu, kemampuan realitas ditunjukkan melalui keterampilan dalam pekerjaan sehari-hari. Guru dengan

---

<sup>57</sup> R.K. Brown and Lamb A, *Linking Theory to Practice In the Workplace* (AERC Proceeding, 2000).

<sup>58</sup> Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

<sup>59</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

kombinasi ini akan lebih mudah mencapai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat disarankan memberikan tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Hal ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

## 2) Motivasi

Motivasi sangat penting bagi guru dalam menghadapi situasi kerja,. Motivasi adalah dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dibagi menjadi dua kategori:

### a) Faktor internal (dari dalam diri sendiri)

Kecerdasan berperan penting dalam pelaksanaan tugas-tugas, terutama tugas yang rumit. Orang cerdas yang diberi tugas ringan dan monoton dapat mengalami penurunan kinerja. Keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh individu bervariasi berdasarkan pengalaman dan latihan. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan memungkinkan seseorang bekerja sesuai dengan pilihan dan keahliannya. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya dapat memberikan ketenangan kerja. Kemampuan yang disertai minat tinggi dapat menunjang pekerjaan. Motif yang dimiliki dapat mendorong peningkatan kinerja. Kesehatan yang baik sangat penting karena jika terganggu dapat menghambat kinerja. Kinerja dapat meningkat jika dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan memiliki interaksi yang baik dengan rekan kerja, sehingga memiliki kepribadian yang kuat. Jika bekerja sungguh-sungguh, rajin, dan sepenuh hati sesuai dengan cita-cita, maka tujuan yang hendak dicapai dapat diraih.

b) Faktor eksternal (dari luar diri)

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Lingkungan kerja mencakup situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolaboratif. Komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan saling pengertian. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru meningkatkan kinerja, terutama dalam proses pembelajaran. Optimalisasi manajemen sekolah diperlukan untuk memanfaatkan sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyada, kegiatan guru di kelas meliputi merencanakan pembelajaran dengan bijak, berkomunikasi aktif dengan peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, menguasai kelas, dan melakukan evaluasi dengan benar. Selain itu, guru juga berpartisipasi dalam bidang administrasi di sekolah, seperti memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum, merencanakan kebijakan kepegawaian, merencanakan program supervisi, dan mengembangkan filsafat pendidikan.<sup>60</sup>

#### **4. Evaluasi Kinerja Guru**

Evaluasi kinerja guru merupakan proses penelitian, perencanaan, dan penggiatan yang dilakukan pada tahap akhir untuk semua guru dalam suatu organisasi. Evaluasi ini diartikan secara umum sebagai penilaian terhadap

---

<sup>60</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Ed. Cet. 2* (Jakarta: Kencana, 2004).

perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi, yang bisa dilaksanakan pada pertengahan bulan, akhir bulan, pertengahan tahun, atau akhir tahun.<sup>61</sup>

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, evaluasi kinerja adalah penilaian terhadap tugas utama guru dalam pembinaan, karir, kepangkatan, dan jabatan. Pelaksanaan tugas utama tersebut, termasuk penguasaan, penerapan, dan keterampilan, tidak dapat dipisahkan dari individu guru, karena merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan sesuai amanat PERMENDIKBUD Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi tersebut sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru yang memiliki tugas tambahan.

## **5. Kompetensi Guru**

P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan) berperan penting dalam pengembangan kompetensi guru di Indonesia. Menurut P3G, terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru: (a) menguasai bahan ajar, (b) mengelola program belajar-mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media dan sumber belajar, (e) menguasai landasan kependidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi belajar, (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (i)

---

<sup>61</sup> Arifandi, "Evaluasi Kinerja Guru."

mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pendidikan.<sup>62</sup>

Sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh para ahli di bidangnya yang memiliki kompetensi yang sesuai. Guru diharapkan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dengan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimilikinya agar peserta didik dapat memiliki kepribadian yang luhur dan mulia sesuai dengan tujuan pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>63</sup>

Kompetensi pedagogik melibatkan upaya mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, termasuk pemahaman peserta didik untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran.<sup>64</sup> Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang dapat dicontoh oleh peserta didik, berakhlak mulia, berwibawa, dan arif. Kompetensi sosial melibatkan kemampuan berkomunikasi yang baik agar terjalin hubungan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional melibatkan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi.

---

<sup>62</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

<sup>63</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>64</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006).

Kompetensi juga mencakup beberapa aspek, yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), keterampilan (skill), nilai (value), sikap (attitude), dan minat (interest). Pengetahuan mencakup kesadaran dalam bidang kognitif, seperti mengetahui cara mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Pemahaman mencakup kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, seperti memahami karakteristik peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. Keterampilan mencakup kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan, seperti membuat alat peraga sederhana. Nilai mencakup standar perilaku yang telah diyakini, seperti sifat jujur dan keterbukaan. Sikap mencakup perasaan terhadap rangsangan dari luar, seperti reaksi terhadap krisis ekonomi. Minat mencakup kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, seperti minat mempelajari sesuatu.<sup>65</sup>

Guru juga harus memiliki beberapa kemampuan dan penampilan tertentu, seperti bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berkelakuan baik, dan sehat jasmani. Di berbagai jenjang pendidikan, kompetensi guru merupakan prasyarat yang harus dimiliki. Kompetensi kepribadian mencakup moral dan keimanan, aktualisasi diri, dan sikap mau terus mengembangkan pengetahuan. Kompetensi bidang studi mencakup penguasaan bahan dan metode pengajaran serta pemahaman tentang konteks ilmu yang diajarkan. Kompetensi dalam

---

<sup>65</sup> Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz, 2006).

pembelajaran mencakup pengenalan anak didik, penguasaan teori pendidikan, dan pemahaman berbagai model pembelajaran.<sup>66</sup>

Guru memegang peranan penting dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai. Tugas dan fungsi guru merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sering kali disejajarkan dengan peran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Nomor 14 Tahun 2005, peran guru mencakup pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi.<sup>67</sup>

Sebagai pendidik, guru menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, memiliki tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Sebagai pengajar, guru membantu peserta didik berkembang dengan mengajarkan materi yang terus diperbarui dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai pengarah, guru membantu peserta didik memecahkan masalah dan mengembangkan potensinya. Sebagai pelatih, guru mengembangkan keterampilan intelektual dan motorik peserta didik serta membentuk kompetensi dasar sesuai potensi masing-masing. Sebagai penilai, guru menentukan tingkat pencapaian peserta didik melalui penilaian yang dilakukan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun non-tes.<sup>68</sup>

Indikator kinerja guru mencakup kesesuaian antara pekerjaan dan keahlian, yang dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi rasa kecewa. Evaluasi kinerja

---

<sup>66</sup> Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 75–89, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>.

<sup>67</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>68</sup> Anastasia Dewi Anggraeni, "Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 251–64.

penting sebagai pedoman dan barometer untuk menetapkan indikator yang diukur secara efektif dan efisien, seperti produktivitas, efektivitas, dan penggunaan waktu serta bahan yang tidak terpakai. Kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator, seperti penguasaan materi, unjuk kerja, profesionalisme pendidikan, penyesuaian diri, dan kepribadian. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas.

Piet A. Suhartien menyatakan bahwa standar kerja guru mencakup bekerja secara individual dengan siswa, persiapan dan perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar, dan aktif memimpin. Kinerja guru berhubungan dengan kompetensi seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Darmadi menyimpulkan bahwa indikator kinerja guru meliputi kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

## **6. Model Evaluasi Kinerja Guru**

Terdapat beberapa model evaluasi kinerja, diantaranya adalah: (1) Formatif and Sumatif Evaluation Model, (2) The Discrepancy Evaluation Model, (3) The CIPP Model, (4) Utilization-focused Evaluation Model. Berbagai model evaluasi ini memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Berikut akan dijelaskan model-model evaluasi yang biasa digunakan dalam mengevaluasi pendidikan, program kebijakan, produk atau layanan konsumen dan evaluasi kinerja.

### a. **Formatif and Summative Evaluation Model**

Scriven (1987):

*First distinguished between the formative and summative roles of evaluation. An Evaluation is considered to be formative if the primary purpose is to provide information for programs improvement. In contrast to formative evaluation, which focus on programs improvement, summative evaluations are concered with providing information to serve decision or assist in making judgement about programs adoption, continuituin, or expansion. Scriven (1991) has defined summative evaluatin as “evaluation done for you, or by, any observer or decision makers (by contrast with develovers) who need valuative conclusion for any other reasin besides development.”<sup>69</sup>*

Secara sederhana Scriven menyebutkan bahwa evaluasi sumatif formatif merupakan evaluasi yang dilakukan diawal dan akhir kegiatan. Scriven (1967) pertama membedakan antara paranan evaluasi sumatif dan formatif. Sebuah evaluasi dianggap sebagai formatif jika memiliki tujuan untuk menyediakan informasi untuk memperbaiki perencanaan. Sebaliknya evaluasi sumatif dianggap menyediakan informasi untuk mengambil putusan atau membantu penilaian tentang apakah perencanaan akan diambil, dilanjutkan atau diperluas.

Scriven (1991) mendefenisikan evaluasi sumatif sebagai evaluasi yang dilakukan oleh para peneliti atau pengambil keputusan (bertolak belakang dengan pengembang) yang membutuhkan solusi penilaian dari semua aspek alasan disamping upaya pengembangan. Dimana hasil menjadi indikator keberhasilan dan menjadi sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian.

---

<sup>69</sup> Jody L Fitzpatrick, James R Sanders, and Blainne R Wothen, *Program Evaluating Alternative Approaches and Practical Guideline* (New York: Pearson, 2004).

## b. The CIPP Model

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari, *context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP itulah yang menjadi komponen evaluasi. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system.

Berikut ini akan dibahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi:

*Context, input, process, product. Model Evaluasi CIPP aspect of evaluation type of decision kond of question answered Context evaluation planning decisions how should we do? Input evaluation structuring decisions how should we do it? Process evaluation Implementing decisions Are we doing it as planned? Not? Product evaluation Recycling decisions Did it work?*<sup>70</sup>

Empat aspek Model Evaluation CIPP (Context, Input, Process and Output) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- 1) Apa yang harus dilakukan mengumpulkan dan menganalisa data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.

---

<sup>70</sup> Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y1LgDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=daniel+stufflebeam+evaluation+model&ots=pW7dgQmejp&sig=sEauFc61Oh2bAXv1rvdz0De13c8>.

- 2) Bagaimana melaksanakannya yaitu sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mrncapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
- 3) Apakah yang dikerjakan sudah sesuai rencana. Ini menyediakan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- 4) Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Model CIPP sangat mudah untuk diadaptasi dan sudah sangat luas diaplikasikan. Model ini sudah diaplikasikan untuk menilai materi, personel, sifat, siswa, perencanaan, dan proyek dalam berbagai macam multi disiplin. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai segi dari suatu perencanaan yang berurutan atau komponen proyek dan orang-orang dan menilai mereka baik secara individual maupun keseluruhan. Model CIPP bertujuan yang paling utama bukan untuk membuktikan tetapi bertujuan untuk memperbaiki.

### **c. Utilization Focused Evaluation Model**

*Utilization focused evaluation model* adalah proses untuk menolong pengguna yang bertujuan untuk memilih materi yang sesuai, metode yang sesuai,

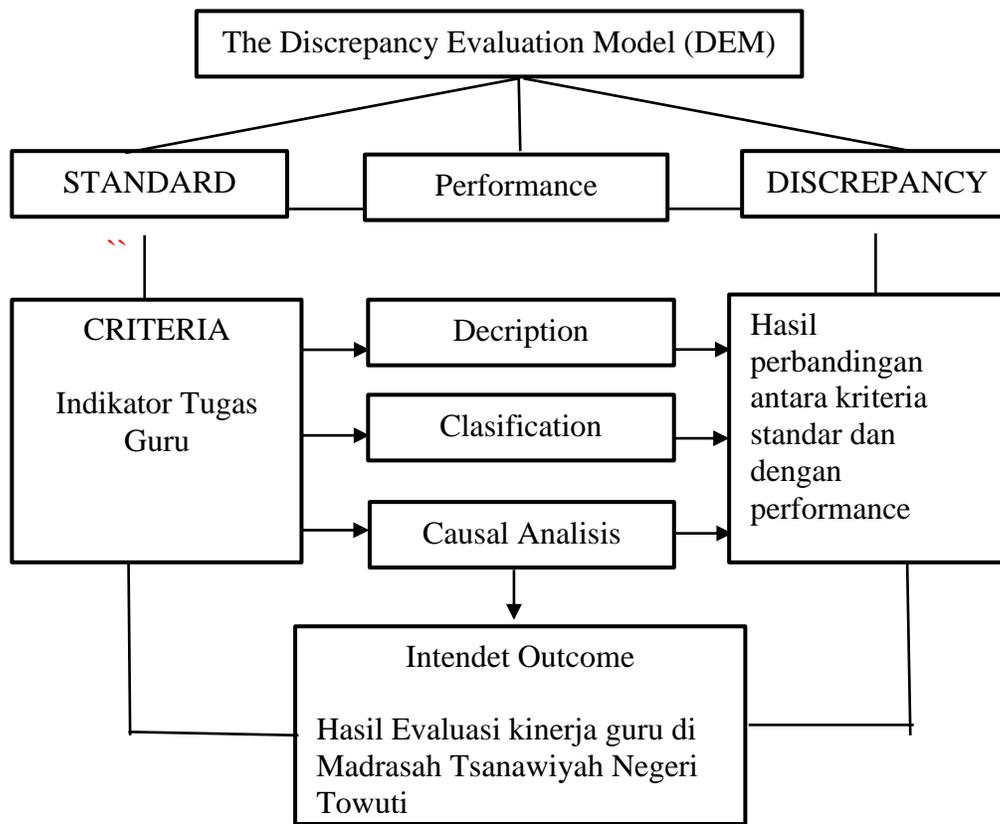
teori dan penggunaan manfaat dan tujuan misalnya formatif, sumatif, dan pengembangan, berbagai macam data (kuantitatif, kualitatif, campuran), berbagai macam desain (naturalistik, dan ekperimental) berbagai macam focus (proses, hasil, dampak, biaya dan manfaat biaya) serta berbagai macam kemungkinan.

Langkah pertama untuk melakukan evaluasi terfokus pada tujuan: mengidentifikasi secara eksplisit dan jelas orang-orang yang mendapatkan manfaat dari evaluasi ini sangat penting karena evaluator harus mengadopsi evaluasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Peranan evaluator dalam penelitian ini akan tergantung dengan kesesuaian peranan mereka dengan kontek dan tujuan dari evaluasi yang sudah dinegosiasikan dengan pemangku kepentingan.

#### **d. Discrepancy Evaluation Model (DEM)**

Setelah memperhatikan karekteristik dan tujuan yang ingin dicapai dari evaluasi kinerja ini, maka penulis memilih model evaluasi *The Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif karena penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap sumber-sumber informasi.

Adapun model evaluasi kinerja guru lembaga pendidikan dengan menggunakan DEM seperti terlihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar terlihat bahwa evaluasi kinerja diawali dengan melakukan penetapan standar dan metode pengukuran kinerja. Apabila standar dan metode telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran kinerja. Tetapi apabila standar belum ada, perlu dilakukan identifikasi kondisi faktual, standar dan metode pengukuran. Setelah dilakukan pengukuran kinerja, maka dilanjutkan dengan membandingkan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penyesuaian kinerja dengan standar yang telah ditetapkan muncul dalam dua keadaan yaitu: 1) bila hasil evaluasi menunjukkan kinerja baik, maka yang perlu dicarikan upaya bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kinerja

tersebut. 2) apabila kinerja kurang baik maka perlu dicarikan tindakan korektif yaitu tindakan menemukan berbagai kekurangan/kelemahan dan dilanjutkan dengan melakukan perbaikan sebagai koreksi terhadap kekurangan dan kelemahan tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas maka yang dimaksud evaluasi perencanaan adalah kegiatan keterpaduan ilmu pengetahuan dan politik dalam memenuhi tuntutan sosial secara kualitatif maupun secara kuantitatif secara objektif dan politis. Evaluasi kinerja dan evaluasi perencanaan memiliki konsep yang berbeda. Pendapat tersebut terletak pada rumusan tindakan-tindakan yang dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi.

Evaluasi kinerja berakhir pada hasil. Pelaporan hasil tidak secara spesifik memuat langkah-langkah yang dilakukan untuk mempertahankannya/meningkatkan kinerja. Untuk perbaikan kinerja kedepan sangat dibutuhkan langkah-langkah korektif. Disinilah pentingnya dilakukan penelitian evaluasi kinerja bukan evaluasi perencanaan. Dalam hal ini perhitungan capaian indikator kinerja, maka digunakan rumus capaian indikator kinerja = (Realisasi: Rencana x 100 %).<sup>71</sup>

## **7. Model Evaluasi yang Digunakan**

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Discrepancy Evaluation Model atau (DEM). Pengertian dari DEM yaitu:

*In Order to evaluate something, we inevitably make comparisons. Discrepancy Evaluation Model (DEM) Represents an assembly of ideas and procedures arising out of attempts to respon constructively to such expectations. More specifically, we say that to evaluate a given object (wheter a person, a motorcycle or planning) it must be compared to a standard (S). By a standard we mean a list, description, or representation*

---

<sup>71</sup> Pemda DKI Jakarta, *Renstrada Provindi DKI Jakarta 2002-2007* (Jakarta: Pemda DKI, 2002).

*of the qualities or characteristics the object should possess, in other words, a description of how something should be is called the standard. We can proceed to find out whether they actually are that way. In finding out the actual characteristics of the object to be evaluated, we are taking performance measures (P). Thus, evaluation is a matter of comparing S Against P in the comparison between S and P. We say that the comparison yields Discrepancy (D) Information, and thus we can speak of evaluation as an object based upon D information between S and P. DEM Evaluator can be described in terms of the S, P and D concepts and thus be called evaluation, there are important differences in the way each discharged his/her role.<sup>72</sup>*

Discrepancy model di-gagas oleh M. Provus 1971. Untuk mengevaluasi sesuatu, kita biasanya melakukan perbandingan. Model evaluasi discrepancy menampilkan pengumpulan ide-ide dan tata cara yang dilakukan sebagai usaha untuk menyelesaikan harapan yang membangun. Lebih khusus, bisa dikatakan bahwa untuk menilai objek tertentu, misalnya (manusia, motor atau perencanaan) harus dibandingkan dengan standar. Standar yang dimaksud adalah sebuah daftar, gambaran atau representasi dari kualitas atau karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah objek yang akan dievaluasi. Gambaran tentang bagaimana sesuatu itu seharusnya disebut standard (S).

Bisa dilanjutkan untuk mencari tahu apakah mereka sebenarnya seperti itu (sesuai standar), mencari tahu karakteristik aktual yang sebenarnya dari objek yang dievaluasi maka melakukan pengukuran kinerja sehingga evaluasi ini adalah metode dalam membandingkan Standar (S) dengan Performance (P). Dalam perbandingan antara standar dengan kinerja dengan kata lain melihat Discrepancy (D) kemudian akan berbicara tentang evaluasi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang

---

<sup>72</sup> Daniel L. Stufflebeam, George F. Mandaus, and Thomas Kellaghan, *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation Second Edition* (New York: Kluwer Academic Publishers Dordrecht, 2002).

apakah suatu objek itu bernilai atau cukup berdasarkan dari informasi kesenjangan (Discrepancy) antara kriteria dengan kinerja.

Evaluasi DEM mengacu pada membuat norma-norma dan prosedur secara eksplisit untuk mengarahkan siklus standar Performance Discrepancy. Yang dimulai dari perencanaan, implementasi dan ulasan kegiatan. Sehingga evaluasi DEM bertujuan untuk memperbaiki perencanaan dengan alat pengontrol yaitu standar dan arahan untuk pengumpulan performance (P). Informasi dari Discrepancy (D) dapat digunakan untuk menjaga pelaksanaan Tindakan fleksibel dan selalu yang terbaru. Discrepancy merupakan hasil membandingkan antara standar (S) dengan performance (P), kita dapat mengukur Discrepancy dengan merubah standar (S) atau Performance (P). Alur DEM Standar meliputi: 1) pertanyaan evaluasi, terkait dengan feedback dan apakah standar dirubah atau dianjurkan, 2) Standar meliputi input: siapa yang dievaluasi (guru), proses tupoksi guru, output (portofolio guru), 3) Strategi pengumpulan data, sumber informasi dan Teknik yang digunakan dalam pengambilan informasi, 4) Instrumen dan 5) waktu pelaksanaan data. Peneliti menggunakan Model Evaluasi DEM dengan alasan:

- a. DEM merupakan suatu model evaluasi dengan pendekatan berbasis tujuan termasuk tujuan atau sasaran komponennya sehingga dalam kegiatan penyelenggaraan evaluasi kinerja guru dilakukan dengan membandingkan implementasi dengan standar evaluasi pada setiap komponennya.
- b. Tujuan utama dari model DEM adalah perbaikan kegiatan. Evaluasi digunakan untuk menyediakan informasi apakah ada kesenjangan antara tampilan kerja

dilapangan dengan standar, informasi kesenjangan digunakan untuk rekomendasi perbaikan.

Tiga hal penting dalam model DEM ini adalah Discrepancy (D) yang berarti perbedaan atau kesenjangan. Performance (P) yang mengacu pada hasil kinerja atau pencapaian program di lapangan dan standar (S) yang berarti standar atau sasaran seharusnya dicapai. Maka Evaluasi adalah permasalahan membandingkan S dan P. Evaluasi dikatakan sebagai hal membuat keputusan tentang nilai atau ketepatan suatu objek berdasarkan informasi D antara S dan P.

## **8. Kriteria Evaluasi Kinerja Guru**

Standar beban kerja guru mengacu pada undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik.

Berdasarkan tugas pokok diatas telah diperoleh bahwa kinerja guru mencakup sebagaimana dijelaskan berikut: Tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana sekolah. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Selain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang mendorong peningkatan kinerja guru

yaitu disiplin kerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru yang juga berpengaruh dalam peningkatan mutu Pendidikan.

- 1) Penilaian kinerja guru terkait perencanaan pembelajaran bagi guru mata Pelajaran atau guru kelas yang meliputi merencanakan dapat dirincikan jumlah kompetensi tersebut dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Kinerja Guru Terkait dengan Perencanaan Pembelajaran**

<b>Komponen</b>	<b>Aspek Yang Dievaluasi</b>	<b>Kriteria Evaluasi</b>
Perencanaan Pembelajaran	Rumusan Standar Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sesuai standar isi</li> <li>b. Jelas tidak menimbulkan tafsiran ganda</li> <li>c. Adanya kata-kata operasional</li> <li>d. Sesuai materi Pelajaran</li> </ul>
	Rumusan Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sesuai standar kompetensi</li> <li>b. Terurut secara logis</li> <li>c. Adanya kata-kata operasional</li> <li>d. Sesuai Materi pelajaran</li> </ul>
	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sesuai SK dan KD</li> <li>b. Adanya prilaku yang dapat dicapai</li> <li>c. Adanya kata-kata operasional</li> <li>d. Sesuai materi pelajaran</li> </ul>
	Bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Realistik dan dimaknai sebagai kegiatan belajar</li> <li>b. Sesuai materi pembelajaran</li> <li>c. Proses nilai sesuai dengan</li> </ul>

		perkembangan IPTEK d. Terorganisir dan sistematis
	Langkah-langkah dalam pembelajaran	a. Terdiri atas pembukaan, inti dan kegiatan akhir b. Sesuai dengan metode yang digunakan c. Penataan alokasi waktu sesuai proporsi d. Adanya pemberian pengayaan
	Media dan sumber pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran c. Sesuai dengan bahan ajar d. Sesuai kondisi kelas

2) Tugas guru yang kedua adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan Ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan tahapan. Tahapan tersebut yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi guru dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran**

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
1	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	a. Mempersiapkan siswa b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Mengabsen siswa d. Menyampaikan cakupan materi
2	Kegiatan Inti	Sikap guru dalam proses pembelajaran	a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Melibatkan siswa dalam mencari informasi belajar dari aneka sumber d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
		Penguasaan belajar mengajar	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan Pelajaran sesuai dengan tujuan atau indicator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
			<p>dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa</p> <p>d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu</p>
		Mengelola interaksi kelas	<p>a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran</p> <p>b. Menangani pertanyaan dan respon siswa</p> <p>c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan dan gerak badan</p> <p>d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa</p>
		Keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan	<p>a. Metode yang digunakan melibatkan peserta didik untuk melakukan kerja sama (<i>learning community</i>)</p> <p>b. Metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan/pendapat</p>

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
			kritis dan kreatif c. Metode yang digunakan bersifat menantang sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas secara sungguh-sungguh dan antusias d. Metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk mempertahankan pendapat
		Melakukan Refleksi	a. Meninjau Kembali materi Pelajaran b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Memberi kesimpulan kegiatan pembelajaran d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya

3) Tugas guru yang ketiga adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan

sistematis juga berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Berikut ini dalam table 2.3. diterangkan kinerja guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.3 Mengevaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
1	Penilaian Hasil Belajar	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian Teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan/psikomotor</li> <li>c. Rencana penilaian portofolio peserta didik minimal satu kali persemester</li> <li>d. Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk kebutuhan program</li> </ul>

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
			perbaikan (remedial, pengayaan, dan / atau penuempurnaan rencana dan / atau pelaksanaan pembelajaran.
		Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	<p>a. Menggunakan Teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik</p> <p>b. Menggunakan Teknik penilaian (ulangan harian, ulangan Tengah semester dan ulangan semester) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor</p> <p>c. Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk</p>

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
			berbagai tugas terstruktur d. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana diatur dalam RPP
2		Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaain untuk memberikan unpan balik bagi peserta didik tentang kemajua	a. Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk kebutuhan remedial dan pengayaan b. Menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan rencana dan / atau pelaksanaan

No	Komponen	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi
			pembelajaran c. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru, dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya d. Memanfaatkan hasil beklajar secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial dalam menunjang proses pembelajaran
3	Pengelolaan Hasil Penialain	Pengelolaan hasil penilaian	a. Mengadministrasikan hasil penilaian (Ulangan dan Tugas) b. Menyerahkan nilai mata Pelajaran tepat waktu c. Melaksanakan program tindak lanjut d. Manganalisis butir soal

Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Kategori dibuat dalam bentuk rentangan nilai mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Rentangan ini dapat disimbolkan melalui huruf (A, B, C, D) atau angka (1, 2, 3, 4) atau berupa kata-kata mulai dari tertinggi, sedang, kurang, rendah. Sementara observasi merupakan cara mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang alami maupun situasi buatan. Lembar penilaian terstruktur memuat aspek-aspek yang hendak dinilai dan observer tinggal memberikan tanda cek. Sementara lembar penilaian tidak terstruktur, observer tidak memberikan tanda cek tetapi menuliskan catatan mengenai kondisi aspek yang diamati.<sup>73</sup>

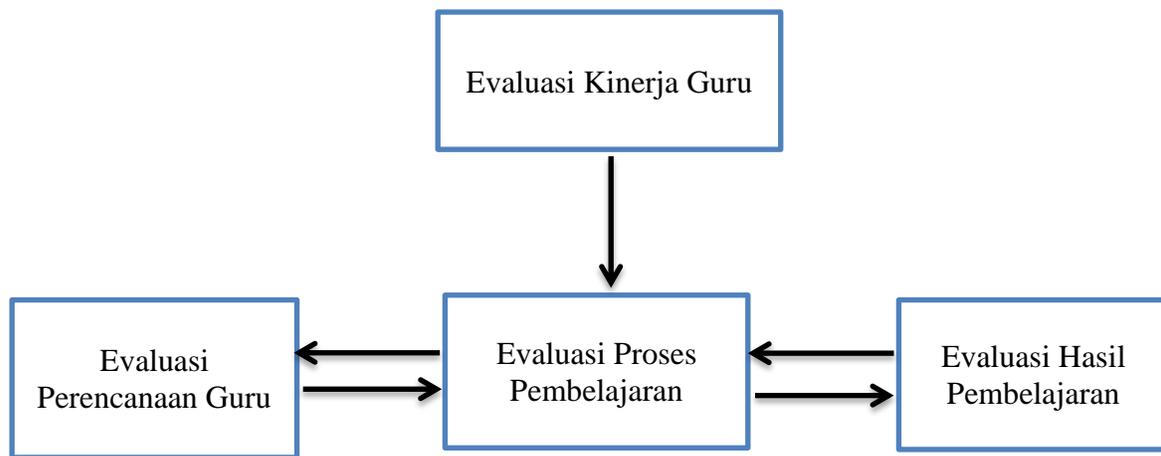
Secara umum penilaian kinerja guru melewati empat tahapan. Empat tahapan penilaian kinerja guru meliputi persiapan, pelaksanaan, pemberian nilai dan pelaporan. Pada tahap persiapan, baik guru maupun penilai harus memahami pedoman penilaian kinerja guru dan posisi penilaian kinerja guru dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi. Pernyataan kompetensi beserta indikatornya harus dipahami oleh kedua belah pihak. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya ialah penggunaan instrument penilaian kinerja dan tata penilaian harus

---

<sup>73</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008).

benar-benar dipahami. Pada tahap ini guru yang akan dinilai harus diberi tahu rentan waktu jadwal pelaksanaannya.

### C. Kerangka Pikir



Berdasarkan Skema berfikir di atas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa obyek evaluasi yang pokok harus mencakup tiga hal, yaitu:

1. Aspek Income. Yaitu menekankan pada penilaian karakteristik lingkungan pembelajaran, peserta didik, kesiapan guru, serta kelengkapan dan sarana prasarana pembelajaran, kurikulum dan materi pembelajaran.
2. Aspek Manajerial, yaitu menetapkan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam bentuk proses. Evaluasi proses ini meliputi; media pembelajaran yang tersedia, kinerja guru dalam kelas, keadaan peserta didik pada pembelajaran (sikap dan minat). keadaan pembelajaran dikelas (iklim kelas), dan penilaian kinerja guru;
3. Aspek Subtansial, yaitu hasil belajar peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, atau disebut juga dengan penilaian hasil belajar peserta didik, baik menggunakan tes maupun nontes. Evaluasi ini meliputi; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>1</sup> Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy*. Model ini menekankan pada kesenjangan antara standar proses yang digunakan sebagai dasar evaluasi dengan fakta-fakta kinerja guru di lapangan. Artinya mendeskripsikan kesenjangan antara standar proses sebagai kriteria kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur dengan kenyataan di lapangan dalam persiapan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur

#### **C. Lokasi, Jadwal, dan waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur yang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Luwu Timur. Alasan dilaksanakannya penelitian ini di Madrasah

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson, 2015).

Tsanawiyah Luwu Timur karena di madrasah tersebut merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di Luwu Timur yang memiliki beberapa guru bahasa arab yang memiliki latar belakang pendidikan non bahasa arab sehingga data yang ingin peneliti dapatkan tersedia pada madrasah ini, Selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sehingga data yang peneliti dapatkan merupakan data yang sangat valid.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1. Rencana Penelitian**

No	Uraian	Februari 2024				Maret 2024				April 2024			
		Minggu Ke -											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Perencanaan Kegiatan Penelitian												
3	Pelaksanaan Penelitian												
4	Pengelolaan Data Penelitian												
5	Penyusunan Laporan Penelitian												

## C. Defenisi Istilah

Agar memudahkan memahami judul penelitian ini, maka penulis sangat perlu menjelaskan variable-variabel yang ada dalam judul penelitian “Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab” Adapun defenisi istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

### 1. Evaluasi

Evaluasi adalah merupakan serangkaian kegiatan atau aktifitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Dalam hal ini adalah kinerja guru.

### 2. Kinerja

Kinerja adalah sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

### 3. Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab adalah seseorang yang diberikan tugas untuk mengampu mata pelajaran bahasa Arab baik secara formal dan nonformal untuk membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab.

## **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat temuan. Pada penelitian kualitatif, yang merupakan instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sehingga seorang peneliti sudah seharusnya memiliki konsep teori dan wawasan yang luas agar dapat menganalisis, mengkritisi, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, ingin mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori dan juga ingin memastikan kebenaran sebuah data. Seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki

kemampuan brain, skill/ability, *bravery* atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga *networking* dan memilikir rasa ingin tahu yang besar (*huge curiosity*) serta memiliki pikiran yang terbuka (*open minded*). Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, serta sebagian siswa-siswi yang diambil sebagai sampel.

Model Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Descrepancy*. Model ini menekankan pada kesenjangan antara standar proses sebagai kriteria kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti dengan kenyataan di lapangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. *Descrepancy Model* dipilih karena penelitian evaluasi ini bertujuan mendeskripsikan kesenjangan antara standar proses seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, sebagai kriteria untuk mengevaluasi kinerja guru Bahasa arab dengan kenyataan yang terjadi kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu mendeskripsikan hasil penelitian secara mendalam terhadap kinerja guru Bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman dengan landasan ilmiah oleh seorang peneliti. Data merupakan fakta yang nyata yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam

sebuah penelitian.<sup>2</sup> Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (Utama) yaitu sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama tanpa perantara. Semua guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti, Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, dan beberapa orang siswa yang merupakan sumber data primer dalam penelitian ini.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan, penelusuran terhadap sumber-sumber informasi seperti artikel ilmiah, buku-buku, internet, dan catatan tertulis yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian atau dengan kata lain bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara.

---

<sup>2</sup> Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Teknis* (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>3</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

## **F. Instrumen Penelitian**

Upaya untuk mendapatkan informasi, sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian, maka kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting sebab sekaligus melakukan proses empiris. Hal ini dikarenakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti mendengar, dan melihat langsung apa yang terjadi di lapangan.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kinerja guru Bahasa arab. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kinerja guru dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan instrumen non tes berupa observasi, pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan transkrip wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan beberapa siswa. Hasil observasi dan wawancara ini peneliti ambil yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Bahasa arab.

Selain itu agar hasil penelitian ini benar-benar akurat maka peneliti membuat quisioner yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Tujuan dari quisioner ini hanya sebagai instrumen pendukung untuk melihat keberhasilan penelitian ini disamping itu sebagai data pembanding antara hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari instrumen ini untuk mempermudah proses mengolah data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun lembar observasi dan instrument wawancara dapat dilihat pada lampiran. Penyusunan observasi berupa daftar pertanyaan dan skrip wawancara

serta quisioner (Instrumen pendukung) yang disusun berdasarkan indikator kinerja guru.

### **G. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Sebagai Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tahap persiapan ini adalah membuat pedoman wawancara berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh subjek peneliti. Pedoman wawancara ini membuat pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan serta saran yang tepat mengenai isi wawancara tersebut. Setelah mendapatkan masukan dan saran, selanjutnya melakukan revisi untuk perbaikan dan setelah itu peneliti mempersiapkan segalanya untuk keperluan pelaksanaan wawancara. Langkah selanjutnya setelah peneliti membuat pedoman wawancara adalah membuat pedoman observasi dalam bentuk pertanyaan yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan berdasarkan kisi-kisi instrumen kinerja guru

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti meminta persetujuan dengan subjek terkait tempat dan waktu untuk melaksanakan observasi dan wawancara sesuai dengan instrument yang telah dibuat. Setelah wawancara dan observasi dilaksanakan selanjutnya

peneliti memindahkan hasil rekaman wawancara dan observasi tersebut dalam bentuk file.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini, peneliti kemudian menganalisis dan menginterpretasi data sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada bagian metode analisis data. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi data, reduksi data, analisis data dan verifikasi data. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dan membuat saran-saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.<sup>4</sup> Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Peneliti mengamati proses kegiatan dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti lebih leluasa memperhatikan atau mengamati tingkah laku objek yang diteliti.<sup>5</sup> Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kinerja guru bahasa arab.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>5</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung datang ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur untuk melihat peristiwa ataupun mengamati lokasi disana serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan evaluasi kinerja guru bahasa arab. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam kelas khususnya mata Pelajaran Bahasa arab.

## 2. Wawancara

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan oleh peneliti. Teknik wawancara adalah “Suatu bentuk komunikasi verbal berupa percakapan dengan tujuan memperoleh informasi.”<sup>6</sup> Lexy Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah “Percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu terjadi antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai penanya dan yang diwawancara sebagai pemberi respon atas pertanyaan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya wawancara merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan tujuan untuk kepentingan penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka dengan bantuan sebuah instrument yang dikenal dengan pedoman wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa arab, Kepala Madrasah, dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data melalui percakapan dengan:

---

<sup>6</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

- a. Guru mata Pelajaran Bahasa arab, dengan tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti kabupaten Luwu Timur.
- b. Kepala Madrasah, Yang diwawancarai adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti kabupaten Luwu Timur.
- c. Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum dengan tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti kabupaten Luwu Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan evaluasi kinerja guru Bahasa arab dari guru maupun maupun dokumen yang berbentuk gambar. Sebagai dokumentasi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, foto dan rekaman audio yang bertujuan agar lebih mayakinkan akan kebenaran obyek yang diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat dan apa adanya. Setelah data terkumpul, untuk menghindari kemungkinan hilangnya data, dan ketidakvalidan data maka pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan dinyatakan berakhir apabila terjadi kejenuhan. Dalam artian tidak ditemukannya data baru lagi dalam penelitian tersebut. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini agar hasil penelitian benar-benar akurat dan terpercaya. Adapun metode tersebut yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya selain itu peneliti juga membagikan kuisisioner ke siswa namun hanya sebagai pendukung dan pembanding antara hasil observasi dan wawancara apakah kinerja guru sama atau terdapat perbedaan. Tujuan peneliti melakukan hal tersebut agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran di kelas.

### **I. Pengujian Keabsahan Data**

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi.

#### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan unsur-unsur, gejala-gejala dan ciri-ciri dalam kondisi dan situasi yang sangat berhubungan dengan fenomena atau masalah yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Melakukan pengamatan dengan datail dan teliti secara berkelanjutan atau berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol terkait evaluasi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur.
- b. Melakukan telaah secara lebih detail dan rinci sampai pada suatu titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan atau pengecekan pada tahap pertama terlihat salah satu atau seluruh factor yang ditelaah dan dapat dipahami.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi diibaratkan sebagai titik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi terhadap objek penelitian. Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik dan sumber. Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang dipakai dengan mencari kebenaran atas data yang didapat dari beberapa informan suatu penelitian. Sedangkan triangulasi Teknik merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara mencari kebenaran atas data-data yang didapat dari beberapa Teknik yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **J. Teknis Analisa Data**

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan Menyusun data secara terstruktur dan sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam sebuah pola, meneliti data yang penting

untuk dipelajari, dan terakhir membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>7</sup> Pada saat semua data dikumpulkan maka dilakukan pemilahan secara selektif dan harus sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan mengecek Kembali data-data yang telah didapat, apakah data yang ditemukan sudah layak dan benar selanjutnya dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

Data yang telah didapatkan akan dituangkan dalam suatu rancangan konsep secara sistematis dan konsisten yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dan mengkategorikannya untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data dengan tujuan memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah difahami oleh peneliti atau orang lain agar tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>8</sup> Analisis data merupakan proses kegiatan untuk mencari atau menemukan dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menemukan, dan mengatur hasil

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>8</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*.

penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan Langkah-langkah berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bentuk dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa dan membuang data yang tidak perlu sehingga pada kesimpulan akhirnya bisa didapatkan. Data yang direduksi pada tahapan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan digunakan untuk mencari data tambahan jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Penyajian data dilakukan agar data dari hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun pola hubungan sehingga mempermudah pembaca untuk memahami data penelitian. Proses ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar category, diagram, dll.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik Kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel. Selain itu agar hasil penarikan kesimpulan ini lebih valid dan sangat akurat maka peneliti juga menganalisis hasil kuisioner siswa untuk dijadikan sebagai data pendukung dan pembanding dari hasil observasi dan wawancara yang diolah secara numerik. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy*. Maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.

Analisis data situs individu dilakukan pada obyek yang dijadikan penelitian yaitu Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (Meaning). Karena analisis itu dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Evaluasi**

Hasil dari analisis evaluasi kinerja guru ini dimulai dari mendeskripsikan dari setiap komponen yang dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang ada pada Bab 2. Penelitian ini mengambil data dari guru bahasa arab, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan beberapa siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. Penelitian secara kualitatif dilakukan dengan observasi juga data hasil wawancara sedangkan data ceklist akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan sejak bulan february sampai bulan maret 2024, berikut adalah rincian evaluasi kinerja guru.

#### **1. Kinerja Guru dalam Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian perencanaan pembelajaran harus dilakukan sebelum memulai pelaksanaan proses pembelajaran sebagai pedoman guru. Seperti yang sudah digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dibuat sekurang-kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan komponen evaluasi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan kinerja guru bahasa arab sangat baik. Karena pada awal tahun pelajaran baru kepala madrasah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran dengan membuat dokumen silabus RPP secara lengkap sebelum memulai pembelajaran.

Hasil penelitian dalam bentuk wawancara dengan guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Fatmawati, S.Pd.I pada hari rabu Tanggal 07 Februari 2024 mengatakan:

“Menyusun perencanaan pembelajaran atau administrasi pembelajaran dalam hal ini silabus dan RPP adalah di madrasah ini adalah merupakan kewajiban bagi kami sebagai seorang guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas, kami juga tidak diperbolehkan mengajar sebelum administrasi pembelajaran kami di periksa oleh kepala madrasah, jika administrasi kami telah ditanda tangani oleh kepala madrasah berarti kami sudah diperbolehkan mengajar”<sup>1</sup>

Pernyataan ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh guru bahasa arab lain (Arham, S.Pd.I) yang menyatakan bahwa:

“Membuat silabus dan RPP merupakan suatu kewajiban kita sebagai seorang guru meski seandainya tidak ada aturan tentang itu tapi kita sebagai guru harus tetap membuatnya karena apa yang akan dijadikan panduan dalam mengajar jika kita tidak memiliki administrasi pembelajaran, disamping itu kalau kita punya perencanaan yang baik sebelum masuk kelas, maka kita akan percaya diri di depan siswa ketimbang kita tidak mempersiapkan apapun pasti berbeda”<sup>2</sup>.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah yang dilaksanakan pada hari rabu Tanggal 07 Februari 2024 mengatakan:

---

<sup>1</sup> Fatmawati Sabang, S.Pd.I, Guru Bahasa arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti (Wawancara, 07 Februari 2024, 09.00 WITA)

<sup>2</sup> Arham Ahmad, S.Pd.I, Guru Bahasa arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti (Wawancara, 07 Februari 2024, 10.00 WITA)

“Semua Guru di madrasah ini wajib membuat administrasi pembelajaran yaitu silabus dan RPP berdasarkan mata pelajaran yang diampu sebelum mereka masuk mengajar di kelas, dan administrasi tersebut akan diperiksa pada awal semester atau tahun ajaran baru. Jika saya sebagai kepala madrasah tidak menekankan penyusunan administrasi kepada semua guru, saya khawatir karena guru tidak memiliki pedoman mengajar akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai”<sup>3</sup>

Aturan mengenai kewajiban menyusun rencana pembelajaran (Silabus dan RPP) itu juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum dalam wawancara pada hari yang sama mengatakan:

“Dokumen Silabus dan RPP setiap guru mata pelajaran harus disimpan satu arsipnya di wakamad kurikulum untuk menjadi dokumen dua pada kurikulum madrasah agar supaya ketika pengawas datang untuk memeriksa administrasi guru dia bisa langsung menemui bagian kurikulum saja”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bagian kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti dalam hal menyusun perencanaan pembelajaran berkinerja sangat baik dan tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

## **2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti**

Pada tahap pelaksanaan, aktifitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan

---

<sup>3</sup> Nurlinda, S.Pd. M.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti (Wawancara, 07 Februari 2024, 11.10 WITA)

<sup>4</sup> Hasnah, S,Pd. Wakamad Bagian Kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti (Wawancara, 07 Februari 2024, 13.15 WITA)

urutan yang telah diprogram secara sistematis. Dalam tahap persiapan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa.

Kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi atau dapat juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Komponen pertama yaitu kegiatan pendahuluan menunjukkan kinerja baik berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab menyatakan sebelum memulai pembelajaran, yang dilakukan adalah mengabsen siswa, menanyakan kabar, memulai dengan apersepsi yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Komponen kedua yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran memiliki kinerja cukup. Hasil wawancara dengan guru bahasa arab yang lain menyatakan media yang ada di dalam kelas belum memadai sehingga belum maksimal dapat melakukan metode yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan guru jarang melibatkan siswa dalam pengembangan materi pelajaran. Guru sebagai pusat pembelajar tunggal yang seharusnya dalam kurikulum 2013 siswa diajarkan harus lebih aktif dalam mencari materi, menyelesaikan permasalahan untuk merangsang daya fikir yang lebih kreatif.

Komponen ketiga yaitu penguasaan belajar memiliki kinerja cukup. Walaupun fasilitas dikelas cukup memadai tetapi tidak didukung dengan penguasaan

belajar yang baik maka peningkatan mutu pendidikan juga akan menurun. Hasil observasi menyimpulkan guru seharusnya mempunyai metode atau variasi belajar agar tidak monoton siswa hanya mendengarkan guru. Ada guru yang belum menggunakan fasilitas yang ada di kelas. Misalnya menggunakan layar proyektor dalam memberikan materi pelajaran.

Komponen keempat mengelola interaksi kelas memperoleh hasil kinerja baik. Meskipun terhitung berkinerja baik, guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi, karena hasil wawancara guru mengaku kesulitan dalam mengelola putra dibanding kelas putri, sehingga diperlukan kecakapan guru dalam melakukan pembelajaran.

Komponen kelima yakni keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan berkinerja cukup. Pengembangan kecakapan yang dilakukan guru perlu adanya perbaikan, guru harus mempunyai berbagai metode yang atraktif sehingga memicu keterlibatan siswa agar berfikir kritis dalam pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas bertanggung jawab dalam mengelola kelas yang merupakan lingkungan belajar yang merupakan lingkungan belajar yang diorganisasikan. Guru yang tidak bisa mengelola kelasnya dengan baik cenderung tidak dapat menjelaskan materi pelajaran yang dimengerti seluruh peserta didik.

Kriteria terakhir melakukan refleksi yaitu hasil kinerja yang baik. Seperti pernyataan berikut sebelum menutup pelajaran akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, ataupun akan memberikan tugas yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil berdasarkan hasil penelitian dari seluruh komponen terkait kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berprestasi baik. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada dalam Dijen Depsikbud, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Sikap guru
- c. Penguasaan materi
- d. Mengelola interaksi kelas
- e. Keterkaitan metode
- f. Melakukan refleksi

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai kekurangan yang ditemukan peneliti selama observasi yaitu kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan guru diharuskan memberi stimulus agar siswa dapat mengembangkan daya fikirnya.

Metode yang digunakan guru secara umum adalah metode caremah, guru menjadi sentral dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengar tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mencari sumber lain tentang materi mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana *teaching-learning* yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu dan guru memposisikan diri sebagai pelatih atau fasilitator. Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, secara mencatat, mendengar yang seharusnya diubah pada pola produktif.

Peran guru sebagai fasilitator harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum dengan metode berfariasi yaitu dibuka peluang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif. Secara umum hasil evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik. Didukung dengan wawancara guru yaitu sebelum memulai pembelajaran di kelas; guru melakukan kegiatan pendahuluan, menayakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.

### **3. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Berikut adalah analisis hasil kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Komponen evaluasi yang pertama adalah guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik yang mendapatkan kinerja guru dinilai baik. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP guru mempunyai alat evaluasi dari tes lisan, tulis, dan mempunyai data hasil analisis penilaian. Komponen kedua guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu hasil

analisis bahwa guru mempunyai kinerja baik. Komponen ketiga yaitu guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memperoleh hasil kinerja yang baik. Komponen keempat yaitu pengelolaan hasil penilaian berkinerja baik.

Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut akan disimpulkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Tabel Hasil Evaluasi dalam Perencanaan Pembelajaran**

No	Rana Komponen	Hasil Evaluasi
1	Rumusan Standar Kompetensi	Sangat baik
2	Rumusan Kompetensi Dasar	Sangat baik
3	Indikator	Sangat baik
4	Bahan Ajar	Sangat baik
5	Langkah Pembelajaran	Baik
6	Media dan Sumber Pembelajaran	Baik
	<b>Hasil Akhir</b>	<b>Sangat baik</b>

Hasil evaluasi tentang kinerja guru Guru bahasa arab yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti terkait perencanaan pembelajaran memiliki kinerja sangat baik yang dibuktikan dengan adanya RPP dan silabus.

**Tabel 4.2. Kinerja Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Rana Komponen	Hasil Evaluasi
1	Kegiatan Pendahuluan	Baik
2	Sikap guru	Cukup
3	Penguasaan belajar	Cukup
4	Mengelola interaksi kelas	Baik
5	Keterkaitan metode	Cukup

No	Rana Komponen	Hasil Evaluasi
6	Melakukan refleksi	Baik
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>Baik</b>

Hasil evaluasi tentang kinerja guru Guru bahasa arab yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti terkait pelaksanaan pembelajaran memiliki kinerja baik karena hal ini terlihat pada sikap guru, penguasaan materi dan keterkaitan metode masih perlu perbaikan.

**Tabel 4.3. Kinerja Guru Terkait Evaluasi Pembelajaran**

No	Rana Komponen	Hasil Evaluasi
1	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	Sangat Baik
2	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan	Sangat Baik
3	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	Baik
4	Pengelolaan hasil penilaian	Baik
	<b>Hasil Evaluasi</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>

Hasil evaluasi tentang kinerja guru Guru bahasa arab yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti terkait evaluasi pembelajaran memiliki kinerja sangat baik karena telah merancang dan menggunakan alat evaluasi sesuai dengan standar penilaian.

## B. Pembahasan Hasil Evaluasi

Evaluasi paling mendasar terhadap guru dilakukan saat guru sedang mengajar, dengan penilaian yang mencakup perilaku nyata dari proses perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan mengajar. Penilaian ini dikenal sebagai penilaian kinerja guru. Pada hakikatnya, penilaian kinerja guru adalah upaya untuk mengukur dan menyimpulkan apa yang mampu dilakukan guru selama proses mengajar, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai pengadministrasian. Penilaian kinerja guru merupakan proses evaluasi perilaku dengan cara mengukur dan membandingkannya terhadap standar atau kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Aspek yang dinilai meliputi kinerja guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kesesuaian standar dengan hasil evaluasi akan menentukan baik atau tidaknya kinerja guru serta mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

### 1. Pembahasan Kinerja Guru dalam Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti

Kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran dapat diuraikan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.4. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran**

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Rumusan Standar Kompetensi	a. Sesuai standar isi b. Jelas tidak menimbulkan tafsiran ganda c. Adanya kata-kata	Dalam menyusun standar kompetensi hasil dari evaluasi yang diambil dari daftar ceklist, wawancara dan

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
		operasional d. Sesuai dengan materi pelajaran	dokumen secara umum guru bahasa arab memenuhi kriteria evaluasi tersebut dengan baik
2	Rumusan Standar Kompetensi	a. Sesuai standar kompetensi b. Terurut secara logis c. Adanya kata-kata operasional d. Sesuai materi pelajaran	Secara umum guru memenuhi semua kriteri evaluasi tersebut. Yang juga terdapat pada dokumen RPP yang dibuat oleh guru bahasa arab
3	Indikator	a. Sesuai KD dan SK b. Terurut secara logis c. Adanya kata-kata operasional d. Sesuai materi pelajaran	Secara umum guru bahasa arab sudah melakukan kriteria evaluasi tersebut sesuai yang tertera pada silabus da RPP
4	Bahan ajar	a. Realistik dan dimaknai dengan kegiatan belajar b. Sesuai meteri pembelajaran c. Sesuai dengan perkembangan IPTEK d. Terorganisir dan sistematis	Secara umum guru bahasa memenuhi semua kriteria evaluasi tersebut
5	Langkah-langkah dalam pembelajaran	a. Terdiri atas pembukaan, inti dan kegiatan akhir b. Sesuai denga metode yang digunakan c. Penetapan alokasi waktu	Hasil evaluasi menyimpulkan guru bahasa secara umum sudah melakukan kegiatan pembukaan, inti dan akhir pembelajaran. Tetapi

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
		sesuai proporsi d. Adanya pemberian pengayaan	cenderung kurang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah, kurangnya variasi dalam penggunaan metode mengajar merupakan salah satu hambatan peningkatan mutu pendidikan.
6	Media dan sumber pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran c. Sesuai dengan bahan ajar d. Sesuai kondisi kelas	Dari hasil evaluasi melalui observasi dan wawancara guru cenderung memenuhi semua kriteria evaluasi karena didukung dengan fasilitas yang ada di dalam kelas.

Semua hal tersebut merupakan hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu mengeluarkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan, berupa nilai yang dicapai siswa dan juga dilihat melalui dampak pengiring yakni masyarakat.

Kinerja perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah indikator proses yang dapat secara obyektif dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses. Tujuan pembelajaran memberikan arahan tentang kemampuan yang akan dicapai melalui pembelajaran. Kinerja guru berdasarkan perencanaan ternilai baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara, guru melaksanakan proses perencanaan pembelajaran dengan membuat dokumen RPP dan silabus secara lengkap sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan tabel diatas terkait dengan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, guru mempunyai kriteria yang baik karena semua guru bahasa arab memenuhi semua kriteria evaluasi. Guru dapat mengelolah pembelajaran peserta didik seperti mampu membuat silabus dan rencana pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dan menguasai substansi isi materi yang disampaikan. Tetapi hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi guru yaitu: kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran seperti menerapkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka, menentukan metode yang tepat dan bahan pelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan waktu yang kurang efektif di kelas sehingga banyak waktu terbuang untuk menyiapkan siswa-siswi di kelas tersebut. Kurangnya

pemahaman guru terhadap peserta didik seperti memahami karakteristik individu setiap peserta didik dan memberikan tugas yang menstimulus kreativitas peserta didik.

Penulisan perencanaan pembelajaran pada dasarnya sangat tergantung pada karakteristik mata pelajarannya. Mata pelajaran teori berbeda dengan mata pelajaran yang mengandung muatan praktik. Hal ini sesuai dengan penyusunan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) yaitu guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 1) perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran, 2) perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, 3) perencanaan pengelolaan kelas, dan 4) perencanaan penggunaan media dan sumber belajar.<sup>5</sup>

## **2. Pembahasan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa**

### **Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti**

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, yang berarti tugas-tugas tersebut hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator.<sup>6</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan indikator kinerja guru meliputi kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas, kemampuan mengelola kelas, serta

---

<sup>5</sup> Dirjen Depdikbud, *Proyek Peningkatan Guru Alat Penilaian Kemampuan Guru* (Jakarta: Depdikbud, 1998).

<sup>6</sup> Dodi Ilham et al., "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 107.

kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Maka, hasil analisis evaluasi terkait kinerja guru bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan siswa</li> <li>b. Melakukan kegiatan Apersepsi</li> <li>c. Mengabsen siswa</li> <li>d. Menyampaikan cakupan materi</li> </ul>	Dalam kegiatan pendahuluan secara umum guru bahasa arab melakukan semua kriteria sebelum memulai pembelajaran. Data diperoleh melalui ceklist, wawancara dan hasil observasi
2	Sikap Guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan artikulasi suara</li> <li>b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu</li> <li>c. Melibatkan siswa dalam mencari informasi belajar</li> <li>d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Dari gambaran umum hasil evaluasi kinerja guru, sikap guru dalam proses pembelajaran ada beberapa kriteria yang kurang tampak. Observasi yang dilakukan menunjukkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
3	Penguasaan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan</li> <li>b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan</li> </ul>	Dari Kriteria penguasaan belajar guru cenderung belum dapat menyesuaikan metode yang tepat, kebanyakan hanya

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
		<p>tujuan atau indikator yang telah ditetapkan</p> <p>c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa</p> <p>d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu</p>	<p>menggunakan metode caramah namun ada juga yang menggunakan metode praktek dan diskusi sehingga guru hanya sebagai fasilitator.</p> <p>Penggunaan waktu yang tidak sesuai sehingga target pembelajaran pada hari itu belum terpenuhi karena keterbatasa waktu.</p>
4	Mengelolah kelas	<p>a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi dan pembelajaran</p> <p>b. Menangani pertanyaan dan respon siswa</p> <p>c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan dan gerak badan</p> <p>d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa</p>	<p>Dari keempat kriteria tersebut, guru cenderung belum melibatkan siswa secara aktif di kelas. Tetapi secara keseluruhan guru berusaha menanggapi respon siswa bila ada siswa yang mengajukan pertanyaan</p>
5	Keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan	<p>a. Metode yang digunakan melibatkan peserta untuk melakukan kerja sama</p> <p>b. Metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk mengajukan</p>	<p>Hasil evaluasi menyimpulkan guru melakukan refleksi sebelum menyudahi pembelajaran atau selalu memberikan kesempatan muridnya</p>

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
		<p>pertanyaan</p> <p>c. Metode yang digunakan bersifat menantang sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas secara sungguh-sungguh</p> <p>d. Metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk mempertahankan pendapat</p>	<p>untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, juga menginformasikan apa yang akan dipelajari selanjutnya dan terkadang memberikan tugas.</p>
6	Melibatkan siswa	<p>a. Meninjau kembali materi</p> <p>b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>c. Memberi kesimpulan kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya</p>	<p>Hasil Evaluasi menyimpulkan guru melakukan refleksi sebelum menyudahi pembelajaran dan selalu memberi kesempatan murid untuk bertanya tentang materi yang diajarkan, juga menginformasikan apa yang akan dipelajari selanjutnya dan terkadang memberikan tugas.</p>

Berdasarkan pernyataan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas: guru melakukan kegiatan pendahuluan, menanyakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Setelah itu memulai materi pelajaran,

menggunakan metode caramah, tergantung pada kebutuhan materi, terkadang guru menggunakan metode praktek dan diskusi. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran tersebut.

Hasil dari evaluasi instrumen checklist dan wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru berprestasi baik. Artinya guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan kriteria secara umum. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru menjadi kunci utama. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila akan melibatkan guru.<sup>7</sup> Fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti memang belum maksimal dalam menunjang proses pembelajaran yang maksimal, khususnya pembelajaran bahasa arab sehingga hasil pembelajaran belum maksimal tercapai.

Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana teaching-learning yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu dan guru memposisikan diri sebagai pelatih atau fasilitator.<sup>8</sup> Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, seperti mencatat, mendengar, meniri dan yang seharusnya diubah pada pola produktif. Dan disinilah peran guru sebagai fasilitator di kelas harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum

---

<sup>7</sup> Kartini, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input Yang Heterogen Pada Institut Agama Islam Negeri Palopo," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 25–45, <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1207>.

<sup>8</sup> Mawardi, Muahemin, and Wahyuni Pratiwi, "Upaya Guru Mengatasi Kecemasan Siswa MTsN Luwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2023): 115–24.

dengan metode bervariasi yaitu dibuka peluang sesluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif.<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan Soedarto, Menuntut guru untuk mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: 1) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, 2) bahan ajar yang akan diajarkan, 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa, 4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, 5) pengetahuan dan penguasaan metode dan model mengajar, 6) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.<sup>10</sup> Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk terus memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketertinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu.

### **3. Pembahasan Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti**

Tugas guru yang lain setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian hasil pembelajaran siswa. Penilaian hasil pembelajaran atau evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis.

---

<sup>9</sup> Helmi Kamal, "The Influence of Online Game on The Learners' Arabic Vocabulary Achievement," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 16–31, <https://doi.org/10.24042/albayan.v>.

<sup>10</sup> Soedarto, *Mamantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993).

Setelah melakukan penilaian guru dapat memberikan umpan balik dan menganalisis kemampuan peserta didik secara profesional, maka kinerja guru dalam penilaian hasil pembelajaran juga perlu untuk dievaluasi agar meningkatkan mutu pendidikan dari peserta didik.

**Tabel 4.6. Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran**

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Guru Merancang alat evaluasi	a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, psikomotor c. Rencana penilaian portofolio peserta didik minimal 1 kali persemester d. Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk kebutuhan program perbaikan	Berdasarkan data yang diambil peneliti melalui daftar ceklist juga wawancara
2	Guru menggunakan	a. Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis,	Hasil evaluasi guru merancang strategi penilaian

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
	berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil peserta didik	<p>pertanyaan, tugas) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik</p> <p>b. Menggunakan teknik penilaian (UH, UTS, UAS) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik</p> <p>c. Menerapkan penilaian portofolio dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor</p> <p>d. Menerapkan penilaian portofolio dalam berbagai tugas terstruktur</p> <p>e. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar</p>	dengan baik semua kriteria guru bahasa arab terpenuhi
3	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik	<p>a. Menggunakan hasil analisis untuk mengidentifikasi topik/kompetensi</p> <p>b. Menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan rencana dan pelaksanaan</p>	Dari kriteria tersebut secara umum guru bahasa arab memberikan hasil dari pembelajaran peserta didik guna memperbaiki hasil pembelajaran berikutnya.

No	Komponen	Kriteria Evaluasi	Hasil Evaluasi
		pembelajaran c. Melaporkan kemajuan hasil belajar peserta didik d. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan tantangan untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran	
4	Pengelolaan hasil penilaian	a. Mengadministrasikan hasil penilaian b. Menganalisis butir soal c. Menyusun bank soal d. Menyerahkan nilai mata pelajaran tepat waktu	Guru mengelolah hasil penilaian dengan baik dan ada guru yang belum menyusun bank soal, menganalisis dan menyerahkan hasil penilaian tepat waktu

Tugas guru selain melakukan proses pembelajaran adalah menilai hasil belajar peserta didik untuk mendapatkan umpan balik yang dapat dijadikan referensi dalam mengetahui tingkat kemampuan mereka. Penilaian dilakukan sesuai dengan jadwal program tahunan (prota) dan program semester (prosem) yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini mencakup ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir, serta kuis untuk menambah nilai keaktifan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil analisis checklist dan wawancara, kinerja guru dalam penilaian pembelajaran dinilai baik, meskipun terdapat beberapa kriteria yang kurang terpenuhi, seperti tidak adanya bank soal dan jaranganya analisis butir soal yang diberikan kepada siswa.

Menurut Greser dalam buku Nana Sudjana, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada kepala sekolah dan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik.<sup>11</sup>

Hasil pembahasan evaluasi kinerja menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam mengelola administrasi, seperti bahan perencanaan pembelajaran, guru bahasa Arab selalu mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Kinerja guru dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran juga dinilai sangat baik, karena mereka cenderung melakukan semua kriteria evaluasi untuk melihat dan menilai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi dan wawancara, Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti memiliki beberapa kekuatan, meskipun sarana dan prasarananya belum memadai, namun cukup membantu proses pembelajaran di kelas. Lokasi sekolah yang berada di area persawahan yang jauh dari keramaian juga menciptakan

---

<sup>11</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.

<sup>12</sup> A. Fajar Awaluddin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Informasi, Komunikasi, Dan Teknologi* (Arti Bumi Intaran, 2023).

lingkungan belajar yang nyaman. Sekolah ini memiliki lapangan olahraga dan perpustakaan digital. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti adalah menghasilkan lulusan yang intelektual dan berakhlakul karimah. Lulusan dari madrasah ini memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah umum dan agama, sama seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya.

Peningkatan mutu pendidikan, diperlukan beberapa perbaikan. Beberapa aspek yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas-tugas guru bahasa Arab meliputi pengelolaan kelas dan metode pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab kurang optimal, termasuk dalam penggunaan jam belajar yang efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang memahami pribadi masing-masing peserta didik di kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung belum melibatkan siswa secara aktif. Wawancara menunjukkan bahwa beberapa guru bahasa Arab masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa belum bisa mengembangkan pertanyaan atau cenderung pasif di kelas. Meskipun ada guru yang mulai menerapkan sistem tanya jawab atau diskusi untuk menstimulasi siswa agar lebih aktif, metode yang digunakan sangat berpengaruh dalam penyampaian materi pelajaran. Diperlukan metode penyampaian yang baik, tidak menjenuhkan, dan mampu memancing daya pikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti tergolong baik atau masih sesuai standar kinerja. Namun, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan beberapa

perbaikan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk mendorong kualitas kinerja guru bahasa Arab menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kinerja guru dalam penilaian pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan kinerja guru sangat baik. Secara umum guru bahasa arab mengerjakan administrasi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan membuat RPP dan silabus sesuai dengan standar nasional, dan kepala sekolah sendiri akan memeriksa ketika tahun ajaran baru dimulai.
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran melingkupi kegiatan pendahuluan, sikap guru, penguasaan belajar, mengelola interaksi kelas, keterkaitan metode dan melakukan refleksi berkinerja baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan yang menonjol berdasarkan data checklist dan observasi yaitu kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru, metode pembelajaran yang monoton, guru kurang menstimulus peserta didik untuk berfikir lebih kreatif dalam pembelajaran.
3. Kinerja guru dalam penilaian hasil belajar meliputi merancang alat penilaian pembelajaran, menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar, guru memanfaatkan berbagai hasil

penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan hasil belajarnya dan pengelolaan hasil penilaian. Dari data checklist kinerja guru bahasa arab dalam penilaian pembelajaran berkinerja sangat baik. Guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan baik, sesuai yang tertera dalam rencana pembelajaran , dan sesuai dengan standar sekolah juga nasional. Penilaian hasil belajar sangat penting dikarenakan untuk menjadi acuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menjadi laporan guru kepada wali murid.

## **B. Implikasi**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan serta dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tidak terlepas dari pengaruh internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dapat dikatakan baik dan memuaskan jika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas hasil evaluasi kinerja guru bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti terdapat beberapa hambatan yang dapat

menghambat kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya maka perlu kiranya dilakukan tindakan korektif untuk meningkatkan kinerja guru. Tindakan korektif yang bisa dilakukan yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik terhadap guru, Kepala Madrasah melakukan monitoring kepada guru secara berkala. Dapat memberikan supervisi dalam mengelolah jam pembelajaran di kelas. Guru juga dapat membuat RPP yang berbeda dengan metode yang berbeda sesuai dengan kondisi kelasnya. Kepala Madrasah dapat memberikan dorongan kepada guru untuk membebaskan metode yang dipakai dalam mengelolah kelas putra-putri. Karena suasana dan kondosi kelas yang berbeda agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.
2. Kepala Madrasah, guru, staf, wali murid dan masyarakat seharusnya bekerja sama dalam pengembangan pendidikan. Maka keterlibatan semua pihak juga membantu dalam peningkatan kinerja guru. Wali murid dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru tentang perkembangan peserta didik di madrasah. Komunikasi antar *steakholder* di sekolah merupakan salah satu cara peningkatan mutu pendidikan, Madrasah dapat mengomunikasikan kegiatan, program, serta pendanaan terkait dengan pembelajaran peserta didik. Sehingga setelah peserta didik lulus dapat memperoleh nilai juga probadi yang baik.
3. Proses perekrutan guru harus sesuai dengan standar. Guru yang berkompeten dalam bidangnya salah satunya yaitu perekrutan guru dilakukan dengan menggunakan tes yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2017.
- Alwa'id, Mahsun. "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Capaian Mutu Madrasah Di Man 1 Semarang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (2021): 195. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i2.288>.
- Anggraeni, Anastasia Dewi. "Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 251–64.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Abdulrahim Maruwae, Meyko Panigoro, Nurul Maulida Alwi, and Hapsawati Taan. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 4 (2022): 2195. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11447>.
- Arifandi, Ahmad Shidqi Dian. "Evaluasi Kinerja Guru." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 04, no. 2 (2020): 105–19.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Asti Lestary, and Juliahir Barata. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Pontianak." *Jurnal Ekonomi STIEP* 5, no. 1 (2020): 16–23. <https://doi.org/10.54526/jes.v5i1.28>.
- Avdeeva, Irina, Vladimir Nechaev, and Tatiana Kokodey. "Methodology for Express Assessment of Human Resource Potential in the Regional System of Secondary General Education." *E3S Web of Conferences*, 2024, 1–8. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454909020><https://doi.org/10.1051/e3sconf/202454909020>.
- Awaluddin, A. Fajar. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Informasi, Komunikasi, Dan Teknologi*. Arti Bumi Intaran, 2023.
- Bahri, Saiful, Nurzamli Nurzamli, and Abdul Mutaleb. "Evaluasi Kinerja Profesionalisme Guru Terhadap Anak Didik Di SMA Negeri 1 Samudera." *Asia-Pacific Journal of Public Policy* 8, no. 2 (2022): 90–95. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v8i2.130>.
- Barry Staw. *Research in Organizational Behavior*. New York: Elsevier, 2003.
- Baso, Patmawati, Thamrin Abduh, and Muhlis Ruslan. "Evaluasi Kinerja Guru Dan

- Peran Kepala Sekolah Di SDN 233 Ussu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.” *Bosowa Journal of Education* 2, no. 2 (2022): 152–55. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i2.1485>.
- Berk, Laura. *Child Development*. Pearson Higher Education AU, 2015.
- Brown, R.K., and Lamb A. *Linking Theory to Practice In the Workplace*. AERC Proceeding, 2000.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Presisi Cipta Media, 2021.
- Colquitt, Jason A, Jeffery A Lepine, and Michael J Wesson. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw-Hill International Edition, 2009.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson, 2015.
- Dariyadi, Moch Wahib. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 448–62. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/download/514/473>.
- Daryanto, Haji. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, 2019.
- Depdikbud, Dirjen. *Proyek Peningkatan Guru Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- . *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Emerson, Kirk, and Tina Nabatchi. “Evaluating the Productivity of Collaborative Governance Regimes: A Performance Matrix.” *Public Performance and Management Review* 38, no. 4 (2015): 717–47. <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1031016>.
- Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap. “Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar NEgeri 114 Rejanglebong.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–6.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.
- Febrianingsih, Dian. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

- SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021): 2721–7078.
- Fitriani, Dewi, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. “Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>.
- Fitzpatrick, Jody L, James R Sanders, and Blainne R Wothen. *Program Evaluating Alternative Approaches and Practical Guideline*. New York: Pearson, 2004.
- Gronlunds, Norman E. “Measurement and Assessment in Teaching.” *Pjere* 5, no. 2 (2018): 77–80.
- Hadi, Warsito. “Kritik Penilaian Menurut Perspektif Standar Nasional Pendidikan.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 43–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2881>.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 2008.
- Harjali, Harjali. “Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 79–107. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.909>.
- Herriegel, Slocum. *Organizational Behavior*. USA: South Western, 2011.
- Ilham, Dodi, Nurdin Kaso, Nurul Aswar, and Nurhasanah. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 107.
- Ilmiyah, Nur Hafidhotul, and Meini Sondang Sumbawati. “Pengaruh Media Kahoot Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Information Engineering and Educational Technology* 3, no. 1 (2021): 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>.
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Indonesia: Pemerintah Pusat, 2005.
- Ivancevich, John M., and Robert Konopaske. *Human Resource Management*. McGraw-Hill, 2013.
- Jakarta, Pemda DKI. *Renstrada Provindi DKI Jakarta 2002-2007*. Jakarta: Pemda DKI, 2002.

- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.
- Kamal, Helmi. "The Influence of Online Game on The Learners' Arabic Vocabulary Achievement." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 1 (2021): 16–31. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>.
- Kartini. "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Input Yang Heterogen Pada Institut Agama Islam Negeri Palopo." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 25–45. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1207>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2017.
- Kependidikan, Ditjen Tenaga. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008.
- Ma'mur, Jamal. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*. Diva Press, 2016.
- Mawardi, Muahemin, and Wahyuni Pratiwi. "Upaya Guru Mengatasi Kecemasan Siswa MTsN Luwu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2023): 115–24.
- Mentzer, John T, and Brenda Ponsford Konrad. "An Efficiency/Effectiveness Approach to Logistics Performance Analysis." *Journal of Business Logistics* 12, no. 1 (1991): 33.
- Milliana, Andry Stepahnie Titing, and Hendrik Hendrik. "The Influence of Work Discipline and Compensation on Employee Performance." *Multifinance* 1, no. 2 (2023): 81–94. <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i2.48>.
- Mitchell, Barbara, and Cornelia Gamlem. *The Big Book of HR*. Wheel/Weiser, 2017.
- Mohan, Radha. *Teacher Education*. PHI Learning Pvt. Ltd., 2019.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- . *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasrulloh, Muhammad Farid, Afif Kholisun Nasoih, Wisnu Siwi Satiti, Septiana Khansa, and Afifa. “Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pelatihan Dan Permainan Bahasa Arab.” *Jumat Pendidikan ...* 1, no. 1 (2020): 28–35.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Novianti, Nur Raina. “Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 1 (2011): 158–66.
- Novitasari, Erna. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen: Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pramudyo, Anung. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negeri Pada Kopertis Wilayah V Yogtakarta.” *Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi* 1, no. 1 (2010): 1–11.
- Provus, Malcolm M. *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Spons Agency-Office of Education (DHEW), 1969.
- Rahmah, Ulfah Fauziyah. “Program Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Al-Aqsha Jatinagor Sumedang.” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 255. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1680>.
- Riyanto, Muklis, and Inaad Mutlib Sayer. “Teacher’s Duties and Responsibilities.” *PPSDP International Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 74–90.
- Rorimpandey, Widdy HF. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book, 2020.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Ed. Cet. 2*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Russamsi, Yunus, Hanhan Hadian, and Acep Nurlaeli. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational*

- Management* 2, no. 3 (2020): 244–55. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sahraini, Sahraini, and Suwarsih Madya. "Model Evaluasi Internal Kompetensi Guru Bahasa Inggris (Model\_Eikgbi) SMA." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 2 (2015): 156–67. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5576>.
- Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Teknis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Setyawan, Cahya Edi. "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Manar* 4, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.36668/jal.v4i1.64>.
- Sholahudin, Muhammad. "Evaluasi Kinerja Guru (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalitas Guru)." *Tafaqquh* 1, no. 1 (2013): 123–44.
- Slameto, Bambang S Sulasmono, and Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 38–47.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>.
- Soedarto. *Mamantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993.
- Stark, Joan S., and Alice Thomas. *Assessment and Program Evaluation*. Simon & Schuster Custom Publishing, 1994.
- Stufflebeam, Daniel L., George F Mandaus, and Thomas Kellaghan. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation Second Edition*. New York: Kluwe Academic Publishers Dordrecht, 2002.
- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice Vol. 8*. Springer Science & Business Media, 2012.
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications, 2017.  
<https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y1LgDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=daniel+stufflebeam+evaluation+model&ots=pW7dgQmejp&sig=sEauFc61Oh2bAXv1rvdz0De13c8>.
- Stufflebeam, Daniel L, Geroge F Mandaus, and Thomas Kalleghan. *Evaluation Models View Points on Educational and Human Seervices Evaluation Second Edition*. USA: Kluwer Academic Publisher, 2002.

- Sudibyoy, Bambang. *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta, 2007.  
<http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/rbi/materi-dan-referensi/permendiknas-no-16-tahun-2007-tentang-standar-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru/>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukandar Rumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Sumarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (2020): 65–72.  
<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. Jejak Publisher, 2022.
- Ten, Brink, and Terry. *Evaluation: A Practical Guide for Teachers*. USA: McGraw-Hill, 1994.
- Tim LPTK IAIN Sunan Ampel. *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas Dalam Jabatan*. Surabaya: LPTK, 2011.
- Torrington, Derek, Laura Hail, and Stepen Taylor. *Human Resource Management Sixth Edition*. England: Pretice Hall, 2005.
- Tyler, Ralph W. "General Statement on Evaluation." *Journal of Educational Research* 35, no. 7 (1942): 492–501.  
<https://doi.org/10.1080/00220671.1942.10881106>.
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 75–89.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>.
- Wandt, Edwin, and Gerald W. Brown. *Essentials for Educational Evaluation*.

Holt, Rinehart & Winston of Canada Ltd, 1957.

Widjaja, Yani Restiani, Irma Sri Widhiyanti, and Ade Mubarok. "Pengaruh Konflik Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Perdana Java Creative Bandung." *Jurnal Sains Manajemen* 3, no. 2 (2021): 83–94.  
<https://doi.org/10.51977/jsm.v3i2.563>.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Pearson, 2016.

Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR INSTRUMEN

#### PEDOMAN OBSERVASI

##### A. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda checklist pada kolom skor dibawah ini !

Skor Satu : apabila tidak dilakukan

Skor dua : jarang dilakukan

Skor tiga : sering dilakukan

Skor empat : selalu dilakukan

No	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi	4	3	2	1
1	1. Rumusan Standar Kompetensi	a. Sesuai standar isi b. Jelas tidak menimbulkan tafsiran ganda c. Adanya kata-kata operasional d. Sesuai dengan materi pelajaran				
	2. Rumusan Kompetensi Dasar	a. Sesuai standar kompetensi b. Terurut secara logis c. Adanya kata-kata operasional d. Sesuai materi pelajaran				
	3. Indikator	a. Sesuai SK dan KD b. Adanya perilaku yang dapat dicapai c. Adanya kata-kata				

		operasional d. Sesuai materi pelajaran				
	4. Bahan Ajar	a. Realistik dan dimaknai sebagai kegiatan belajar b. Sesuai materi pembelajaran c. Proses nilai sesuai dengan perkembangan IPTEK d. Terorganisir dan sistematis				
	5. Langkah-langkah dalam pembelajaran	a. Terdiri atas pembukaan, inti dan kegiatan akhir b. Sesuai dengan metode yang digunakan c. Penataan alokasi waktu sesuai dengan proporsi d. Adanya pemberian pengayaan				
	6. Media dan Sumber pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran c. Sesuai dengan bahan ajar d. Sesuai dengan kondisi kelas				

No	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi	4	3	2	1
1	7. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan siswa</li> <li>b. Melakukan kegiatan apersepsi</li> <li>c. Mengabsen siswa</li> <li>d. Menyampaikan cakupan materi</li> </ul>				
	8. Sikap Guru dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan artikulasi suara</li> <li>b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</li> <li>c. Melibatkan siswa dalam mencari informasi belajar dari aneka sumber</li> <li>d. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul>				
	9. Penguasaan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan</li> <li>b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan atau indicator yang telah ditetapkan</li> <li>c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa</li> <li>d. Ketepatan dalam</li> </ul>				

		penggunaan alokasi waktu				
	10. Mengelolah interaksi kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>b. Menangani pertanyaan dan respon siswa</li> <li>c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan gerak badan</li> <li>d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa</li> </ul>				
	11. Keterkaitan metode dengan pengembangan kecakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode yang digunakan melibatkan peserta untuk melakukan Kerjasama (learning Community)</li> <li>b. Metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan/pendapat kritis dan kreatif</li> <li>c. Metode yang digunakan bersifat menantang sehingga mendorong peserta untuk melakukan aktifitas secara sungguh-sungguh dan antusias</li> <li>d. Metode yang digunakan mendorong peserta untuk mempertahankan pendapat</li> </ul>				

	12. Melakukan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau Kembali materi</li> <li>b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan</li> <li>c. Memberi kesimpulan kegiatan pembelajaran</li> <li>d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari berikutnya</li> </ul>				
--	------------------------	---	--	--	--	--

No	Ranah Komponen	Kriteria Evaluasi	4	3	2	1
1	7. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>f. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, efektif, dan/atau psikomotor</li> <li>g. Rencana penilaian portofolio peserta didik minimal 1 kali persemester</li> <li>h. Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk kebutuhan program</li> </ul>				

		perbaikan (remedial, pengayaan, dan/atau penyempirnaanrencana dan / atau pelaksanaan pembelajaran				
2	8. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	<p>e. Menggunakan Teknik penilain otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik</p> <p>f. Menggunakan Teknik penilaian (ulangan harian, Tengah semester, dan ulangan semester) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan / atau psikomotor</p> <p>g. Menerapkan penilain portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur</p> <p>h. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana diatur dalam RPP</p>				
3	9. Guru	e. Menggunakan hasil				

	<p>memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya</p>	<p>analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik / kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk kebutuhan remedial dan pengayaan</p> <p>f. Menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan rencana dan / atau pelaksanaan pembelajaran</p> <p>g. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya</p> <p>h. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran</p>				
4	10. Pengelolaan	e. Mengadministrasikan hasil				

	hasil penilaian	penilaian (Ulangan dan Tugas) f. Menganalisis butir soal g. Menyerahkan nilai mata Pelajaran tepat waktu h. Melaksanakan program tindak lanjut				
--	-----------------	---	--	--	--	--

## Lampiran 2

### LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

No. Responden : 1

Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran?
2. Kapan Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran?
3. Apa sajakah isi dari perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu buat?

Jawaban :

1. Ya
2. Awal tahun pembelajaran
3. SK, KD, Media yang digunakan, Langkah-langkah pembelajaran

No. Responden 2

Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran?
2. Kapan Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran?
3. Apa sajakah isi dari perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu buat?

Jawaban :

1. Ya
2. Biasanya awal tahun pembelajaran karena kepala madrasah mengontrol pembuatan RPP
3. Ada 8 perangkat yang harus dibuat oleh guru sebelum pembelajaran, termasuk RPP dan Silabus

No. Responden 3

Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru membuat perencanaan pembelajaran?
2. Kapan Bapak/Ibu membuat perencanaan pembelajaran?
3. Apa sajakah isi dari perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu buat?

Jawaban :

1. Ya
2. Biasanya awal semester
3. Terdiri dari prope, prosem, RPP, Silabus

Nomor Responden : 1

## Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apa sajakah kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran?
2. Metode apa yang anda lakukan di dalam kelas?
3. Bagaimana menstimulasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran yang anda ampu?
4. Apa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
5. Apakah sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk anda melakukan metode pembelajaran tersebut?
6. Bagaimana anda melakukan refleksi sebelum menutup pelaksanaan pembelajaran?
7. Apakah kepala madrasah memberi supervise atau evaluasi terhadap guru dalam Upaya peningkatan mutu?
8. Bagaimana pelaksanaan supervise dalam Upaya peningkatan kinerja guru tersebut?
9. Apakah guru mendapatkan pelatihan untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban :

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen terkadang saya memberi pertanyaan awal.
2. Ceramah
3. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya di akhir pembelajaran
4. Peserta didik mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, ada yang sekali menerangkan sudah mengerti ada yang harus diulang berkali-kali sehingga sering kali pembelajaran hari itu tidak selesai karen waktu yang terbatas
5. Cukup
6. Menyimpulkan materi Pelajaran hari itu, memberi tugas.

7. Ya
8. Kepala Madrasah melakukan supervise kurang lebih dua kali setahun, dengan memberi tahu terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan, biasanya kepala madrasah melihat cara guru mengajar di kelas
9. Jarang, saya pribadi mungkin saya satu kali dalam setahun tepatnya tahun lalu

Nomor Responden : 2

## Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apa sajakah kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran?
2. Metode apa yang anda lakukan di dalam kelas?
3. Bagaimana menstimulasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran yang anda ampu?
4. Apa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
5. Apakah sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk anda melakukan metode pembelajaran tersebut?
6. Bagaimana anda melakukan refleksi sebelum menutup pelaksanaan pembelajaran?
7. Apakah kepala madrasah memberi supervise atau evaluasi terhadap guru dalam Upaya peningkatan mutu?
8. Bagaimana pelaksanaan supervise dalam Upaya peningkatan kinerja guru tersebut?
9. Apakah guru mendapatkan pelatihan untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban :

1. Salam, Mengabsen
2. Ceramah
3. Biasanya saya membuat kerja kelompok
4. Pemahaman peserta didik yang berbeda dan suasana juga kondisi kelas putra dan putri yang berbeda sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam pemahaman materi di kelas putra
5. Cukup di tiap masing-masing dapat menggunakan proyektor

6. Menyimpulkan pembelajaran terkadang memberi tugas
7. Sering, biasanya kepala madrasah melakukan supervise dua kali dalam setahun
8. Kepala Madrasah melakukan supervise dengan prosedur yang sesuai dengan instrument terkadang kepala madrasah memberikan masukan tentang apabila guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
9. Jarang, terakhir saya mendapat pelatihan atau seminar tentang cara pembuatan soal.

Nomor Responden : 3

Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apa sajakah kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran?
2. Metode apa yang anda lakukan di dalam kelas?
3. Bagaimana menstimulasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran yang anda ampu?
4. Apa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
5. Apakah sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk anda melakukan metode pembelajaran tersebut?
6. Bagaimana anda melakukan refleksi sebelum menutup pelaksanaan pembelajaran?
7. Apakah kepala madrasah memberi supervise atau evaluasi terhadap guru dalam Upaya peningkatan mutu?
8. Bagaimana pelaksanaan supervise dalam Upaya peningkatan kinerja guru tersebut?
9. Apakah guru mendapatkan pelatihan untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban :

1. Menyiapkan murid, berdoa, mengabsen
2. Biasanya ceramah, tetapi bila membutuhkan alat peraga biasanya saya akan memutar video yang berhubungan dengan materi
3. Membuat keadaan kelas nyaman, biasanya saya melakukan kuis singkat
4. Latar belakang peserta didik yang berbeda, kurang pemahaman dari peserta didik tersebut

5. Saya rasa cukup
6. Saya menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan hari itu
7. Sering, biasanya pada akhir semester
8. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah
9. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah
10. Pernah tapi jarang, biasanya mendapat pemberitahuan seminar di luar sekolah

Nomor Responden : 1

Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru merancang alat evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?
2. Apa saja alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang guru gunakan?
3. Apakah setelah mengevaluasi hasil belajar, guru mengkomunikasikan kepada peserta didik?
4. Apakah guru menggunakan hasil evaluasi belajar untuk memberikan umpan balik dan menjadi referensi untuk membuat evaluasi selanjutnya?
5. Apakah guru menganalisis butir soal, mempunyai bank soal untuk hasil belajar siswa?

Jawaban :

1. Ya
2. Tugas individu, tugas kelompok, pengamatan sikap, unjuk kerja, dsb
3. Iya, selain itu juga mengkomunikasikan dengan wali murid pada saat pembagian raport
4. Iya
5. Tidak pernah

Nomor Responden : 2

Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru merancang alat evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?
2. Apa saja alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang guru gunakan?
3. Apakah setelah mengevaluasi hasil belajar, guru mengkomunikasikan kepada peserta didik?
4. Apakah guru menggunakan hasil evaluasi belajar untuk memberikan umpan balik dan menjadi referensi untuk membuat evaluasi selanjutnya?
5. Apakah guru menganalisis butir soal, mempunyai bank soal untuk hasil belajar siswa?

Jawaban :

1. Ya
2. Guru melakukan penilaian peserta didik sesuai dengan jadwal prota dan prosem yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari ulangan harian, Ujian Tengah semester, Ujian akhir dan terdapat kuis untuk menambah nilai keaktifan siswa di kelas
3. Iya, saat pembagian rapor untuk perbaikan
4. Ya
5. Tidak

Nomor Responden : 3

Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Pertanyaan :

1. Apakah guru merancang alat evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan?
2. Apa saja alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang guru gunakan?
3. Apakah setelah mengevaluasi hasil belajar, guru mengkomunikasikan kepada peserta didik?
4. Apakah guru menggunakan hasil evaluasi belajar untuk memberikan umpan balik dan menjadi referensi untuk membuat evaluasi selanjutnya?
5. Apakah guru menganalisis butir soal, mempunyai bank soal untuk hasil belajar siswa?

Jawaban :

1. Ya
  1. Tugas individu, tugas kelompok, pengamatan sikap, unjuk kerja, dsb
  2. Iya, saat pembagian rapor untuk perbaikan
  3. Ya
  4. Tidak





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

IAIN PALOPO

Nomor : B- 72/In.19/DP/PP.00.9/01/2024  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 29 Januari 2024

Kepada:

Yth. : Kepala MTs.N Towuti

Di : Kab. Luwu Timur

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Misra  
Tempat/Tanggal Lahir : Lambatu, 06 Juni 1978  
NIM : 2105020016  
Semester : VI (Enam)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. G. Bromo No. 13 asuli Kab. Luwu Timur

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di MTs.N Towuti Kab. Luwu Timur**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TOWUTI**

Jl. Abd. Rahman No. 01 Timampu Kec. Towuti Kab. Luwu Timur Prov. Sul-Sel  
NPSN: 40320283, NSM: 121173240001. Kode Pos: 92982 E-mail: [mtsnegeri\\_towuti@yahoo.co.id](mailto:mtsnegeri_towuti@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 043.a/MTs.21.10.01/PP.00.5/2/2024**

yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Pascasarjana Nomor : B-072/In.19/DP/PP.00.9/01/2024 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian Tanggal 29 Januari 2024, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut namanya dibawah ini

Nama : **MISRA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Lambatu, 06 Juni 1978  
N I M : 2105020016  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur Pada Tanggal 05 Februari s/d 15 Maret tahun 2024. Dalam rangka kelengkapan penulisan Tesis Magister dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Towuti, 20 Maret 2024

Kepala Madrasah

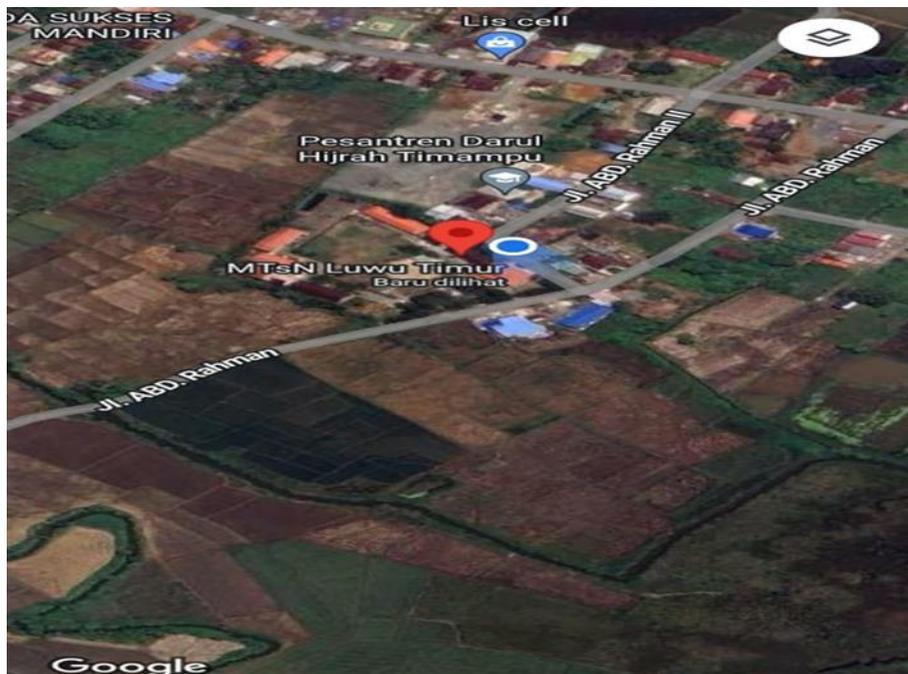


**Nurlinda, S.Pd.I., M.Pd.I**  
Nip. 197906042005012009

## Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti

Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti (MTs.N Towuti) adalah merupakan peralihan dari Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Cabang 13 Timampu yang merupakan salah cabang dari As'adiyah Sengkang yang beroperasi sejak tahun 1980, kemudian beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Darunnajah pada Tahun 2001, Kemudian pada tahun 2009 beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti. Yang beralamatkan di jalan Abdur Rahman No. 1 Desa Timampu, Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Gambar Pencarian Lokasi MTs.Negeri Luwu Timur



Sejak berdirinya sampai saat ini telah dipimpin oleh 3 orang kepala madrasah sebagai berikut :

### **Nama-nama Kepala Madrasah yang menjabat**

---

No	Nama-nama Kepala Madrasah
----	---------------------------

---

1	Drs. Marwansyah
---	-----------------

2 Drs. Muhayana, M.Pd.

3 Nurlinda, S.Pd.I., M.Pd.I

---

*Sumber: Data Arsip MTs.N Towuti Tahun 2024*

## 1. Keadaan Peserta Didik

### 1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
210	161	371

### 2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6-12 tahun	94	58	152
13-15 tahun	116	103	220
16-20 tahun	0	0	0
> Tahun	0	0	0
Total	210	161	371

### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 7 A	26		
Kelas 7 B	29		
Kelas 7 C	27		
Kelas 7 D		26	
Kelas 7 E		24	
Kelas 7 F	14	10	
<b>Total Kelas 7</b>	<b>96</b>	<b>60</b>	<b>156</b>
Kelas 8 A	26		
Kelas 8 B	28		
Kelas 8 C		25	
Kelas 8 d		26	
<b>Total Kelas 8</b>	<b>54</b>	<b>51</b>	<b>105</b>
Kelas 9 A	18		
Kelas 9 B	21		
Kelas 9 C	21		

Kelas 9 D		26	
Kelas 9 E		25	
<b>Total Kelas 9</b>	<b>60</b>	<b>51</b>	<b>111</b>
<b>Total</b>	<b>210</b>	<b>161</b>	<b>371</b>
<b>Keseluruhan</b>			

*Sumber: Data Arsip MTs.N Towuti Tahun 2024*

## 2. Keadaan Tenaga Kependidikan

### Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama	L/ P	Status Kepegawaian	Pendi dikan	Jenis PTK
1	Nurlinda,S.Pd.i, M.Pd.i	P	PNS	S2	Kamad
2	Mariany, S.H.	P	PNS	S1	Ka. TU
3	St. Salma Hasyim, S.Ag.	P	PNS	S1	Sapras
4	Hasnah, S.Pd	P	PNS	S1	Kurilkulum
5	Nurhayati, S.Ag	P	PNS	S1	Kesiswaan
6	Patmawati, S.Pd.i	P	PNS	S1	Guru Mapel
7	Herman, S.Pd	L	PNS	S1	Bendahara
8	Ramlah, S.Pd.i	P	PNS	S1	Ka.Perpustakaan
9	Tirta Dilianti, S.Pd	P	PNS	S1	Guru Mapel
10	Ir.Ambo Senggeng	L	ASN P3k	S1	Guru Mapel
11	Drs. Rustan	L	ASN P3k	S1	Guru Mapel
12	Yuningsi, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
13	Alisa Raksang, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
14	Wiwi Sukarsih, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru BK
15	Nurjannah, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
16	Hawani L, S.Ag	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
17	Zulcham, S.Pd	L	Honorer	S1	Guru Mapel
18	Ni'ma, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
19	Andi Kurniawan,S.Sos	L	Honorer	S1	Operator Data
20	Rismawati, S.Pd	P	ASN	S1	Guru Mapel
21	Islamuddin, S.Pd	L	Honorer	S1	Guru Mapel

22	Arham Ahmad, S.Pd.I	L	Honorer	S1	Guru Mapel
23	Hajira, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Mapel
24	Rakyatul Aini, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Mapel
25	Hikmawati, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Mapel
26	Isma, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Mapel
27	Masriani Adilla, S.Pd	P	ASN P3k	S1	Guru Mapel
28	Amina Sappe, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Mapel
29	Nasrullah Hafid, S.Kom	L	Honorer	S1	Operator Data
30	Hijeriani, S.Kom	P	Honorer	S1	Staf TU
31	Wiswardana, S.E	P	ASN P3k	S1	Staf TU

*Sumber: Data Arsip MTs.N Towuti Tahun 2024*

**KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH (KOM)  
MTs.NEGERI LUWU TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



*Disusun Oleh:*

**Tim Pengembang Kurikulum  
MTs.Negeri Luwu Timur**

NSM : 121173240001  
NPSM : 40320283  
STATUS AKREDITASI : Akreditasi "B"  
ALAMAT : Jl.KH.Abd.Rahman No. 2  
Desa Timampu  
Kecamatan Towuti  
Kabupaten Luwu Timur

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU  
TIMUR  
TAHUN 2023**

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH**

#### **A. VISI**

Kurikulum Operasional Madrasah MTs.Negeri Luwu Timur disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. MTs.Negeri Luwu Timur harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh MTs.Negeri Luwu Timur , sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi MTs.Negeri Luwu Timur adalah: **“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”**

#### **B. MISI**

Untuk mewujudkan MTs.Negeri Luwu Timur diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi MTs.Negeri Luwu Timur memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi MTs Negeri Luwu Timur akan menjadi dasar dari program pokok madrasah. Adapun Misinya adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam;
2. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah;

3. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
5. Membekali peserta didik dengan wawasan global;

### **C. TUJUAN MADRASAH**

Kurikulum MTs.Negeri Luwu Timur disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan potensi di lingkungan madrasah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Dan berdasarkan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MTs.Negeri Luwu Timur antara lain sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Jangka Panjang**

- a. Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui sholat berjamaah, dan baca tulis Alquran serta kegiatan keagamaan lainnya;
- b. Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama;
- c. Terciptanya budaya membaca keagamaan, iptek, dan fiksi;
- d. Terlaksananya pengembangan kurikulum Madrasah yang meliputi: Pemetaan CP, TP, ATP dan Modul Ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran;
- e. Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific berbasis IT;
- f. Terwujudnya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru
- g. Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- h. Tercapainya peningkatan nilai Asesmen Madrasah.
- i. Tercapainya kejuaraan di bidang akademik tingkat provinsi;
- j. Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik tingkat provinsi;

- k. Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- l. Terselenggaranya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme;
- m. Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel;
- n. Terwujudnya pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel;
- o. Terlaksananya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP;
- p. Terwujudnya partisipasi aktif orang tua;
- q. Terwujudnya partisipasi aktif alumni;
- r. Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman;
- s. Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas;
- t. Terwujudnya budaya berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan dengan berkembangnya gerakan daur ulang.

## **2. Tujuan Jangka Pendek**

Pada periode 1 tahun ke depan, tahun pelajaran 2023/2024 madrasah dapat:

- a. Terwujudnya pelajar yang dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Al Qur'an ,Sholat Dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah KBM, membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an sebelum KBM, serta kegiatan Tartil Ubudiyah.
- b. Terwujudnya pelajar yang memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik;
- c. Terlaksananya kegiatan budaya literasi meliputi keagamaan, iptek, dan fiksi;

- d. Terpenuhiya pengembangan kurikulum madrasah yang meliputi : Analisis CP, ATP, Modul Ajar dan asesmen pada semua mata pelajaran;
- e. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific, berbasis karakter;
- f. Terciptanya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru;
- g. Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling;
- h. Tercapainya kejuaraan di bidang akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, Nasional;
- i. Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional;
- j. Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- k. Terlaksananya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme;
- l. Terselenggara dan terlaksananya manajemen madrasah dan pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel;
- m. Terwujudnya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP;
- n. Terlaksananya partisipasi aktif orang tua;
- o. Terwujudnya partisipasi aktif alumni dan pihak luar (instansi pemerintah dan Dudi);
- p. Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman;
- q. Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas;

## **BAB III**

### **PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN**

Pengorganisasian pembelajaran di MTs.Negeri Luwu Timur tergambar dalam kegiatan kurikulum yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang hakiki dari kurikulum tersebut. Pengalaman belajar tersebut diwadahi dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diterapkan di MTs.Negeri Luwu Timur

#### **A. INTRAKURIKULER**

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang muatan dan strukturnya sudah diatur oleh pemerintah sehingga perlu dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal dan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Intrakurikuler dirinci dalam beberapa hal diantaranya: muatan kurikulum, struktur kurikulum, muatan local dan beban belajar.

##### **1. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum Madrasah Tsanawitah Negeri Luwu Timur meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Fase, Capaian Pembelajaran (CP) dan Elemen yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Mapel PAI dan Bahasa Arab (*CP terlampir*). Sedangkan mata pelajaran umum

sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka (*CPterlampir*).

Muatan kurikulum dijenjang Materi pembelajaran di setiap fase memuat sejumlah materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Materi pelajaran di setiap fase memuat Capaian MTs. Negeri Luwu Timur merupakan muatan kurikulum Fase D Pembelajaran (CP) yang masih perlu dianalisis oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan guru dan kondisi Madrasah

Adapun muatan moderasi beragama di MTs. Negeri Luwu Timur dimasukkan ke dalam kurikulum dan diimplementasikan berdasarkan pedoman dan panduan implementasi. Pedoman implementasi Moderasi Beragama berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7272 Tahun 2019, serta Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2021 sebagai berikut:

- a. Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik.
- b. Penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik bersifat *hidden*

*curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Implementasi penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP/Modul Ajar), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada pesertadidik. Moderasi beragama menjadi point pertama yang paling ditekankan dalam kurikulum ini. Disebutkan bahwa muatan-muatan mengenai moderasi beragama merupakan *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum Mdrasah Tsanawiyh Negeri Luwu Timur mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Struktur kurikulum merdeka pada Mdrasah Tsanawiyh Negeri Luwu Timur secara umum terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran instrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter

profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil-alamin. Namun dalam implementasinya di madrasah pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran pada MTs. Negeri Luwu Timur

Struktur kurikulum MTs masuk dalam pembagian Fase D (kelas 7 dan 8, ). Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran dan atau menggunakan pendekatan secara terintegrasi. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil-Alamin.

Adapun Struktur Kurikulum MTs. Negeri Luwu Timur sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Kurikulum Madrasah

Mata Pelajaran	Alokasi Per Tahun	
	VII	VIII
Pendidikan Agama Islam*;		
a. AlQuran Hadis	72(2)	72(2)
b. AkidahA khlak	72(2)	72(2)
c.Fikih	72(2)	72(2)
d.SKI	72(2)	72(2)
Bahasa Arab	108(3)	108(3)

Pendidikan Pancasila	72(2)	72(2)
Bahasa Indonesia	180(5)	180(5)
Matematika	144(4)	144(4)
Ilmu Pengetahuan Alam	144(4)	144(4)
Ilmu Pengetahuan Sosial	108(3)	108(3)
Bahasa Inggris	108(3)	108(3)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72(2)	72(2)
Informatika	72(2)	72(2)
Matapelajaran Seni dan Prakarya: 1. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan )	72(2)	72(2)
Muatan Lokal		
BTQ (atau lainnya)	72 (2)	72 (2)
Total***** :	1512(42)	1512(42)

Keterangan:

- 1) Perhitungan waktu disampaikan dalam satu tahun, madrasah dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat merencanakan sendiri menjadi setiap minggu, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan atau bahkan secara blok materi dengan memanfaatkan waktu yang diperlukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Pertimbangannya adalah efektivitas pembelajaran yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran atau kolaboratif beberapa mata pelajaran.
- 2) Angka dalam kurung, contoh (2), (3), (5) atau lainnya hanya merupakan alat perhitungan perpekan, bukan satuan waktu yang harus ditempuh dalam satu pekan. Dalam hal ini madrasah memiliki kewenangan yang bebas berdasarkan kebutuhan belajar siswa dalam memperhitungkan

kebutuhan waktu belajar siswa. Madrasah dapat memperhitungkan waktu berdasarkan pekan atau capaian pembelajaran berdasarkan efektivitas kebutuhan belajar siswa.

- 3) Asumsi 1 Tahun = 36 pekan dan 1 JP = 40 menit untuk kelas VII -VIII.
- 4) Diikuti oleh seluruh peserta didik madrasah.
- 5) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di MTs menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik berdasarkan hasil asesmen.
- 6) Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- 7) Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu di madrasah
- 8) Madrasah dapat menentukan model pembelajarannya sesuai kebutuhan belajar siswa, misalnya pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis proyek untuk satu mata pelajaran atau kolaborasi beberapa mata pelajaran dengan berbasis tema, pembelajaran model blok untuk satu kompetensi dalam satuanwaktu tertentu, atau inovasi lain yang dirancang oleh madrasah.

Pembelajaran berbasis Proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamiin dialokasikan minimal 20% dari total JP per tahun. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter pelajar Pancasila dan penguatan pelajar madrasah yang rahmatan lil alamin dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter Pelajar Pancasila dirancang untuk capaian profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan fase peserta didik, dan namun demikian juga dapat dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada semua mata pelajaran secara simultan dan bukan hanya pada satu mata pelajaran tertentu, misalnya

Pendidikan Pancasila atau PAI dan Bahasa Arab. Kegiatan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil Alamiin dapat dilakukan secara integrasi atau kolaborasi beberapa matapelajaran.

Pendekatan Pembelajaran yang digunakan dalam mengorganisasikan pembelajaran di MTs.Negeri Luwu Timur adalah pendekatan mata pelajaran. Pendekatan mata pelajaran adalah pendekatan klasik yang kerap dilakukan oleh satuan pendidikan dalam mengelola mata pelajaran sebagai satuan otonom atau setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya. Dengan tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh madrasah.

### **3. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada Madraasah yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di MTs.Negeri Luwu Timur sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Strategi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal sesuai dengan peraturan tersebut di atas yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa daerah di ajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

### **4. Pengaturan Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Pengaturan jadwal pelajaran di kelas MTs.Negeri Luwu Timur pada tahun pelajaran 2023/2024 disesuaikan dengan alokasi beban

belajar dalam kurikulum merdeka dan pengalokasian beban belajar. Dirinci dari jumlah alokasi per tahun dan per minggu baik alokasi untuk intrakurikuler maupun untuk kokurikuler.

Pengaturan beban belajar yang diberlakukan di MTs.Negeri Luwu Timur adalah sebagai berikut :

- a. Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran selama 40 menit.
- b. Pembagian Jam Pelajaran perharinya sebagai berikut:

**Tabel 7. Jumlah Jam Pelajaran per Hari**

<b>Hari</b>	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Jumlah
<b>Jumlah JP</b>	9	9	9	9	3	(*)

sama dengan jumlah JP dalam sepekan seperti yang tercantum pada Struktur Kurikulum. *Misalnya 42 JP dalam sepekan MTs:*

c. Pembagian waktu di masing-masing Jam Pelajaran sebagai berikut:

**Tabel 8. Pembagian Waktu Jam Pelajaran**

Jam Ke-	Waktu	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
	07.00 - 07.30	Kegiatan Pembiasaan				
1	07.30 - 08.10	UPACARA	10	21	31	41
2	08.10 - 08.50	1	11	22	32	42
3	08.50 - 09.30	2	12	23	33	P5-PPRA
4	09.30 - 10.10	3	13	24	34	P5-PPRA
	10.10 - 10.30	ISTIRAHAT				
5	10.30 - 11.10	4	14	25	35	P5-PPRA
6	11.10 - 11.50	5	15	26	36	P5-PPRA
7	11.50 - 12.30	6	16	27	37	P5-PPRA
	12.30 - 13.00	ISTIRAHAT/SHALAT				
8	13.00 - 13.40	7	17	28	38	P5-PPRA
9	13.40 - 14.20	8	18	29	39	P5-PPRA
10	14.20 - 15.00	9	19	30	40	

## **B. KOKURIKULER**

Kokurikuler adalah kegiatan di madrasah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan sendiri ataupun kelompok. Nantinya, pengajar harus menyiapkan beberapa poin penting, seperti memberikan tugas atau materi yang sesuai dengan pembahasan yang sedang diajarkan. Pengajar juga wajib paham tingkat kesulitan materi kokurikuler agar tugas bisa sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di akhir, pengajar akan memberikan penilaian yang adil dan sesuai dengan hasil kerja dan kemampuan peserta didik masing-masing.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P2RA) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamiin beriringan dan disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan terpisah atau terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler dan dapat pula terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler tergantung keefektivan capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin di MTs.Negeri Luwu Timur menambah alokasi waktu 20 dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun dan dilaksanakan secara berkelompok sesuai D dengan pengalokasian waktu untuk kelas VII dan VIII adalah 360 jam pelajaran dalam setahun atau 10 JP per pekan

Penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) aspek yaitu; 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

1. **Profil Pelajar Pancasila** adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, dan berliterasi informasi. Pelajar Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran pelajar madrasah sebagai Pelajar Pancasila di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Pelajar Pancasila selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

2. **Profil pelajar rahmatan lil alamiin** adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah swt., Tuhan yang Maha Esa.

Hal yang unik dari pemberlakuan Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek pembelajaran yang dibuat untuk menanamkan karakter dan nilai kepada peserta didik serta mengongkretkan teori pembelajaran yang diperolehnya di dalam kelas ke dalam bentuk kegiatan nyata sehari-hari.

Kegiatan tersebut disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil -Alamin (PPRA). Kegiatan P5-PPRA dapat dilakukan di luar kelas dan dikemas dalam bentuk kegiatan beruntun yang sudah ditentukan .Kegiatan dalam bentuk proyek tersebut membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dihitunglah berapa alokasi waktu proyek tersebut selama satu tahun pelajaran. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang dari pada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya. Pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama waktunya.

Dari struktur kurikulum yang dibuat oleh MTs.Negeri Luwu Timur didapatkan jumlah total JP dalam satu pekan yakni 42 JP. Dengan jumlah 36 pekan dalam 1 tahun pelajaran, maka jumlah total JP dalam 1 tahun pelajaran yakni 1512(42).Ketentuan dari pemerintah melalui KMA 347 Tahun 2022 pada halaman 51 menyebutkan bahwa: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada , MTs, mengambil alokasi waktu 20 % (dua puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun (di luar mapel Mulok). Maka, MTs. Negeri Luwu Timur melalui TPKM memutuskan 20% dari total JP 1 tahun pelajaran untuk dialokasikan kegiatan kokurikuler berupa P5-PPRA dengan jumlah alokasi waktu sebesar 286 JP.

Berikut terdapat tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin yang dikembangkan di MTs.Negeri Luwu Timur yaitu :

- a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin.
- b. MTs.Negeri Luwu Timur mengalokasikan waktu 20% dari alokasi pembelajaran satu tahun yaitu untuk P5-PPRA per tahun sejumlah 286 JP. Masing- masing tema proyek dialokasikan 120 JP dengan distribusi alokasi waktu perminggu 10 JP.
- c. Membentuk tim fasilitasi proyek yang berperan merancang proyek,

membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.

- d. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, dengan tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.
- e. Pemilihan tema umum, tim fasilitas bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur memilih 3 tema fase D dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik yaitu “, **Demokrasi Pancasila, Kewirusahaan dan Hidup Berkelanjutan**”.
- f. Penentuan topik spesifik yang dilakukan oleh tim besar, tim fasilitasi proyek menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek.
- g. Merancang modul proyek yang mana tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub elemen profil, alur kegiatan proyek serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek.

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh Madrasah sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik pelajar. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh Madrasah sebagai berikut:

**a. *Hidup Berkelanjutan***

Pelajar menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Pelajar membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.

**b. Kearifan Lokal**

Pelajar memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Pelajar membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Pelajar mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

**c. Bhinneka Tunggal Ika**

Pelajar memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap pelajar menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Pelajar dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan.

**d. Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Pelajar memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Pelajar membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Pelajar melakukan penelitian dan mendiskusikan masalahmasalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

**e. *Demokrasi Pancasila***

Pelajar memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Pelajar juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, pelajar merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

**f. *Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI***

Pelajar melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Pelajar terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Pelajar menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

**g. *Kewirausahaan***

Pelajar mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan pelajar. Pelajar juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

**h. *Kebekerjaan (khusus untuk MAK)***

**Adapun Tema Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin sbb:**

- a. **Berkeadaban**(*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia,

karakter, identitas, dan integritas.

- b. **Keteladanan**(*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator & tuntunan.
- c. **Kewarganegaraan dan kebangsaan**(*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. **Mengambil jalan tengah**(*tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
- e. **Berimbang**(*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- f. **Lurus dan tegas**(*l'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. **Kesetaraan**(*musāwah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- h. **Musyawaharah**(*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- i. **Toleransi**(*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- j. **Dinamis dan inovatif** (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pendidik dapat menentukan elemen, sub elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dan nilai-subnilai pada Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Adapun contoh pemetaan kedua profil pelajar tersebut sebagai berikut:

**Tabel 9. Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
<b>1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia</b>	a) Akhlak beragama;	1) Menenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa 2) Pemahaman Agama/ Kepercayaan 3) Pelaksanaan Ritual Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> </ul>	- Shaleh individual
	b) Akhlak pribadi;	1) Integritas 2) Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>Keteladanan (<i>Qudwah</i>)</li> </ul>	- Shaleh individual - Integritas - Disiplin
	c) Akhlak kepada manusia;	1) Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan 2) Berempati kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)</li> </ul>	- Shaleh Sosial - Menghargai orang lain - Peduli sosial
	d) Akhlak kepada alam;	1) Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi 2) Menjaga lingkungan alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)</li> <li>Dinamis dan Inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)</li> </ul>	- Shaleh Sosial - Berbudaya dan peduli lingkungan
	e) Akhlak bernegara.	1) Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kewarga-negaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)</li> </ul>	- Nasionalisme - Patriotisme - Komitmen Kebangsaan
<b>2. Berkebhinnekaan Global</b>	a) Menenal dan menghargai budaya	1) Mendalami budaya dan identitas budaya 2) Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)</li> </ul>	- Akomodatif terhadap budaya lokal
		3) Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya		-

	b) Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berkomunikasi antar budaya</li> <li>2) Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musyawarah (<i>Syūra</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghargai perbedaan pendapat</li> <li>- Menjunjung tinggi keputusan mufakat / konsensus</li> </ul>
	c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan</li> <li>2) Menghilangkan stereotip dan prasangka</li> <li>3) Menyelaraskan perbedaan budaya</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patriotisme</li> <li>- Komitmen Kebangsaan</li> </ul>
	d) Berkeadilan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan</li> <li>2) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama</li> <li>3) Memahami peran individu dalam demokrasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adil dan Konsisten (<i>I'tidāl</i>)</li> <li>• Musyawarah (<i>Syūra</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur</li> <li>- Tanggung Jawab</li> <li>- Kerja keras</li> <li>- Demokratis</li> </ul>
<b>3. Bergotong royong</b>	a) Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerjasama</li> <li>2) Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>3) Saling ketergantungan positif</li> <li>4) Koordinasi sosial</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi (<i>Tasāmuh</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolaboratif</li> <li>- Sikap terbuka</li> </ul>
	b) Kepedulian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tanggap terhadap lingkungan Sosial</li> <li>2) Persepsi sosial</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi (<i>Tasāmuh</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghargai keberagaman</li> <li>- Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara.</li> <li>(<i>Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭāniyah</i>)</li> </ul>
	c) Berbagi			
<b>4. Mandiri</b>	a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</li> <li>2) Mengembangkan refleksi diri</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan (<i>Qudwah</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas</li> </ul>

	b) Regulasi diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Regulasi emosi</li> <li>2) Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya</li> <li>3) Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri</li> <li>4) Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri</li> <li>5) Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Keteladanan (<i>Qudwah</i>)</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integritas</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Percaya Diri</li> </ul>
<b>5. Bernalar Kritis</b>	a) Memperoleh dan memros informasi dan gagasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengajukan pertanyaan</li> <li>2) Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</li> </ol>	<b>Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpikiran terbuka</li> <li>- Bernalar kritis</li> <li>- Berjiwa kompetitif</li> </ul>
	b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya		
	c) Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri		
<b>6. Kreatif</b>	a) Menghasilkan gagasan yang orisinal		<b>Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreatif</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Berjiwa kompetitif</li> </ul>
	b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta			
	c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan			

*Keterangan: Tabel ini sebagai alat bantu untuk guru dalam mengintegrasikan antara dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dengan nilai subnilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, madrasah dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik, kekhasan dan kearifan lokal.*

Ketentuan dari pemerintah melalui KMA 347 Tahun 2022 menyebutkan bahwa: Dalam 1 (satu) tahun ajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya: 2 proyek dengan 2 tema yang berbeda kalau di MI, atau 3 proyek dengan 3 (tiga) tema berbeda di MTs Negeri Luwu Timur. Adapun tema yang dipilih di MTs.Negeri Luwu Timur adalah sbb:

**Tabel 10. Daftar P5-PPRA Kelas VII dan VIII**

No	Tema	Alokasi Waktu	Smt	Model
1	Hidup Berkelanjutan	96JP	Ganjil/ Genap	Pekan
2	Kewirausahaan	86JP	Ganjil	Blok
3	Demokrasi Pancasila	104JP	Ganjil	Pekan
Total JPP5-PPRA		286JP		

Dari ketiga tema yang dipilih tersebut, dimensi, elemen, sub elemen dan indikator P5 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud-ristek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Sementara nilai, subnilai dan indicator mengacu pada Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang disusun oleh Direktorat KSKK Madrasah, Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2022. Berikut pemetaan ketiga tema yang telah dipilih tersebut:

### **B. 1. P5-PPRA Pertama**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) yang pertama untuk kelas VII Fase D di MTs. Negeri 1 LuwuTimuradalah sebagai berikut.

#### 1) Pemetaan

Pemetaan berikut merupakan paparan singkat mengenai tema yang dipilih beserta korelasinya dengan dimensi P5 dan nilai PPRA. Sedangkan indikator merupakan kriteria kegiatan dan penilaian yang akan dilaksanakan. Perhatikan pemetaan berikut:

Tabel 11. Pemetaan P5-PPRA Pertama

Tema		<b>Demokrasi Pancasila</b>
Topik		Menumbuhkan Semangat Demokrasi Peserta Didik Melalui Pemilihan Ketua Osim.
P5	Dimensi	Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Karimah, Berkebinnekaan Global, Inovatif, dan Bernalar Kritis
	Elemen	Berkeadilan Sosial.
	Sub-elemen	Berpartisipasi dalam proses Pengambilan keputusan bersama.
	Indikator	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.
PPRA	Nilai	Ta'addud (berkeadaban), Surah (Musyawarah), Tata'awwur wal ibtikar (dinamis dan inovatif), Muwatanah (Kewarganegaraan dan Kebangsaan).
	Sub-nilai	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal
	Indikator	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.
Alokasi Waktu		104 JP
Tipe Waktu		Blok

Tabel 12. Pemetaan P5-PPRA Kedua

<b>PROJEK 2</b>				
<b>TEMA: HIDUP BERKELANJUTAN</b>				
<b>TOPIK: PEMBERANTASAN BUTA AKSARA</b>				
<b>Dimensi</b>	<b>Elemen</b>	<b>Sub-elemen yang menjadisasaran</b>	<b>Nilai Rahmatanlil-alam</b>	<b>Sub Nilai/ Karakter</b>
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Bacaan Al-Qur'an	- Berkeadaban ( <i>Ta'addub</i> ) - Dinamis dan inovatif ( <i>Tathawwurwa Ibtikar</i> )	- Sholeh Individual
Gotong-royong	Kepedulian	Tanggap terhadap adaptasi diri dan orang lain.	- Toleransi ( <i>Tasamuh</i> )	- Kolaboratif - Sikap terbuka
Kreatif	a. Mengenal bacaan Al-Qur'an		- Dinamis dan inovatif ( <i>Tathawwurwa Ibtikar</i> )	- Kreatif - Mandiri - Berjiwa kompetitif
	b. Mengetahui bacaan Al-Qur'an			
	c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.			

Tabel 13. Pemetaan P5-PPRA Ketiga

Tema		<b>Kewirausahaan</b>
Topik		Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan peserta didik dengan mengutamakan Akhlak
P5	Dimensi	Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlakul Karimah, Berkebinnekaan Global, Kreatif, Dan Gotong Royong.
	Elemen	Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal
	Sub-elemen	Berintegritas dan Bekerja sama dalam berwirausaha.
	Indikator	Berpartisipasi dalam menentukan dalam memberikan gagasan untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta mengespresikan ide dan gagasan
PPRA	Nilai	Ta'addud (berkeadaban), Surah (Musyawarah), Tata'awwur wal ibtikar (dinamis dan inovatif)
	Sub-nilai	Shaleh Sosial, Menghargai orang lain.
	Indikator	Menjadikan peserta didik mandiri dalam berwirausaha dan menghasilkan produk wirausaha yang berkualitas.
Alokasi Waktu		96 JP
Tipe Waktu		Blok



	10. Pencoblosan 11. Perhitungan Suara Elektronik 12. Penetapan hasil 13. pelantikan	4 JP 8 JP 10 JP 4 JP 6 JP 2 JP 2 JP 8 JP	Islamuddin, S.Pd Zulcham Hasanuddin, S.Pd Islamuddin, S.Pd Hawani, S.Ag Zulcham Hasanuddin, S.Pd Islamuddin, S.Pd Ramlah S.Pd.I Nurhayati, S.Ag Kepala Madrasah
4	Refleksi 1. display selamakegiatan	8 JP	
	JUMLAH	104 JP	

Tabel 15. Alur Aktivitas P5-PPRA Hidup berkelanjutan

<b>N O</b>	<b>TAHAPAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PEMANTAU/PEND AMPING</b>
1	<b>Pendahuluan</b> - Rapat pembentukan Tim Penanggungjawab dalam Program “Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an” - Pembuatan SK Tim - Penyusunan Program	- 4 JP  - 2 JP - 4 JP	KAMAD MTs  TU Tim /Panitia
2	<b>Kontekstualisasi</b> - Orientasi pengenalan tentang “Program Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an”	- 4 JP	Nurhayati, S.Ag

	kepadapesertadidik - Sosialisasi program pemberantasanbutaaksara pada pesertadidik - Melakukanpendataanpesertadidik yang belummengenalhuruf	- 4 JP  - 2 Jp	St. Salma Hasyim, S.Ag
3	<b>Aksi Nyata</b> - Pengenalan danPengejaanHuruf - MemperlancarBacaan - Mengahafal Al-Qur'an	72 JP	Fatmawati, S.Pd Hijeriani, S.Kom Hasnah, S.Pd Nurhayati, S.Ag Arham Ahmad, S.Pd.I Aminah,S.Pd Rismawati,S.Pd ST.SalmaHasyim,S.Ag RakyatulAini,S.Pd
4	<b>Refleksi</b> - Melakukanevaluasi /testerhadappesertadidikdalam mengukurkemampuanpesertadidiksebagaitolakurkeberhasilan program “ Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an yang telahdilaksanakan.	- 4 JP	Tim Pengembang IKM

Tabel 16 Alur Aktivitas P5-PPRA Kewirausahaan

NO	TAHAPAN	ALOKASI WAKTU	PEMATERI/PENDAMPING
1.	Pendahuluan :  Rapatpembentukanpanitia  Pembuatan SK	<b>4 JP</b> 2 JP 2 JP	Kepala Madrasah Tata Usaha

2.	Kontekstualisasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Sosialisasi kegiatan bazar</li> <li>✚ Pengenalan materi kewirausahaan</li> <li>✚ Perencanaan Pembuatan Menu Bazar</li> </ul>	<b>10 JP</b> 3 4 (Efektif) 3	Islamuddin Hajira Hj. St. Salma Hasyim
3.	Aksi nyata: <ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Pembuatan kupon dan</li> <li>✚ Penyebaran penjual kupon</li> <li>✚ Rekapitulasi jumlah pesanan</li> <li>✚ Penyediaan alat dan bahan</li> <li>✚ Proses pembuatan</li> <li>✚ penjualan</li> </ul>	<b>32 JP</b> 3 6 2 5 12 JP 6 JP (Efektif)	Panitia Panitia Panitia Semua Guru Semua Guru Panitia
4.	Refleksi	<b>4JP</b>	Semua guru
	Jumlah	<b>50 Jam</b>	

### 3) Modul Ajar

Modul ajar merupakan rincian kegiatan dari alur aktivitas dalam bentuk materi pembelajaran dari mata pelajaran terkait, informasi umum, tema/handout seminar, serta berisi instrumen asesmen karakter, dimensi atau nilai yang dikembangkan dari indikator P5-PPRA. Modul ajar disusun oleh fasilitator. Modul Ajar dari P5-PPRA pertama ini **terlampir**.

#### A. EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi

madrasah.

Kegiatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah serta Keputusan Menteri Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang Bersertifikat Pendidik.

Adapun rambu-rambu dalam penyusunan program ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur antara lain:

1. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran (intrakurikuler) tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum madrasah;
2. Pemilihan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah;
3. Pemilihan ekstrakurikuler ditentukan oleh bakat dan minat peserta didik berdasarkan pertimbangan, masukan dan bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling. Penyebaran angket bisa dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik;
4. Mekanisme pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah;
5. Bentuk penyelenggaraan ekstrakurikuler terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan individual, kelompok, maupun klasikal;
6. Alokasi waktu ekstrakurikuler disetarakan dengan 2 jam pelajaran per pekan;
7. Penilaian berupa kualitatif deskriptif. Penilai ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina.

Jenis ekstrakurikuler yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur terdiri atas 2 (dua) macam yakni ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 17. Kegiatan Ekstrakurikuler**

No.	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator	P5-PPRA
<b>A. Ekstra Wajib</b>				
1.	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan Rutin</li> <li>2. Ekshibisi</li> <li>3. Mengikuti Lomba</li> </ol>	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2) Kreatif</li> <li>3) Gotong Royong Cinta Tanah Air</li> <li>4) Tanah Air</li> <li>5) Toleransi (<i>tasāmuḥ</i>)</li> <li>6) Kesetaraan (<i>musāwah</i>)</li> <li>7) Berkeadaban (<i>ta'addub</i>),</li> <li>8) Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwaṭānah</i>),</li> </ol>
2.	Marchin band	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan Rutin</li> <li>2. Mengiringi Kegiatan dan Undangan</li> </ol>	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Gotong Royong Cinta Tanah Air</li> <li>4. Tanah Air</li> <li>5. Toleransi (<i>tasāmuḥ</i>)</li> <li>6. Kesetaraan (<i>musāwah</i>)</li> <li>7. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>),</li> <li>8. Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwaṭānah</i>),</li> </ol>
3	PMR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan Rutin</li> <li>2. Mengikuti Lomba</li> </ol>	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Gotong Royong Cinta Tanah Air</li> <li>4. Tanah Air</li> </ol>

			kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	5.Toleransi ( <i>tasāmuḥ</i> ) 6.Kesetaraan ( <i>musāwah</i> ) 7.Berkeadaban ( <i>ta'addub</i> ), 8.Kewarganegaraan dan kebangsaan ( <i>muwaṭānah</i> ),
<b>B</b>	<b>Ekstra Pilihan</b>			
1	Qasidah Rebana	.....		
2	Nasyid	.....		
3	Ceramah Islami			
4	Cerita Kisah Islam			
5	Bulu Tangkis			
6	Putsal			

## **B. KEGIATAN PEMBIASAAN**

Kegiatan pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran Konselor dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinir penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru-guru terkait.

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan tidak terstruktur atau spontan berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah Aktualiasasi kegiatan pembiasaan yang dibudayakan di MTs.Negeri Luwu Timur diantaranya seperti yang tercantum dalam tabel:

**Tabel 18. Kegiatan Pembiasaan di MTs.Negeri Luwu Timur**

**1. Kegiatan Rutin Terdiri dari :**

JENIS PEMBIASAAN DIRI	NILAI-NILAI YANG DITANAMKAN
1. Berdoa sebelum Memulai Kegiatan	Religius, Rasa kebangsaan, Cinta tanah air <b>Peduli Lingkungan</b>
2. Ibadah: <ul style="list-style-type: none"> <li>Shalat dhuha, Shalat Duhur secara berjamaah baca asmaul Husna setelah shalat Dhuha, baca Ta'lim setelah Shaalat Duhur</li> <li>Membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum dan sesudah Pembelajaran</li> </ul>	Religius, Santun, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu , Bersahabat/Komunikatif, <b>Peduli Sosial</b> , <b>PeduliLingkungan</b> , Berani , Kritis , Terbuka, Kemanusiaan
3. Piket Kelas, Kebersihan lingkungan setiap hari, Jum'at bersih	Tanggung jawab, Tekun, Disiplin, Mandiri, <b>peduli lingkungan</b> , Demokratis, Keteladanan, Sabar, Toleransi, Kerja keras, Pantang menyerah, Kerja sama
4. Menjemput peserta didik datang di Madrasah	Tanggung Jawab, Disiplin, <b>Peduli Lingkungan</b>
5. Infaq di masjid, Jum'at berkah	Keteldanan, Toleransi, Ikhlas, <b>Peduli Sosial</b> , <b>Peduli Lingkungan</b>

**2. Kegiatan Spontan**

JENIS PEMBIASAAN DIRI	NILAI-NILAI YANG DITANAMKAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam dan Bersalaman kepada Guru dan Pegawai Madrasah setiap bertemu</li> <li><b>Membuang Sampah pada tempatnya</b></li> </ul>	Tanggung jawab, Sportivitas, Disiplin, Mandiri, Cinta damai, <b>Peduli lingkungan</b> , Peduli sosial, Keteladanan, Sabar,

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun</li> <li>• Membiasakan antri</li> <li>• Menghargai pendapat orang Lain</li> <li>• Menolong atau membantu orang lain</li> <li>• Meminta izin masuk/keluar kelas atau ruangan</li> <li>• Konsultasi kepada Guru Pembimbing atau Guru lain sesuai Kebutuhan</li> <li>• Berterima kasih, minta maaf</li> <li>• Menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di Madrasah seperti Mading</li> <li>• Mengumpulkan bantuan untuk membantu teman /masyarakat yang tertimpah musibah/ bencana alam</li> <li>• Membantu siswa yang kurang mampu</li> <li>• Mengunjungi kerabat yang sakit</li> <li>• Mengumumkan barang temuan</li> <li>• Melerai petengkaran</li> </ul>	<p>Toleransi, Kerja keras, Pantang menyerah, Kerja sama</p> <p>Tanggung jawab, Disiplin, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Keteladanan, Sabar, Toleransi, Kerja keras, Pantang menyerah, Kerja sama</p>
--	---

### 3. Kegiatan Terprogram

JENIS PEMBIASAAN DIRI	NILAI-NILAI YANG DITANAMKAN
1. Kegiatan Hari Besar Agama Islam, Hari Amal Bakti Kemenag,	Religius, Kreativitas, Etos kerja, Tanggung jawab, Kepemimpinan, Peduli Lingkungan, Kerja sama
2. Kegiatan Pramuka ( Wajib)	Tanggung jawab, Keberanian, Tekun, Sportivitas, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Cinta damai, Cinta tanah air, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Keteladanan, Sabar, Toleransi, Kerja keras, Pantang menyerah, Kerja sama
3. Kegiatan PMR	Tanggung jawab, Keberanian, Tekun, Sportivitas, Disiplin, Mandiri, Demokratis,

	<p>Cinta tanah air, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Keteladanan, Sabar, Toleransi, Tolong menolong</p> <p>Kerja keras, Pantang menyerah, Kerja sama</p>
4. Upacara Bendera	<p>Tanggung jawab, Keberanian, Tekun, Disiplin, Mandiri, Demokratis, Cinta tanah air, Peduli Lingkungan, Keteladanan, Sabar, Toleransi, Kerja keras,</p>
<p>5. - Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.</p> <p>- Siput (sepuluh menit untuk taman)</p> <p>- Liput (lihat dan pungut)</p> <p>- Wajib Baca Perpustakaan</p>	<p>Religius, Santun, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, peduli lingkungan Menghargai</p>

## **C. KALENDER PENDIDIKAN**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh madrasah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

Kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Luwu Timur mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan beberapa penyesuaian yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan dan kondisi di MTs.Negeri Luwu Timur (kalender pendidikan sebagaimana terlampir).

### **1. Permulaan Tahun Pelajaran**

Permulaan Tahun Pelajaran 2023/2024 dimulai pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 atau minggu ketiga bulan Juli. Hari pertama masuk madrasah dengan pengaturan sebagai berikut:

- a. Kelas VII dimulai dengan Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama) selama 3 hari mulai tanggal 17 sampai dengan 20 Juli 2023, dengan mengacu pada Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: B-2875/ DJ.I/ Dt.I.I/ HM.01/ 07/ 2023 tentang Pelaksanaan Masa Taaruf Siswa Madrasah (Matsama) Tahun Pelajaran 2023;
- b. Kelas VIII pembentukan dan penyiapan perangkat kelas selama 3 hari;
- c. Kelas IX pembentukan dan penyiapan perangkat kelas selama 3 hari.

### **2. Waktu Pembelajaran Efektif**

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Walaupun kurikulum merdeka menggunakan pola fase dalam satu rentangan waktu, untuk mempermudah pemahaman konsep pembagian waktu, tetap menggunakan sistem semester. Satu tahun pelajaran dibagi menjadi semester gasal dan semester genap. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari, yakni hari Senin sampai hari Sabtu.

Perhitungan waktu efektif menggunakan perhitungan Hari Efektif (HE). Hari Efektif inilah yang dijadikan acuan perhitungan tatap muka guru mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas, sehingga menimbulkan konsekuensi beda mata pelajaran akan beda jumlah perhitungan hari efektifnya. Perhitungan Hari Efektif ini menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh guru mata pelajaran untuk mendistribusikan Tujuan Pembelajaran (TP) pada alokasi waktu yang tersedia.

### **3. Libur Madrasah**

Hari libur madrasah adalah hari yang ditetapkan oleh madrasah, pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di madrasah. Dengan memperhatikan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Peraturan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal penentuan hari libur umum/ nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan, maka **MI/MTs/MA.....** mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut ini.

#### **a. Hari Libur Akademik**

Tabel 20. Hari Libur Akademik

<b>Libur</b>	<b>Tanggal</b>
--------------	----------------

	Perkiraan Awal Puasa	20 - 23 Maret 2022
	Libur Semester Gasal	24 Desember 2023 –7 Januari 2024
	Libur Semester Genap	23 Juni 2024 – 14 Juli 2024

#### b. Hari Libur Nasional

Tabel 21. Hari Libur Nasional

No	Libur	Tanggal
1	Tahun Baru 1444 Hijriah	19 Juli 2023
2	Proklamasi Kemerdekaan RI ke-78	17 Agustus 2023
3	Maulid Nabi Muhammad saw.	28 September 2023
4	Hari Raya Natal	25 Desember 2023
5	Tahun Baru Masehi 2024	1 Januari 2024
6	Tahun Baru Imlek 2575	10 Februari 2024
7	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.	8 Februari 2024
8	Hari Raya Nyepi 1944 Saka	11 Maret 2024
9	Wafat Isa Almasih	29 Maret 2024
10	Hari Paskah	31 Maret 2024
11	Hari Raya Idul Fitri 1444 H	10-11 April 2024
12	Hari Buruh	1 Mei 2024
13	Kenaikan Isa Almasih	9 Mei 2024
14	Hari Raya Waisak 2578	23 Mei 2024
15	Hari Lahir Pancasila	1 Juni 2024
16	Hari Raya Idul Adha	17 Juni 2024

#### 4. Kegiatan Madrasah

Kegiatan madrasah adalah serangkaian jadwal yang direncanakan oleh madrasah berdasarkan pertimbangan madrasah, yayasan, Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dan pemerintah. Berikut rangkaian jadwal kegiatan madrasah :

Tabel 22. Rencana Kegiatan Madrasah

No	Kegiatan Madrasah	Tanggal
1	Masa Taaruf Siswa Madrasah	17-20 Juli 2023
2	Upacara Bendera Dirgahayu Indonesia ke-78	17 Agustus 2023
3	Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw 1445 H	28 September 2023
4	Upacara Bendera Memperingati Hari Santri Nasional	22 Oktober 2023
5	Upacara Hari Guru Nasional	25 Nopember 2023
6	Asesmen Sumatif Akhir Semester Ganjil	27 Nopem. s.d 5 des. 2023
7	Pelaksanaan Projek Kewirausahaan	6 s/d. 7 Desember 2023
8	Kirab Moderasi dan expo dalam rangka memperingati HAB ke-78 di Malili	13 s.d.16 Desember 2023
9	Porseni antar kelas	18 s/d 20 Desember 2023
10	Pembagian Rapor Semester Gasal	22 Desember 2023
11	Upacara HAB Kemenag ke -78	3 Januari 2024
12	Perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw	8 Pebruari 2024
13	Pelaksanaan Amaliyah Ramadhan	12 s.d. 18 Maret 2024
14	Perkiraan Asesmen Madrasah	22 s.d. 30 April 2024
15	Asesmen Sumatif Akhir Tahun	29 Mei–7 Juni 2024
16	Penyerahan buku Laporan Pendidikan	21 Juni 2024
17	Libur semester Genap/ Kegiatan PPDB	24 Mei – 5 Juni 2024

## F. PENGELOLAAN

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara **kuantitatif** dan/atau **kualitatif** terhadap hasil asesmen. Data-data ini diperoleh dengan membandingkan **pencapaian hasil belajar** peserta didik dengan

**kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran**, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

## 1. Pengolahan Hasil Asesmen

### a. Mengolah Hasil Asesmen dalam Satu Tujuan Pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional

Pendidik juga dapat menentukan angka kuantitatif pada setiap kualitas yang disajikan, misalnya untuk kriteria perlu bimbingan antara 0-60, kriteria cukup antara 61-70, kriteria baik antara 71-80, dan sangat antara 81-100. Maka rubrik penilaiannya dapat ditunjukkan seperti contoh pada tabel di bawah ini.

**Tabel 23.**

Contoh Rubrik Penilaian Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Bukti (evidence) Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0 – 60)	Cukup (61 – 70)	Baik (71 – 80)	Sangat Baik (81 – 100)
1. Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi	Menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
2. Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengarahkan teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan

Selanjutnya, Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakini, misalkan pada kualitas Cukup, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran(TP).

Berdasarkan hasil asesmen pilihan ganda/esai untuk indikator 1 dan unjuk kerja untuk indikator 2 yang telah dilaksanakan pendidik, pengolahan hasil asesmen tujuan pembelajaran dapat disajikan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 24.**

Contoh Hasil Asesmen Tujuan Pembelajaran

Nama	Kualitas Bukti (evidence) Indikator1	Kualitas Bukti (evidence) Indikator 2	Deskripsi	Nilai
Aisyah	Baik (75)	Cukup (69)	Mampu menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi dan dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	72
Almida	Perlu bimbingan (55)	Cukup (63)	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi tetapi dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	(59)*
Cahaya Ramadani	Sangat Baik (95)	Baik (80)	Mampu menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi serta dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	87,5

\* Peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### ***b. Mengolah Capaian Tujuan Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir***

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik merupakan bahan pengolahan yang kemudian menjadi nilai akhir. Untuk memperolehnya, data yang berbentuk kuantitatif dapat langsung diolah. Sedangkan data yang berupa data kualitatif, pendidik memberikan penjelasan kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik. Hal yang perlu diingat, pendidik tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif. Karena baik asesmen sumatif maupun asesmen formatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses. Sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi nilai akhir.

Sebaliknya, dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan.

Pembagian tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dengan optimal. Pada situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen.

Contoh Proses Pengolahan Capaian Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir

**b. 1. Jika pengukuran capaian tujuan pembelajaran dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan *data kuantitatif*.**

Misalnya, dalam 1 semester terdapat 6 tujuan pembelajaran untuk mapel IPA. Sedangkan mapel Bahasa Indonesia memiliki 7 tujuan pembelajaran. Sementara untuk mapel Agama memiliki 5 tujuan pembelajaran. Diasumsikan satuan pendidikan menggunakan rentang nilai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ketuntasan ditentukan untuk tiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidak tuntas ditandai (\*) di tujuan pembelajaran tertentu. Diumpamakan rentang nilai 0-70 belum mencapai ketuntasan. Sedangkan nilai 70-100 sudah tuntas.

Tabel 24. Contoh b.1

NO	MATA PELAJARAN	TP.1	TP.2	TP.3	TP.4	TP.5	TP.6	TP.7	HASIL AKHIR
1	IPA	68*	75	90	83	-	-	-	75,75
2	Bhs. Indonesia	76	85	69*	74	90	66*	88	
3	Bahasa Arab	80	73	72	75				
4	DST.....								

**b. 2. Jika pengukuran pencapaian dilakukan untuk tiap tujuan pembelajaran dengan *data kualitatif* (skala dengan deskriptor).**

Pengolahan hasil asesmen kurikulum merdeka menggunakan data kualitatif, maka pendidik perlu menyiapkan rubrik yang menjelaskan ketercapaian setiap tujuan pembelajaran sehingga menjadi nilai akhir. Penggunaan skala tidak menggunakan skala linkert yang terdiri dari 1 sd 5, cukup menggunakan skala 1) s/d 4) sebagai berikut:

**1) Perlu bimbingan:**

Peserta didik masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belum siap memasuki pembelajaran lebih lanjut. Peserta didik pada kriteria ini perlu direkomendasikan untuk menguatkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengikuti remedial.

**2) Cukup:**

Peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran dan perlu menguatkan tujuan pembelajaran yang dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.

**3) Baik:**

Peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran dan perlu siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

**4) Sangat baik:**

Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan diberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Tabel 25. Contoh Rubrik

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			v	
Tujuan Pembelajaran 1				v
Tujuan Pembelajaran 2				v
Tujuan Pembelajaran 3				
Bahasa Indonesia				
Tujuan Pembelajaran 1		v		
Tujuan Pembelajaran 2			v	
Tujuan Pembelajaran 3				v
Dst mapel lainnya				

*Tanda centang diberikan sesuai dengan rubrik ketercapaian yang ada pada masing-masing tujuan pembelajaran.*

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini bukan berupa angka, melainkan kalimat yang menjelaskan penguasaan kompetensi pada tujuan pembelajaran. Misalnya, “Peserta didik menguasai semua indikator tanpa banyak menghadapi kesulitan.”

Pengolahan hasil asesmen kurikulum merdeka dengan menggunakan data kuantitatif tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian kualitatif per tujuan pembelajaran sehingga bisa terdeteksi tingkat ketercapaiannya menjadi nilai akhir.

### ***c. Pengolahan Hasil Asesmen untuk Rapor***

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi. **Contoh Pengolahan Nilai Rapor Data Kuantitatif**

**Tabel 26. Contoh Pengolahan Nilai Rapor Data Kuantitatif :**

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester			NILAI RAPOR (Rerata S + AS) Pembulatan Normal
	Melakukan Penjumlahan, Pengurangan Bil. Cacah	Mengukur Panjang dgn Satuan Baku	Mengurai kan Ciri Bangun Datar	Pola Bilangan	NA SUMATIF (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Smt (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif4					
<b>Abd.Wahab</b>	85	83	60	84	<b>78</b>	-	75	<b>75</b>	<b>76,5</b>
<b>Aditia</b>	64	68	40	96	<b>67</b>	-	50	<b>50</b>	<b>58,5</b>
<b>Aidil fitr syam</b>	87	79	80	78	<b>81</b>	-	75	<b>75</b>	<b>78,0</b>
<b>Alif Al-Azhaar</b>	90	90	90	94	<b>91</b>	-	100	<b>100</b>	<b>95,5</b>

Catatan:

Data hasil asesmen formatif dibuat secara terpisah dari rekapitulasi ini.

Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai bahan pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Tabel 27. Contoh Pengolahan Nilai Rapor Data Kualitatif:

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola <i>folder</i> dan <i>file</i> dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Ahmad	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	mampu membuat surel, tapi belum santun dalam berbahasa	terampil melakukan pencarian menggunakan peramban, namun belum pandai memilah informasi	mampu membuat folder, namun belum mampu mengelola <i>file</i> secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola <i>folder</i> dan <i>file</i> dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Baim	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	Mampu menggunakan surel dan berkomunikasi secara santun	Perlu bimbingan dalam melakukan pencarian menggunakan peramban	Mampu membuat dan mengelola file dan folder secara terstruktur	Perlu bimbingan dalam membuat dokumen dan presentasi menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran	Memahami penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun perlu meningkatkan pemahaman penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Bara	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan dan penguncian motor listrik satu fasa. Namun, masih perlu bimbingan untuk rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Hanya mampu membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan dan penguncian menggunakan sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik. Namun belum mampu untuk fitur <i>forward</i> dan <i>reverse</i>	Sudah memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar rangkaian pengasutan dan penguncian, namun perlu bimbingan dalam rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .	Masih perlu bimbingan dalam instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar untuk pengendalian <i>forward</i> dan <i>reverse</i>
Choiril	Belum memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar namun belum memahami karakteristik motornya	Masih perlu memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar

## 2. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil penilaian atau Asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi Pendidik, satuan Pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Pada MI, MTs, MA dan MAK, madrasah dan Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh peserta didik. Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanismedan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Terdapat **3 opsi** dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut sebagai berikut:

### *a. Penyusunan deskripsi berdasarkan Capaian Pembelajaran.*

Penyusunan deskripsi berdasarkan Capaian Pembelajaran Contoh penyusunan deskripsi berdasar Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPA MTS.N.

*Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan untuk merespon isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengidentifikasi, mengajukan gagasan, merancang solusi, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikan dalam bentuk proyek sederhana*

*atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi  
yang tersedia terkait ...*

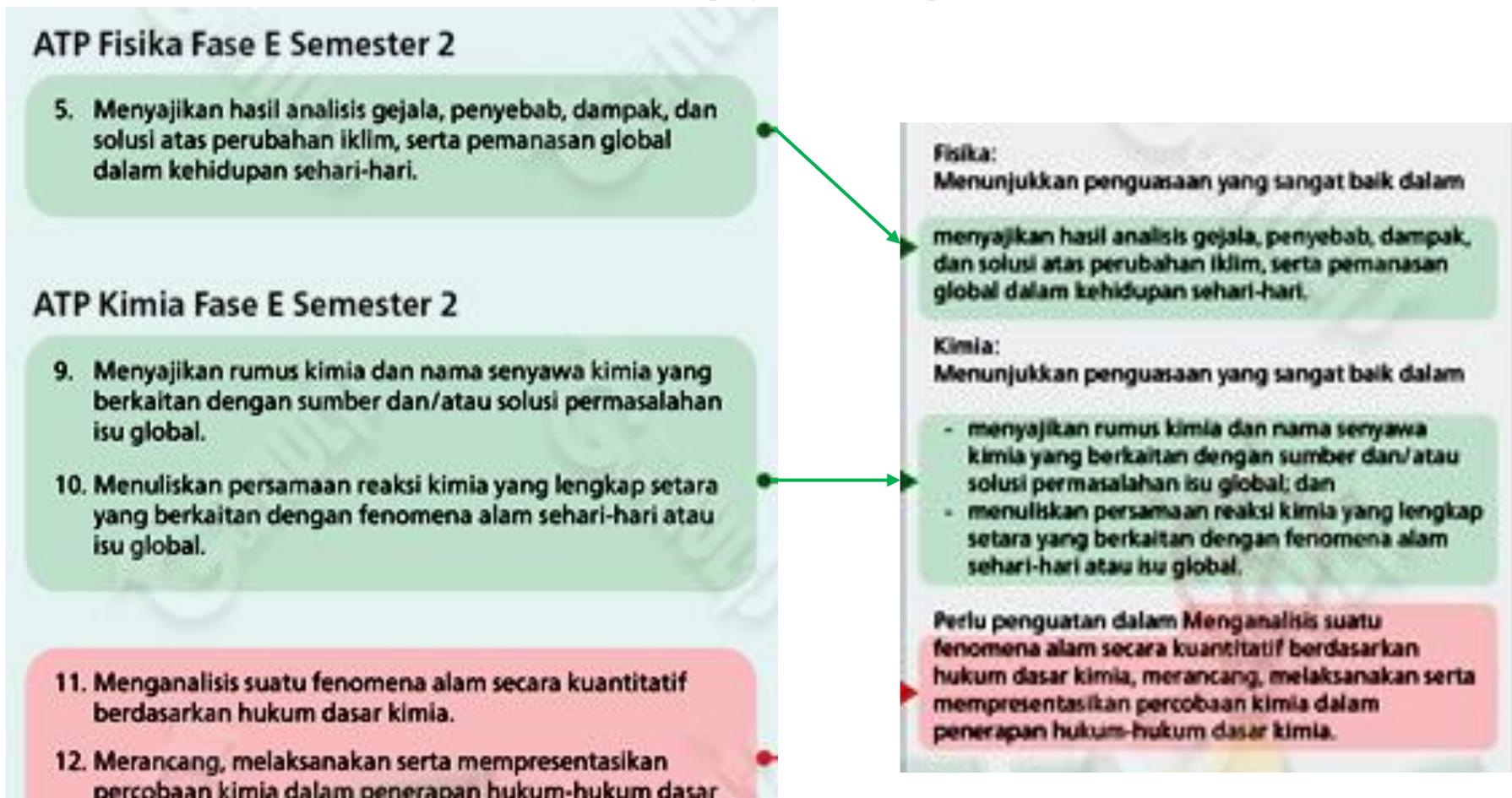
Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Biologi	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, <i>inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.</i>
Pemahaman Fisika	Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, <i>perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.</i>
Pemahaman Kimia	Peserta didik mampu mengamati, menyelidiki dan menjelaskan fenomena sesuai kaidah kerja ilmiah dalam menjelaskan konsep kimia dalam kehidupan sehari hari; menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan termasuk <i>menjelaskan fenomena pemanasan global;menuliskan reaksi kimiadan menerapkan hukum-hukum dasar kimia;</i> memahami struktur atom dan aplikasinya dalam nanoteknologi.

Menunjukkan kemampuan dalam *-mengidentifikasi, berkomunikasi dan mengajukan gagasan,* - terkait dengan *inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem, interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan,* - *menjelas kan fenomena pemanasanglobal,-menuliskan reaksi kimia,* - *perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan.*

Perlu bimbingan dalam *kemampuan merancang solusi, dan mengambil keputusan – serta penguatan dalam menerapkan hukum-hukum dasar kimia.*

*b. Penyusunan deskripsi berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran*

Contoh penyusunan deskripsi berdasarkan ATP sbb:



## ATP Biologi Fase E Semester 2

10. Menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya mengatasi kelangkaan keanekaragaman hayati dengan menyajikan bagan proses bioteknologi dari hasil telaah artikel.
11. Mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya.
12. Menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dari hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar.
13. Menganalisis interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
14. Mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan.
15. Menganalisis penyebab dan dampak negatif dari perubahan lingkungan dengan menyajikan data hasil kajian literatur atau pengamatan atau wawancara.
16. Mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara.

17. Menciptakan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan projek

## Biologi:

Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam

- menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati;
- mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya;
- menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dan hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar;
- menganalisis interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar;
- mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan; dan
- mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara.

Perlu bimbingan dalam kemampuan menciptakan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan projek sederhana.



c. *Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan*

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-malam	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Edo	85	76	60	83	76t	-	75	75	75,5
Nama : Edo									
Ilmu Pengetahuan Alam		Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca dan membedakan siang-malam.							
75,5		Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, detik, perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.							

## Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMP

### 3. Kenaikan Kelas

**Nama Peserta Didik** : \_\_\_\_\_ **Kelas** : VII  
**NISN** : \_\_\_\_\_ **Fase** : \_\_\_\_\_  
**Sekolah** : \_\_\_\_\_ **Semester** : \_\_\_\_\_  
**Alamat** : \_\_\_\_\_ **Tahun Pelajaran** : \_\_\_\_\_

No.	Kelulusan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2	Pendidikan Pancasila		
3	Bahasa Indonesia		
4	Matematika		
5	Ilmu Pengetahuan Alam		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7	Bahasa Inggris		
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		
9	Informatika		
10	Seni Tari		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	
2	Paskibra	
dst.		

Ketidakhadiran	
Sakit	... hari
Izin	... hari
Tanpa Keterangan	... hari

Tempat, Tanggal rapor

TTD Orang Tua Peserta Didik

TTD Wali Kelas

TTD Kepala Sekolah

#### Catatan :

- Format rapor di atas dapat disesuaikan berdasarkan struktur kurikulum masing-masing jenjang.
- Deskripsi capaian kompetensi peserta didik berisi informasi tentang kompetensi yang sudah dicapai dan kompetensi yang perlu ditingkatkan.
- Deskripsi ditulis menggunakan kalimat positif dan memotivasi.

Untuk melengkapi pelaporan, satuan pendidikan juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan skill passport.

Bentuk laporan hasil kemajuan belajar PDBK berisikan laporan pencapaian pembelajaran seperti diuraikan di atas ditambah dengan lampiran dokumen penyerta yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang telah diperoleh. Contoh format lampiran penyerta laporan capaian kemajuan hasil belajar PDBK dapat dilihat dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.

### 3. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan salah satu dari 3 (tiga) pendekatan, yaitu:

- a. **Menggunakan deskripsi** sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran,
- b. **Menggunakan rubrik** yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

- c. **Menggunakan skala atau interval** nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

**1) Pendekatan 1: Menggunakan Deskripsi Kriteria**

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: Laporan peserta didik menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Tabel 28  
Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		√
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.	√	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas. ↗	√	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		√
<b>Kesimpulan:</b> Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal <b>3</b> kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki		

Contoh lain, misalnya dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam mempraktikkan ketentuan pemulasaraan, praktik dilakukan sesuai dengan ketentuan fikih, yaitu: memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

Tabel 29  
Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih

Kriteria	Tidak Memadai	Memadai
1. Melakukan praktik memandikan jenazah		√
2. Melakukan praktik mengkafani jenazah		√
3. Melakukan praktik menyalatkan jenazah		√
4. Mendeskripsikan tata cara menguburkan jenazah		√
<b>Kesimpulan:</b> Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran <b>jika semua</b>		

**kriteria dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai ketentuan.** Jika terdapat kriteria yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki

Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk menentukan kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase.

## 2) Pendekatan 2: Menggunakan Rubrik

Contoh penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan rubrik, misalnya pada tugas menulis laporan. Pendidik menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian: isi laporan dan penulisan. Dalam pembuatan rubrik, pendidik dapat menetapkan empat tahap pencapaian: baru berkembang, layak, cakap, dan mahir. Selanjutnya, pada setiap tahapan terdapat deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik. Contoh Rubrik Kriteria:

Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh peserta didik.

Tabel 30.

Contoh Rubrik Capaian Pembelajaran

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi Laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta- fakta pendukung yang relevan.
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.

	secara tepat		
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria diatas mencapai <b>minimal tahap cakap</b> .			

Contoh lain dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik menetapkan capaian pembelajaran: peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam melafalkan doa dan mempraktikan pemulasaraan jenazah (memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah).

Tabel 31.  
Contoh Rubrik Capaian Pembelajaran

Kriteria	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Lafal/Bacaan Doa	Belum mampu melafalkan doa secara benar sesuai dengan makharijul huruf	Mampu melafalkan sebagian doa secara benar sesuai dengan makharijul huruf	Mampu melafalkan seluruh doa, namun sebagian belum sesuai dengan makharijul huruf	Mampu melafalkan seluruh doa, dan secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf
Praktik pemulasaraan jenazah (memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah)	Belum mampu mempraktikkan secara benar sesuai tata cara pemulasaraan jenazah dengan benar	Mampu mempraktikkan sebagian tata cara pemulasaraan jenazah dengan benar	Mampu mempraktikkan seluruh tata cara pemulasaraan jenazah, namun masih ada bagian yang belum sesuai tata cara pemulasaraan jenazah	Mampu mempraktikkan seluruh tata cara pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika <b>pada keempat kriteria di atas telah mencapai tahap mahir</b> .				

### 3) Pendekatan 3: Menggunakan Interval Nilai

Untuk menggunakan interval, pendidik dan/ atau Madrasah dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0 - 40%	belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
41 – 65%	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66 - 85 %	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 – 100%	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Apabila peserta didik dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

b) Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:

- (1) Menunjukkan kemampuan penulisan tekseksplanasi dengan runtut
- (2) Menunjukkan hasil pengamatan yang jelas
- (3) Menceritakan pengalaman secara jelas
- (4) Menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca

Pada setiap kriteria terdapat 4 (empat) skala pencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil tulisan peserta didik dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Tabel 32.  
Contoh Rubrik Penilaian Menggunakan Interval

Kriteria Ketuntasan	Belum muncul	Muncul Sebagian (2)	Sudah muncul disebagian besar (3)	Terlihat pada keseluruhan praktek (4)
Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		√		
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas			√	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				√
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		√		

Contoh lain penggunaan interval nilai yang diolah dari rubrik seperti dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:

- (1) Melakukan praktik memandikan jenazah
- (2) Melakukan praktik mengkafani jenazah
- (3) Melakukan praktik menyolatkan jenazah.
- (4) Mensimulasikan tata cara menguburkan jenazah

Untuk setiap kriteria terdapat 4 (empat) skala pencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil praktik peserta didik dengan rubrik penilaian pembelajaran.

Tabel 33.  
Contoh Penilaian Pembelajaran Menggunakan Interval

Kriteria Ketuntasan	Belum benar (1)	Benar sebagian kecil (2)	sudah benar di sebagian besar (3)	Benar pada keseluruhan praktik (4)
Melakukan praktik memandikan jenazah		√		
Melakukan praktik mengkafani jenazah			√	
Melakukan praktik menyolatkan jenazah				√
Mensimulasikan tata cara menguburkan jenazah		√		

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki bobot yang sama sehingga pembagi merupakan total dari jumlah kriteria (dalam hal ini 4 kriteria) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 4). Satuan pendidikan dan/atau guru dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0 - 40%	belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 – 60%	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
61 – 80 %	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
81 – 100%	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Pada contoh di atas, pendidik hanya menggunakan rubrik dan diambil kesimpulan bahwa peserta didik di atas sudah menuntaskan tujuan pembelajaran, karena sebagian besar kriteria sudah tercapai. Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi praktik yang dihasilkan oleh peserta didik.

Terkait ketercapaian tujuan pembelajaran (TP), beberapa pendekatan di atas dapat digunakan tanpa mengurangi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibilitas bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. **Peserta didik perlu diberi kesempatan dan keluasaan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan diukur pada satu fase tertentu.** Apabila terdapat **peserta didik yang belum menuntaskan capaian tujuan pembelajaran pada tahapan tertentu**, seperti akhir semester atau akhir kelas maka **peserta didik berhak memperoleh kesempatan untuk belajar pada tahapan selanjutnya, dengan tetap menuntaskan tujuan pembelajaran yang belum diselesaikan.**

#### 4. Mekanisme Kenaikan Kelas

Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, yang disepakati bersama seluruh pendidik dan ditetapkan oleh kepala madrasah. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas, berdasarkan penilaian sumatif. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik menjadi salah satu praktik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penggunaan fase dalam Capaian Pembelajaran adalah salah satu alasan mengapa peserta didik dapat terus naik kelas bersama teman-teman sebayanya meskipun peserta didik tersebut dinilai belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran di fase sebelumnya atau tujuan pembelajaran yang ditargetkan untuk dicapai pada kelas tersebut.

Ilustrasi berikut diharapkan dapat menjelaskan bagaimana proses belajar dalam suatu fase dan lintas fase dapat berjalan seiring dengan kenaikan kelas.

### **Ilustrasi 1: kenaikan kelas dalam fase yang sama**

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen, pendidik menyusun alur tujuan pembelajaran dalam satu fase secara kolaboratif. Sebagai contoh, guru Mapel IPA perlu berkolaborasi dengan guru Mapel Bhs.Indonesia dalam menyepakati alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan. Mereka kemudian menyepakati tujuan-tujuan pembelajaran mana yang perlu dicapai Mapel IPA, dan tujuan pembelajaran mana yang akan dicapai Mapel Bhs.Indonesia.

Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat terus naik kelas. Selanjutnya mekanisme untuk menentukan peserta didik naik dan tidak ditentukan oleh madrasah melalui musyawarah dewan guru dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikis peserta didik.

Bentuk laporan hasil belajar peserta didik madrasah diterbitkan melalui aplikasi **Rapor Digital Madrasah (RDM) Kementerian Agama**.

## **5. Mekanisme Kelulusan**

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar kelulusan dapat berdasarkan penilaian sumatif, yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, praktik, penugasan, portofolio, atau kombinasi dan bentuk teknik lain yang ditetapkan pihak madrasah. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kelulusan dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian kompetensi lulusan.

### **1. Mutasi Peserta Didik**

#### **a. Mutasi masuk :**

- 1). Menunjukkan surat pindah dari madrasah asal
  
- 2). Menunjukkan surat Mutasi dari dapodik / atau Emis sesuai sekolah/Madrasah asal

3). Menunjukkan rapot asli dari madrasah/madrasah asal yang telah direkomendasi oleh instansi terkait.

4)Memenuhi persyaratan administratif

b. Mutasi keluar

1)Mempunyai alasan yang jelas dan dibenarkan dibuktikan dengan surat permohonan orang tua

2)Menunjukkan surat pernyataan diterima dari madrasah yang menjadi tujuan mutasi.

3)Mengisi surat pernyataan untuk tidak Kembali kemadrasah asal

4)Memperoleh rekomendasi dari instansi yang terkait

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dapat mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di Sekolah, melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerjakeras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar. Agar semua bisa berjalan dengan baik maka perlu diformalkan dalam bentuk Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah di MTs Negeri Luwu.

. Kurikulum MTs Negeri Luwu Timur ini diperuntukkan kepada semua warga sekolah, terutama peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif.

Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat MTs Negeri Luwu Timur, seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan CP, TP dan ATP, serta Modul ajar dan melakukan penilaian berbasis

kelas. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk ahklak budi luhur.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Perencanaan pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum sekolah yang selanjutnya diharapkan menghasilkan budaya sekolah.

## **B. SARAN**

Harapan kami, kurikulum yang kami susun ini dapat memenuhi kebutuhan sehingga seluruh kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan dengan lancar. Kami juga sangat mengharapkan dukungan, kritik, dan saran dari semua pihak, khususnya guru, pegawai, peserta didik, dan wali peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Semoga kurikulum ini dapat menjadi sarana bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Seperti halnya kenaikan kelas, penentuan kelulusan ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Mengikuti penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
- b. Ketentuan lain yang ditetapkan oleh madrasah.

Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang dinyatakan lulus dari satuan pendidikan diberikan ijazah. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Foto Bersama Kepala MTs.N Towuti**



Foto Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



## Foto Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



**Foto Wawancara dengan TU**



**Foto Wawancara dengan Wakamad Kurikulum**



## Foto Suasana Belajar di Kelas



## Foto Lingkungan Madrasah





# TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

## SURAT KETERANGAN

No. 131/UJI-PLAGIASI/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal/Artikel~~/Tesis berikut ini:

Nama : Misra  
NIM : 2105020016  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***"Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Arab di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 22% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 04 Juli 2024  
Hormat Kami,  
Sekretaris Prodi MPI,

Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 199403152019031005

# Misra

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.yansuwitna.net">www.yansuwitna.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
9	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://journal.staimsyk.ac.id">journal.staimsyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
14	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a>	

Internet Source

<1 %

22

[fr.scribd.com](https://fr.scribd.com)

Internet Source

<1 %

23

[repository.uinsu.ac.id](https://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[etd.iain-padangsidempuan.ac.id](https://etd.iain-padangsidempuan.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

Irvina Zulvah. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015

Publication

<1 %

26

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

<1 %

27

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

<1 %

28

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[repository.iainbengkulu.ac.id](https://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[www.akper17.ac.id](http://www.akper17.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Universitas Islam Malang

Student Paper

<1 %

32	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
34	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
36	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
39	febrimanzendrato1.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
41	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
42	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %

44	<a href="http://ejournal.upbatam.ac.id">ejournal.upbatam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
47	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universiti Sains Islam Malaysia Student Paper	<1 %
50	<a href="http://maragustamsiregar.wordpress.com">maragustamsiregar.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
54	Hilyah Ashoumi, Syahir Naashiruddin, Ahmad Ahsanul Khuluq. "Development of Learning Media for Google Classroom Session in	<1 %

# Madrasa", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2021

Publication

- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 55 | Submitted to Universitas Mulawarman<br>Student Paper   | <1 % |
| 56 | <a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 57 | <a href="http://journal.unsuri.ac.id">journal.unsuri.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 58 | <a href="http://ojs.uninus.ac.id">ojs.uninus.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 59 | <a href="http://sma34jakarta.files.wordpress.com">sma34jakarta.files.wordpress.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 60 | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper  | <1 % |
| 61 | Simon Sili Sabon. "KAJIAN KESIAPAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS SMP UNTUK Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (K-13)", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018<br>Publication | <1 % |
| 62 | <a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 63 | <a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
-

64	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
67	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
68	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://guruagamakristen.blogspot.com">guruagamakristen.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://khafidalwi.wordpress.com">khafidalwi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
71	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
72	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://journal.uinsi.ac.id">journal.uinsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

75	<a href="http://ilyasismailputrabugis.blogspot.com">ilyasismailputrabugis.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://stutzartists.org">stutzartists.org</a> Internet Source	<1 %
79	Emha Dzia'ul Haq, Andi Prastowo. "IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING MODEL IN SCIENCES LEARNING AT MIN 1 BANTUL AND SDIT BAIK BANTUL", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Publication	<1 %
80	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
81	<a href="http://differentfromusual.wordpress.com">differentfromusual.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://repo.uit-lirboyo.ac.id">repo.uit-lirboyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://www.openjournal.unpam.ac.id">www.openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %

85	Neliwati Neliwati, Khairani Khairani, Sonia Purba Tambak. "Evaluasi Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelas XI SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
86	<a href="http://ejournal.iainmadura.ac.id">ejournal.iainmadura.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://worldwidescience.org">worldwidescience.org</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://www.superprof.co.id">www.superprof.co.id</a> Internet Source	<1 %
94	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %

95	<a href="http://ahmaddimyathisag.blogspot.com">ahmaddimyathisag.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://journal.walisongo.ac.id">journal.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://membangun-sdm.blogspot.com">membangun-sdm.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://mgmpproduktifoi.wordpress.com">mgmpproduktifoi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://ojs.amikom.ac.id">ojs.amikom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://pak-boedi.blogspot.com">pak-boedi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://repository.isi-padangpanjang.ac.id">repository.isi-padangpanjang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
105	Arbi Reonaldi, Yuyun Rohmatul Uyuni, Mochamad Muizzuddin. "Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman	<1 %

Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren",  
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023

Publication

---

106 Junaidi Junaidi. "Manajemen Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa", An Naba, 2023 <1 %  
Publication

---

107 Muhammad Minan Chusni, Winda Setya, Rena Denya Agustina, Adam Malik. "Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Saintifik bagi Calon Guru Fisika", Scientiae Educatia, 2017 <1 %  
Publication

---

108 Saryati Saryati, Abdul Sakban. "Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020 <1 %  
Publication

---

109 [anzdoc.com](http://anzdoc.com) <1 %  
Internet Source

---

110 [arpusda.semarangkota.go.id](http://arpusda.semarangkota.go.id) <1 %  
Internet Source

---

111 [certificateofcompetencymalaysia.blogspot.com](http://certificateofcompetencymalaysia.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

112	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://jurnal.polsri.ac.id">jurnal.polsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id">jurnal.stiq-amuntai.ac.id</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://luke-way.blogspot.com">luke-way.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://mynameistatas.wordpress.com">mynameistatas.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
121	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://savitriart.blogspot.com">savitriart.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://sospendis.adisampublisher.org">sospendis.adisampublisher.org</a> Internet Source	<1 %

124	<a href="http://tulisanterkini.com">tulisanterkini.com</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://www.bpkp.go.id">www.bpkp.go.id</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://www.prada.in.net">www.prada.in.net</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://yonulis.com">yonulis.com</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://zephyrnet.com">zephyrnet.com</a> Internet Source	<1 %
129	Jafar Sidik, Nursyam. "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palu", <i>Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab</i> , 2020 Publication	<1 %
130	Pinton Setya Mustafa. "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan", <i>PALAPA</i> , 2021 Publication	<1 %
131	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
132	Dwi Muthia Ridha Lubis, Amiruddin Siahaan, Salminawati Salminawati. "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan	<1 %

Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di  
Madrasah Tsanawiyah", Munaddhomah:  
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023

Publication

---

133 Elida Maryaty Siregar, M. Khoiri. "Pengaruh  
Motivasi, Disiplin Kerja, dan Budaya  
Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di  
Batam Hills Golf Resort", eCo-Buss, 2023

Publication

<1 %

---

134 bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

135 doaj.org

Internet Source

<1 %

---

136 lpmpjogja.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

---

137 zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Misra

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/100**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---

PAGE 104

---

PAGE 105

---

PAGE 106

---

PAGE 107

---

PAGE 108

---

PAGE 109

---

PAGE 110

---

PAGE 111

---

PAGE 112

---

PAGE 113

---

PAGE 114

---

PAGE 115

---

PAGE 116

---

PAGE 117

---

PAGE 118

---

PAGE 119

---

PAGE 120

---

PAGE 121

---

PAGE 122

---

PAGE 123

---

PAGE 124

---

PAGE 125

---





## TOEFL® PREDICTION

# Certificate of Achievement

This is to certify that

MISRA

Achieved the following score on the

## TOEFL® PREDICTION

Listening Comprehension	53
Structure and Written Expression	51
Reading Comprehension	46
Total	500

Under the auspices of  
MP-ILS Palopo  
At: Palopo  
Date: June 10, 2024  
001/G/MP-ILS/VI/2024

Date of Birth: June 06, 1978

*Ricky Gazali*

Director  
Merah Putih International Language School  
(MP-ILS)



Dear:

**Misra** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*  
**Sahraeni** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*  
**Kartini** *State Islamic Institute of Palopo, Indonesia*

It is my pleasure to inform you that, after the peer-review, your manuscript paper:

<b>Article ID</b>	<b>IJAE-442/07/2024</b>
<b>Manuscript Title</b>	<b>Enhancing Potential: Performance Evaluation of Arabic Language Teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri Towuti</b>
<b>Acceptance for Volume &amp; Issue</b>	<b>Vol. 5 No. 4 December, 2024</b>

Has been **ACCEPTED** to be published regularly in the **International Journal of Asian Education (IJAE)**, with P ISSN [2723-746x](#) and E ISSN [2722-8592](#). Your article is available online same according to the month of the issue.

Thank you very much for submitting your article to **International Journal of Asian Education (IJAE)**. We hope and waiting for your other paper in our journal.

Palopo, Indonesia, 2024

**Andi Husni A. Zainuddin**  
**Managing Editor**



## RIWAYAT HIDUP



**Misra**, lahir di Lambatu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 06 Juni 1978. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih dari ayahanda Taswing dan ibunda Jum'ati. Bersama suami tercinta Moh. Ikhsan Firdaus, S.Hut, dikaruniakan oleh Allah SWT tiga orang anak yaitu Faiqotul Izzah, Faihah Zihny Zativah, dan Fakhirah Zil Aizy.

Saat ini penulis berdomisili di Desa Asuli Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu tamat di SDN 293 Lambatu Kabupaten Luwu pada tahun 1991, melanjutkan ke MTs YPRI Wawondula Kabupaten Luwu tamat tahun 1994, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah As'adiyah cabang 13 Timampu tamat tahun 1997.

Pada tahun 1998 melanjutkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Alauddin (IAIN) Makassar mengambil Jurusan bahasa dan sastra arab dan menyelesaikan studi pada tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2021 menempuh pendidikan pada jenjang Magister (S2) di IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Adapun pengalaman organisasi, antara lain yaitu:

1. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Luwu Timur tahun 2023 – 2025.
2. Bendahara Madrasah Aliyah Darunnajah Timampu Kabupaten Luwu Timur tahun 2002 - sekarang
3. Ketua Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Asuli Kecamatan Towuti Tahun 2024 -Sekarang
4. Ketua Majelis Taklim Alkautsar Kecamatan Towuti tahun 2022 - 2025

*Cp Penulis: [misrataswin@gmail.com](mailto:misrataswin@gmail.com)*